

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM WAYANG
SANTRI (KI ENTHUS SUSMONO)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

Nur Kholis

NIM. 1717402114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDIN
ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Nur Kholis
NIM : 1717402114
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Wayang Santri (Ki Enthus Susmono)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 3 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Nur Kholis

NIM. 1717402114



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon. (0281) 635624, 628250 Faksimili: (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

NILAI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM WAYANG SANTRI (KI ENTHUS SUSMONO)


Disusun oleh: Nur Kholis, NIM. 1717402114, Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, 31 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh sidang Dosen Penguji Skripsi.

Purwokerto, 7 Februari 2022

Disetujui oleh

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. H. Munjin, M.Pd.I

NIP. 19610305 199203 1 003


Dr. Fahrul Hidayat, M.Pd.I

NIP. 19890605 201503 1 003

Penguji Utama,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag

NIP. 19721104 200312 1 003

Mengetahui:

Dekan


Dr. H. Suroto, M. Ag

NIP. 19710113 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 3 Januari 2022

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Nur Kholis
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nur Kholis
NIM : 1717402114
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Wayang Santri (Ki Enthus Susmono)

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Munjin, M.Pd.I.

NIP.19610305 199203 1 003

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM WAYANG SANTRI (KI ENTHUS SUSMONO)

NUR KHOLIS

1717402114

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu kunci majunya suatu ilmu dan teknologi. Sedangkan pendidikan Islam adalah satu upaya membimbing kearah pembentukan kepribadian, dimana dalam hal ini akhlak lebih diprioritaskan, dengan harapan lebih jauhnya adalah terbentuknya insan kamil. Pada dasarnya, pendidikan Islam merupakan pendidikan seperti pada umumnya, namun yang membedakan adalah pada komponen atau aspeknya yang didasarkan pada ajaran Islam. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah penggunaan wayang santri sebagai media pendidikan Islam. Skripsi ini dapat dilihat dari rumusan masalah yaitu "Nilai-nilai pendidikan Islam apa sajakah yang terdapat dalam wayang santri (Ki Enthus Susmono)?". Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam wayang santri. Bentuk penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan strategi analisis isi. Kegiatan yang dilakukan adalah mencermati, mengamati, menafsirkan, dan menganalisis dokumen berupa data-data yang ada dalam wayang santri.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah karakter atau watak digambarkan atau dipaparkan secara jelas dalam pagelarannya melalui dialog antar tokoh. Dalam wayang santri, nilai-nilai pendidikan Islam dikelompokkan menjadi empat nilai, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai sosial.

Kata kunci: nilai-nilai, pendidikan Islam, wayang santri

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūḥah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
------	---------	---------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الألياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
---------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta’ marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fathāh* atau *kasrah* atau *d’ammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	fathāh	Ditulis	A
-----	kasrah	Ditulis	I
-----	d’ammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathāh + ya’ mati	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya’ mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D’ammah + wāwu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لألن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawā al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

Belajar wajib, pintar tidak harus.

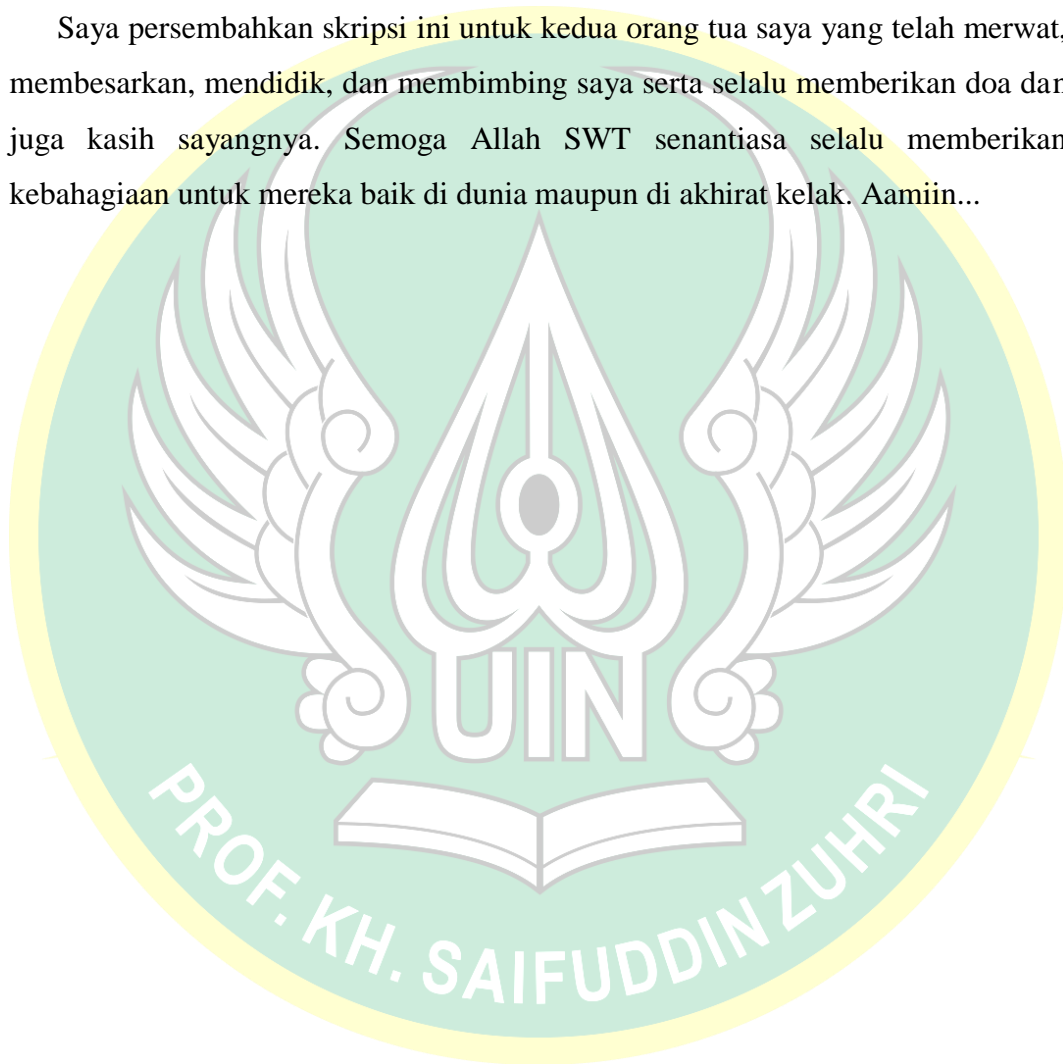
Dalam kehidupan itu kita hendaknya bermanfaat bagi orang lain, layaknya sebuah lilin yang dapat menerangi gelapnya lingkungan sekitar.



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillah rabbi 'alamin. Segala puji milik Allah SWT. Tuhan seluruh alam, yang selalu membeikan kemudahan-kemudahan dengan kekuasaan-Nya. Maha suci Engkau yang senantiasa selalu melimpahkan kasih sayang-Nya terus menerus pada hamba-Mu ini

Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya yang telah merwat, membesarkan, mendidik, dan membimbing saya serta selalu memberikan doa dan juga kasih sayangnya. Semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan kebahagiaan untuk mereka baik di dunia maupun di akhirat kelak. Aamiin...



KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alḥamdulilāhi Rabbil‘ālamīn, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan ma’uanah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Wayang Santri (Ki Enthus Susmono)” yang dipergunakan sebagai tugas akhir dalam menempuh jenjang Sarjana atau Strata 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Shalawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita sayyidina wa maulana Muhammad SAW. yang telah membawa kita semua dan alam semesta dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan rahmat. Semoga kita tergolong umat-Nya yang kelak mendapat syafa‘at-Nya di hari akhir. *Āmīn yā rabbal‘ālamīn*.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kesalahan dan kekurangan. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud manakala tidak ada bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan dukungan yang telah diberikan tersebut, peneliti sangat bersyukur dan dengan tulus hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suwito, M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

6. Dr. Asdlori, M. Pd.I. selaku Penasehat Akademik PAI C angkatan tahun 2017.
7. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang baik selama penyusunan skripsi.
8. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Dr. (HC). Ki Enthus Susmono (alm) selaku pimpinan dan dalang wayang santri
10. Gus Firman Haryo Susilo putra dari Ki Enthus Susmono yang telah memberikan izin
11. Bapak Kasno dan Ibu Sumyatii, selaku orang tua peneliti yang telah memberikan semangat dan doa serta bantuan moriil kepada peneliti.
12. Khilya Althofunnisa, selaku saudara peneliti.
13. Teman-teman satu angkatan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017, khususnya kelas PAI C yang telah bersama-sama berjuang dan saling memberikan semangat dalam menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa bantuan materiil maupun bantuan secara moriil selama penyusunan skripsi ini.

Hanya doa dan ucapan terima kasih yang dapat peneliti berikan. Semoga segala bantuan, bimbingan serta kebaikan dalam hal apapun itu dapat terbalaskan oleh Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. Peneliti sangat menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti sangat mengharapkan kritik maupun saran yang sekiranya dapat membangun agar skripsi ini dapat lebih sempurna serta dapat bermanfaat untuk semua pihak, *āmīn*.

Purwokerto, 3 Januari 2022

Peneliti,



Nur Kholis

NIM. 1717402114



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Fokus penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	21
1. Pengertian Nilai.....	21
2. Pendidikan Islam.....	22
3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	28
4. Bentuk-Bentuk Nilai Pendidikan Islam	29
B. Wayang	32

1. Pengertian Wayang	32
2. Sejarah Wayang	34
3. Jenis-Jenis Wayang	38
4. Fungsi Wayang.....	41
5. Pengertian Wayang Santri.....	43
BAB III : GAMBARAN UMUM	
A. Profil Wayang Santri.....	44
B. Biografi Enthus Susmono	45
C. Lakon-Lakon	48
BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Wayang Santri	52
1. Lupit Dadi Pujangga	52
2. Lakon Santri Suci.....	59
3. Lakon Anjala-Anjali.....	61
4. Lakon Kiai Kawin	64
B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Wayang Santri (Ki Dalang Enthus Susmono).....	64
1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Wayang Santri Lakon Lupit Dadi Pujangga	65
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Wayang Santri Lakon Santri Suci.....	88
3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Wayang Santri Lakon Anjala-Anjali.....	92
4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Wayang Santri Lakon Kiai Kawin.....	95
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
C. Kata Penutup	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Temuan Nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri lakon Lupit Dadi Pujangga.....	53
Tabel 4. 2 Temuan nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri lakon Santri Suci .60	
Tabel 4. 3 Temuan nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri lakon Anjala Anjali	62
Tabel 4. 4 Temuan nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri lakon Kyai Kawin	64



DAFTAR SINGKATAN

SWT	: <i>Subhānahu Wa Ta'ala</i>
UIN	: Universitas Islam Negeri
Prof	: <i>Profesor</i>
KH	: Kiai Haji
QS	: Qur'an Surat
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
ASKI	: Akademi Seni Karawitan Indonesia
RSPD	: Radio Siaran Pemerintah Daerah
UNISRI	: Universitas Slamet Riyadi
Dr.	: Doktor
SAW	: <i>Ṣallāllāhu 'Alaihi Wasallam</i>
TPQ	: Taman Pendidikan Qur'an
dr	: Dokter
NU	: <i>Nahdlatul Ulama</i>
RA	: <i>Radiyallahu 'anhu/anha/anhuma</i>
HR	: Hadits Riwayat



UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR LAMPIRAN

1. Gambar (Cuplikan gambar pagelaran wayang, Foto Ki Enthus Susmono)
2. Surat-surat
3. Sertifikat-sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, maka pendidikan pun harus selalu mengimbangi adanya perubahan dan perkembangan yang ada. Karena pendidikan merupakan sebuah kebutuhan dan keharusan masyarakat secara umum guna sebagai bekal selama hidupnya. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan baik dari kalangan pedesaan maupun perkotaan, mulai dari anak-anak hingga orang tua, bahkan pendidikan sangat menentukan suatu bangsa, menentukan nasib suatu negara kedepannya, mulai dari keluarga, lingkungan kecil, desa, kota yang berujung pada suatu negara, termasuk negara kita Indonesia. Maju mundurnya suatu negara, suatu bangsa, bahkan dalam ranah yang lebih kecil yaitu desa atau bahkan keluarga, tak lain pendidikan lah yang memiliki andil besar dan sebagai penentu juga. Sehingga sudah sepatutnya kalau pendidikan sangat diperhatikan oleh masyarakat dan pemerintahan.

Ketika kita kembali membuka sejarah kemerdekaan negara kita Indonesia, tiada lain mereka yang berperan dalam memperjuangkan nasib bangsa Indonesia dan nasib anak cucu mereka masyarakat Indonesia, tiada lain mereka adalah seorang pahlawan yang dibina dan dibangun melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Sebagian besar pahlawan negara kita adalah seorang pelajar, mahasiswa, santri, kyai dan orang-orang yang sangat memperhatikan terhadap sebuah pendidikan. Disini dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah pendidikan dapat menentukan masa depan.

Pendidikan sebenarnya memiliki satu tujuan penting yaitu membentuk karakter peserta didik, sebagaimana dituangkan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.¹

¹ Ridhadani, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hlm. 9.

Dalam KBBI telah dijelaskan bahwa Pendidikan ialah sebuah proses merubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Pendidikan dapat juga didefinisikan sebagai suatu usaha sadar, juga teratur serta sistematis di dalam membimbing kepada anak yang sedang dibimbingnya dalam proses menuju kedewasaan..³

Pendidikan dapat juga dimaknai secara sederhana sebagai usaha seseorang guna untuk membentuk dan juga mengembangkan diri serta kepribadiannya dengan bantuan nilai-nilai kebudayaannya yang juga melekat pada masyarakat. Jadi secara iatilah pendidikan dapat diartikan suatu proses perbaikan, penguatan serta penyempurnaan terhadap seluruh kompetensi dan kemampuan yang terdapat pada anak, sehingga tersebut dalam lingkungan hidupnya terdapat perubahan yang baik dan sesuai.⁴

Pendidikan itu perihal yang sangat penting dalam kehidupan, sebab melalui pendidikan, kita dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dalam arti lain pendidikan memiliki sebuah tujuan yakni membentuk individu yang cerdas serta berkualitas dari berbagai aspek, baik itu spiritual, mental ataupun yang lainnya. Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur akan kualitas bangsa dan juga kemajuan suatu bangsa, dimana salah satu ciri kemajuan bangsa adalah dapat dilihat dari pendidikannya yang berkualitas dan juga maju. Sedangkan Pendidikan Islam sendiri adalah suatu pendidikan yang memiliki keinginan untuk mewujudkan ketaatan manusia pada penciptanya yaitu Allah SWT semata. Pendidikan Islam secara umum sama saja dengan pendidikan lainnya, namun yang menjadi pembeda adalah pada komponen dan aspeknya yang didasarkan pada tuntunan Islam. Dimana aspek di dalamnya semuanya didasarkan pada ajaran Islam, sehingga itulah yang menjadi pembeda yang kemudian menjadi ciri khas suatu pendidikan Islam.⁵

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10.

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 7.

⁴ Muhammad Gufron, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Kalimedia, 2017), hlm. 5.

⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 36.

Indonesia merupakan negara yang berdiri dari beberapa agama. Bahkan ketika kita lihat di lingkungan kita, masyarakat disekitar kita adalah masyarakat yang sangat meluhurkan nilai agama, menjunjung tinggi suatu budaya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya suatu warisan budaya yang tetap eksis secara turun temurun. Bahkan Islam dapat diterima ditengah nusantara dan dapat berkembang pesat karena adanya sebuah akulturasi budaya. Sehingga saya rasa berlaku juga untuk sebuah Pendidikan Islam, yaitu melalui suatu budaya.

Pendidikan tidak hanya berlaku pada sekolah, madrasah, ataupun pondok pesantren. Akan tetapi berlaku untuk semua hal yang dapat merubah manusia menjadi lebih baik, termasuk di dalamnya dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan juga tidak hanya untuk anak-anak, tetapi untuk semua kalangan tanpa melihat usia dan kasta. Sehingga pendidikan tidak hanya berpaku pada satu model saja. Yang pada intinya, pendidikan adalah suatu kebutuhan semua manusia.

Negara kita Indonesia, akhir-akhir ini muncul beberapa permasalahan, diantaranya tokoh satu menghujat tokoh yang lainnya, mereka saling beranggapan benar sendiri, terdapat pejabat yang korupsi, tindak kriminal semakin merajalela, akhlak pemuda semakin menurun, kasus narkoba semakin meningkat, ajaran agama semakin ditinggalkan, budaya luar yang kurang pas bebas berkembang, gaya busana semakin berbeda, bahkan organisasi satu dengan organisasi lainnya saling menghantam.

Permasalahan tersebut timbul karena minimnya pendidikan, yang memiliki pendidikan juga karena faktor lain yaitu tidak mengamalkan apa yang telah ia cari. Sehingga secara tidak langsung, pendidikan lah yang dapat memperbaikinya.

Dari adanya beberapa permasalahan tersebut, pendidikan juga bertanggung Jawab untuk memulihkan kembali Keadaan masyarakat yang sesuai dengan arahan yang baik, yaitu budaya menjunjung budi pekerti atau mengedepankan akhlak. Namun dari beberapa permasalahan yang timbul, dapat kita amati, pelakunya adalah bukan lagi pelajar atau anak-anak, akan tetapi masyarakat,

sehingga sangat sulit mengembalikan mereka, karena pada dasarnya mereka tidak lagi terikat dengan pendidikan di sekolah. Namun lagi-lagi, dengan akultusi budaya atau dengan memanfaatkan media budaya, dapat diharapkan sedikit demi sedikit dapat mengembalikan kondisi masyarakat seperti sebelumnya, menjunjung nilai-nilai akhlak, moral, etika dan lain sebagainya. Oleh karena itu, media budaya sangatlah baik untuk dijadikan media pendidikan untuk masyarakat umum, salah satunya yaitu wayang. Karena wayang merupakan suatu tradisi dan budaya yang diturunkan oleh nenek moyang dan terus dilestarikan di masyarakat. Apalagi pementasan wayang yang menarik tentunya akan lebih mudah dalam menyampaikan suatu arahan untuk masyarakat. Dalam hal ini saya memiliki pengamatan terhadap wayang yang menarik, dan mudah diterima masyarakat, yaitu wayang santri karya Ki Enthus dari Tegal. Dimana dalam pementasan wayangnya yang unik dan khas, beliau selalu menyipkan pesan kepada masyarakat mengenai ilmu agama dan ilmu sosial, bahkan tak jarang beliau juga mengkritik pada pemerintahan dan aparat yang dirasa tidak sesuai.

Wayang merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang memiliki nilai yang tinggi. Wayang juga memiliki peran yang sangat bermakna dalam kehidupan dan ini perkembangan kebudayaan dalam masyarakat yang juga dapat mempengaruhi bahkan merubah watak serta membentuk watak bangsa. Wayang merupakan ciri khas orang Jawa, dimana menurut Murbangun Hardjowigoro wayang adalah identitas dari masyarakat Jawa. Dimana dalam pengertian yang lain dapat dikatakan bahwa orang Jawa atau masyarakat Jawa yang tidak paham dengan pewayangan sama halnya dengan orang yang tidak tahu dengan dirinya sendiri. Wayang merupakan sebuah potret kehidupan yang di dalamnya adalah berisi kebiasaan kehidupan baik itu tingkah laku ataupun kondisi atau keadaan alam, maksudnya adalah bahwa wayang itu adalah estetika manusia, dimana alur cerita di dalamnya adalah menceritakan manusia sejak masa belum ada hingga ada dalam kandungan, kemudian lahir, masa kehidupan, disusul dengan kematian dan diikuti dengan alam setelah

kematian. Sehingga adapat diartikan bahwa wayang adalah replika kehidupan manusia yang dapat diambil nilai kebaikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Golek merupakan sebuah wayang juga seni asli Indonesia yang dipertunjukkan dan berkembang secara luas di wilayah Jawa dan Bali serta di beberapa wilayah Pasundan. Dimana pertunjukan wayang golek tersebut sangatlah dipengaruhi oleh budaya agama dan budaya lokal, yaitu budaya Hindu dan budaya masyarakat Jawa. Kata golek sebenarnya adalah berasal dari bahasa Jawa yaitu “golek” yang memiliki pengertian mencari, sedangkan ketika kata golek dilihat dari bentuk bendanya maka diartikan sebagai boneka kayu. Beberapa wayang golek sangatlah terkenal di wilayah Jawa dan salah satu yang cukup terkenal hingga sampai ke luar negeri adalah wayang golek garapannya Ki Enthus Susmono dari Tegal, Jawa Tengah. Adapun ciri khas dari wayang golek garapannya adalah dari tokoh Lupit dan Slentheng yang kemudian melekat menjadi identitas dari pada wayang garapannya. Bahkan ia menggunakan tokoh wayang Lupit dan Slentheng sebagai tokoh utama ataupun tokoh sentral dalam setiap pagelarannya terkait dengan wayang santri ataupun ngaji budaya, dan lebih dari itu, tokoh wayang Lupit dan Slentheng tidak hanya dikenal dalam skala lokal saja,. Namun juga tembus dalam skala internasional, dimana tokoh tersebut dikenal di berbagai negara. Wayang garapan Ki Enthus Susmono ini dapat keluar dari pakeliran ala Surakarta dan Yogyakarta yang terkenal lembut dan kalem, Ki Enthus Susmono memiliki pakeliran sendiri hasil garapannya yaitu pakeliran ala Enthusan, dimana Lupit dan Slentheng adalah suara rakyat, seperti halnya ketika kita lihat dalam dunia wayang kulit, profil dari Lupit dan Slentheng tidak jauh berbeda dengan tokoh Gareng dan Petruk.⁷

Wayang santri memiliki beberapa tema, diantaranya tema nasionalisme, tema politik, tema keagamaan. Dari tema-tema tersebut, yang akan dijadikan

⁶ Rizka Putri Fauziah, Skripsi : “Tema-Tema Lakon Pewayangan Dalang Ki Enthus Susmono di Kabupaten Tegal Jawa Tengah Tahun 2013-2017” (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 31.

⁷ Rizka Putri Fauziah, Skripsi : “Tema-Tema Lakon Pewayangan Dalang Ki Enthus Susmono di Kabupaten Tegal Jawa Tengah Tahun 2013-2017”hlm.38.

sebagai bahan penelitian yaitu tema keagamaan saja, karena tema keagamaan memiliki keterkaitan yang cukup signifikan dengan pendidikan Islam, dimana keduanya memiliki fokus akan spritual atau keagamaan.

Latar belakang itulah yang menjadikan dorongan peneliti untuk menggali secara dalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam seperti apa saja yang terdapat dalam pagelaran wayang santri garapan Ki Enthus.

B. Definisi Operasional

Agar terjauhkan dari kekeliruan serta pemahaman yang salah arti dalam mengartikan judul yang dimaksud dalam penelitian. Terdapat istilah-istilah yang perlu didefinisikan lebih luas diantaranya yaitu :

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai memiliki makna yaitu berguna, berdaya, berlaku, mampu dan kuat. Nilai adalah satu hal yang menjadikan hal itu digemari, diharapkan, dan juga memiliki fungsi serta bisa menjadi objek yang dipentingkan. Nilai-nilai itu yang menjadi dasar kenyataan yang tidak dapat dipisahkan dan diabaikan.⁸

Nilai adalah sesuatu yang potensial dalam individu yang memberi motivasi yang menjadi seperangkat prinsip, keyakinan berharga, konsep yang bernilai abstrak, dan dijunjung tingginya sebuah kepercayaan, serta memiliki arti penting bagi dirinya.⁹ Nilai dianggap benar apabila dijadikan suatu landasan dalam bersikap baik itu disadari maupun tidak. Nilai tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan intelek semata maupun keinginan manusia agar menjadi insan yang bermartabat dalam kehidupannya.

Pendidikan Islam adalah usaha membimbing kearah pembentukan karakter pribadi seseorang, dalam arti lain akhlak menjadi hal yang sangat diprioritaskan disamping kearah perkembangan diri dan diharapkan memiliki kepribadian yang paripurna (*insan al-kamil*). Pendidikan Islam memiliki tujuan guna mewujudkan ketaatan seorang manusia kepada dzat

⁸ Syjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 29.

⁹ Sulastrri, *Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm. 17.

yang telah menciptakan, yaitu Allah SWT. Dan juga menjauhkan diri dari penghambaan terhadap sesama makhluk menuju penghambaan kepada yang hak, yaitu Allah SWT.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Karena semua aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam itulah sehingga disebut dengan pendidikan Islam¹⁰

Maka dari itu, dapat kita simpulkan bahwa nilai pendidikan Islam adalah suatu sifat yang melekat pada pendidikan Islam yang dijadikan sebagai dasar manusia guna meraih tujuan kehidupan manusia yakni mengabdikan kepada sang pencipta.

Nilai-nilai pendidikan Islam memiliki pengertian dan definisi yang sangat luas, juga terdiri dari banyak klasifikasi. Oleh karena itu, untuk lebih memfokuskan penelitian, peneliti membatasi pada beberapa nilai saja, diantaranya nilai pendidikan akidah, nilai akhlak, nilai ibadah, dan nilai sosial.

Nilai akidah memiliki pengertian bahwa nilai-nilai yang berkaitan dengan akidah atau keyakinan manusia yang dapat diambil dari seseorang melalui sesuatu atau sebuah media. Nilai pendidikan akhlak sendiri memiliki pengertian yaitu sebuah nilai yang mengandung pendidikan akhlak atau budi pekerti manusia menuju hal yang terus lebih baik. Kemudian nilai pendidikan ibadah berarti sebuah pesan, arahan, atau ajakan bahkan perintah terhadap manusia untuk menjadi hamba yang taat dalam mengabdikan kepada sang pencipta. Sedangkan nilai pendidikan sosial memiliki pengertian suatu hal yang menjadikan manusia lebih sempurna dan lebih bermakna serta berguna bagi manusia lainnya serta dapat menjalankan diri sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan pertolongan manusia lainnya.

Dari beberapa nilai pendidikan Islam di atas, dapat kita ketahui bersama bahwa nilai tersebut adalah sebuah nilai yang bersumber pada

¹⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 36.

sesuatu (Al-Qur'an, hadis,. Pendapat ulama dan lain sebagainya) yang menjadi sebuah acuan atau landasan manusia khususnya umat Islam yang sesuai dengan tuntunan agama.

2. Wayang Santri

Wayang berasal dari bahasa Jawa dalam yang berarti bayangan.¹¹ Makna lebih luasnya yaitu sebuah pertunjukan berupa bayangan dari peraga wayang. Dimana wayang adalah sebuah intisari kebudayaan dari masyarakat Jawa yang diwarisi secara turun temurun. Tetapi secara lisan diakui bahwa inti dan tujuan hidup manusia dapat kita lihat pada cerita atau lakon dan penokohnya dari tokoh-tokoh wayang itu sendiri.¹²

Wayang merupakan jati diri bangsa Indonesia. Wayang mempunyai peran yang bermakna watak bangsa. Wayang merupakan rangkuman sebuah cerita nyata kebiasaan hidup manusia atau bisa dikatakan wayang merupakan estetika manusia.¹³

Wayang santri yaitu sebuah akulturasi antara budaya dan agama. Dimana dalam skripsinya, Falaah menuliskan bahwa Ki Enthus memanfaatkan wayang sebagai media dakwah mengajarkan agama Islam dan menyebarkannya di kalangan masyarakat. Adapun wayang yang dimaksud adalah jenis wayang golek, namun dalam pagelarannya beliau mengubah nama wayangnya menjadi wayang santri, dengan alasan bahwa wayang santri tersebut adalah digunakan untuk dakwah dan syiar ajaran Islam. Dalam setiap pagelarannya, khususnya pagelaran wayang santri, beliau selalu menyisipkan ajaran-ajaran agama Islam kepada penonton. Pada umumnya, pagelaran wayang membutuhkan waktu yang cukup lama selepas Isya sampai dengan dini hari, namun hal ini berbeda jauh dengan wayang yang digelar oleh Ki Enthus, dimana beliau menyampaikannya dalam durasi waktu yang cukup singkat rata-rata berdurasi dua jam saja.

¹¹ Abdul Basith, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: RaJawali Press, 2013), hlm. 140.

¹² S Haryanto, *Bayang-bayang Adhiluhung, Filsafat, simbolis, dan mistik dalam wayang*, (Semarang: dahara prize, 1995), hlm. 22.

¹³ Suwaji Bastomi, *Nilai-Nilai Seni Pewayangan*, (Semarang: Dahara Prize, 1993), hlm.

Namun isi di dalamnya adalah mudah diterima, karena diikuti humor atau lelucon dan disisipkan ajaran agama Islam yang kemudian itulah yang menjadi ciri khasnya.¹⁴

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian yaitu batasan masalah. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan baik dari sisi tenaga, dana, waktu dan agar hasil lebih terfokus lagi. maka penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam wayang santri Ki Enthus Susmono?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri (Ki Dalang Enthus Susmono).

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini menjadi bahan informasi mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam wayang Santri (Ki Dalang Enthus Susmono).
- 2) Dapat menambah sumber kajian pustaka UIN Prof. KH. Syaifuddin Zuhri Purwokerto.

¹⁴ Falaah Nurchaeni Solecha, Skripsi: ”Pesan Dakwah Wayang Santri dalam Cerita Lupit Seneng Tetulung” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 6.

b. Manfaat praktis

Bagi peneliti menambah wawasan, pelajaran dan pengalaman bagi peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri (Ki Dalang Enthus Susmono).

F. Kajian Pustaka

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap karya-karya terdahulu yang dinilai relevan dengan penelitian ini. Setidaknya terdapat dua kata kunci (*keyword*) di dalam penelitian ini, yaitu pertama nilai-nilai pendidikan Islam, kedua wayang santri. Untuk itu, penyusunan kajian pustaka dalam sub-bab ini akan diuraikan sesuai dengan dua kategori yang telah penulis sebutkan. Dalam kajian pustaka ini penulis memberikan empat artikel sebagai landasan dalam membuat kajian pustaka dari dua *keyword*.

1. Nilai Pendidikan Islam

Nilai pendidikan Islam dipopulerkan oleh Nurul Indana dkk sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Dalam artikel penelitiannya yang berjudul nilai-nilai pendidikan Islam akan tetapi makna yang terdapat dalam penelitian tersebut telah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Di dalam penelusuran peneliti, terdapat dua artikel yang dipandang paling relevan dengan kajian skripsi ini mengenai nilai pendidikan Islam.

Karya pertama, Skripsi oleh Masrur Hasan dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”. Pada tahun 2019. Di dalam skripsi ini, Masrur Hasan yang memiliki latar belakang sebagai peneliti skripsi di Perguruan Tinggi IAIN Purwokerto memfokuskan penelitiannya pada klasifikasi pendidikan Islam yang terdapat di TPQ. Skripsi ini memang tidak terlalu spesifik terkait nilai yang termuat dalam nilai pendidikan Islam, namun memberikan pandangan yang cukup besar dalam uraiannya tentang nilai pendidikan Islam.

Di dalam karyanya tersebut, Masrur Hasan menguraikan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada didalamnya yaitu Nilai Tauhid/Akidah, Nilai Ibadah, Nilai Akhlak, dan Nilai Sosial kemasyarakatan. Nilai pendidikan Islam merupakan sebuah proses dari pendidikan yang menjadikan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang di satu sisi memiliki intelektual yang tinggi dan terampil, di sisi lain juga memiliki moralitas yang terpuji, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Karya kedua, Skripsi oleh Umi Atika dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”. Pada tahun 2019. Di dalam skripsi ini, Umi Atika yang memiliki latar belakang sebagai peneliti skripsi di Perguruan Tinggi IAIN Purwokerto memfokuskan penelitiannya pada internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dilakukan dengan melalui organisasi. Penelitian ini hampir sama dengan karya pertama yang dikaji oleh Masrur Hasan, akan tetapi penelitian ini lebih berorientasi pada internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.

Di dalam karyanya tersebut, Umi Atika menguraikan proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dilakukan dengan melalui keorganisasian, melalui teladan, melalui ceramah keagamaan, melalui pembiasaan, serta melalui diskusi dan tanya Jawab. Upaya yang dilakukan dengan melalui pembiasaan akhlak, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan keimanan. Dalam proses dan upaya tersebut dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan.

2. Wayang Santri

Karya yang ketiga, dari kajian pustaka dalam penelitian ini adalah skripsi oleh Haftina Nisfu R dengan judul “Materi Dakwah dalam Pagelaran Wayang Santri Ki Enthus Susmono Lakon Lupit dan Slentheng di Kabupaten Tegal (Analisis Fungsi Bimbingan Agama Islam”. Pada Tahun 2019. Skripsi yang ditulis oleh Haftina Nisfu R yaitu berorientasi pada dakwah dengan media wayang santri dengan memasukan nilai-nilai

pendidikan Islam dalam alur ceritanya. Pembahasan yang dilakukan pada peneliti terdahulu yaitu Umi Atika yang membahas internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yaitu mengenai pendidikan Islam. Umi atika membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam Organisasi IPNU IPPNU, sedangkan karya Haftina Nisfu pada wayang santri.

Materi di dalamnya diklasifikasikan pada tiga materi yaitu materi Akidah, materi akhlak, dan materi ibadah. Materi akidah diantaranya beriman kepada Allah SWT, beriman kepada Rasul-rasul Allah, dan bertoleransi terhadap umat beragama. Materi tentang akhlak meliputi khusnudzon, ikhlas, istiqomah, sabar, dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Materi ibadah meliputi sedekah, berdzikir, dan gotong royong.

Karya keempat dalam kajian pustaka ini adalah jurnal karya Abdul Fatah dan Irfan Fauzan dengan judul “Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam humanis religius berbasis seni melalui wayang santri Ki Enthus Susmono” pada tahun 2022. Jurnal yang diuraikan oleh Abdul Fatah dan Irfan Fauzan ini mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam humanis religius berbasis seni melalui wayang santri. Dalam penelitian ini membahas terkait internalisasi nilai pendidikan Islam humanis religius yang dilakukan Ki Enthus Susmono dengan cara ia memainkan wayang sambil memasukan misinya, baik melalui tokoh Lupit dan Slentheng ataupun melalui humor dan cerita sedih yang ia bawakan dalam cerita wayangnya.

Tabel 1. Kajian Pustaka

No	Nama (Tahun)	Fokus Penelitian	Kesimpulan
1.	Masrur Hasan (2019)	Klasifikasi nilai pendidikan Islam pada TPQ	ilai pendidikan Islam merupakan sebuah proses dari pendidikan yang menjadikan manusia seutuhnya, yaitu manusia

			yang di satu sisi memiliki intelektual yang tinggi dan terampil, di sisi lain juga memiliki moralitas yang terpuji, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2.	Umi Atika	Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui organisasi	proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dilakukan dengan melalui keorganisasian, melalui teladan, melalui ceramah keagamaan, melalui pembiasaan, serta melalui diskusi dan tanya Jawab. Upaya yang dilakukan dengan melalui pembiasaan akhlak, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan keimanan. Dalam proses dan upaya tersebut dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan.
3.	Haftina Nisfu R (2019)	Dakwah dengan media wayang santri	Materi dakwah di dalamnya diklasifikasikan pada tiga materi yaitu materi Akidah, materi akhlak, dan materi ibadah. Materi akidah diantaranya beriman kepada Allah SWT, beriman kepada Rasul-rasul Allah, dan

			bertoleransi terhadap umat beragama. Materi tentang akhlak meliputi khusnudzon, ikhlas, istiqomah, sabar, dan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> . Materi ibadah meliputi sedekah, berdzikir, dan gotong royong.
4.	Abdul Fatah dan Irfan Faozan (2022)	Internalisasi nilai pendidikan Islam humanis religius melalui wayang santri	Internalisasi nilai pendidikan Islam humanis religius dimasukkan dalam wayang santri dengan cara melalau tokoh Lupit dan Slentheng juga melalui cerita humor serta cerita sedih yang dibawakan di dalamnya.

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap karya-karya terdahulu, masih terdapat ruang kosong yang belum dibahas. *Pertama*, penelitian yang dikemukakan oleh Masrur Hasan dan Umi Atika masih belum masuk pada ranah nilai-nilai pendidikan Islam secara komprehensif, yaitu baru menjelaskan secara umum terkait nilai pendidikan Islam belum masuk pada dasar hukum Al-Qur'an dan hadis, karena jika mengansumsikan nilai pendidikan Islam maka perlu adanya dasar hukum dari Al-Qur'an maupun hadis dari setiap teori yang diuraikan.

Kedua, beberapa peneliti telah mengkaji terkait nilai pendidikan Islam dalam wayang santri seperti Haftina Nisfu R. akan tetapi belum mendeskripsikan nilai pendidikan Islam dalam wayang santri karya Ki Enthus Susmono lebih spesifik tentang nilai pendidikan Islam dalam wayang santri tersebut. berasawal dari penelitian tersebut, maka skripsi ini

diharapkan mampu mengisi ruang-ruang kosong yang belum dikaji di dalam karya-karya terdahulu. Selain itu, fokus penelitian ini yaitu pada nilai-nilai pendidikan Islam yang diperankan oleh wayang santri.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian literatur yang bersifat deskriptif kualitatif. Melalui jenis penelitian literatur ini peneliti melakukan pengamatan secara tidak langsung di tempat melainkan melalui media youtube. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu salah satu jenis penelitian yang memiliki tujuan guna menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Fungsi metode penelitian kualitatif bagi peneliti adalah tidak terikat pada angka atau nilai serta bersifat elaborative sehingga peneliti dapat menggali informasi yang lebih dalam terhadap objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan adalah darimana data tersebut diperoleh. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya,¹⁵ dalam pengertian lain juga diartikan sebagai sumber data yang sangat penting sebagai rujukan atau sumber data utama. Dimana dalam penelitian ini, sumber data yang dimaksud ialah video pementasan wayang santri yang diabadikan dan diupload ke youtube, serta wawancara dengan

¹⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 39.

informan yakni anak atau keluarga yang ditinggalkan yang banyak mendalami wayang santri.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber yang dimaksud merupakan sumber data yang tidak didapatkan dari sumber pertamanya, melainkan melalui perantara.¹⁶ Dimana sumber data ini digunakan sebagai pelengkap atau pendukung dari sumber data primer, dalam hal ini yang dimaksud oleh peneliti ialah buku, jurnal, skripsi dan lainnya.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah dokumentasi pagelaran wayang santri berupa video pada youtube. Sedangkan subjek penelitian ini adalah keluarga/kerabat yang mengetahui wayang santri karena beliau Ki Dalang Enthus Susmono telah meninggal dunia 2 tahun silam, dalam hal ini peneliti telah menghubungi putra dari Ki Dalang Enthus Susmono yang juga meneruskan perjuangan beliau dalam pewayangan yakni Saudara Firman Haryo Susilo yang lebih dikenal dengan Ki Dalang Haryo Enthus Susmono.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁷ Dalam penelitian terdapat teknik penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah :

a. Wawancara

Wawancara merupakan cara menggali data yang digunakan sebagian besar penelitian dengan tanya Jawab atau bertanya langsung dengan maksud tertentu kepada orang yang bersangkutan.¹⁸ Sebelum wawancara dilakukan guna memperoleh data yang dibutuhkan, dengan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 225.

¹⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..... hlm. 74

¹⁸ Haris Hediyanah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*.....hlm. 117.

menyusun sejumlah pertanyaan yang dijadikan sebagai acuan ataupun pedoman ketika di lapangan. Metode wawancara sendiri sangat sering digunakan pada penelitian baik itu deskriptif kuantitatif maupun deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara tatap muka secara individu serta secara lisan.¹⁹ Karena penelitian bersifat kualitatif dan dalam kondisi pandemic covid-19, maka wawancara dilakukan oleh peneliti kepada informan melalui media sosial, adapun informan yang dipilih adalah Ki Haryo Enthus Susmono, karena Ki Enthus sendiri telah meninggal dunia beberapa tahun silam, dan yang cukup banyak tahu mengenai Ki Enthus Susmono dan Pewayangan ialah beliau selaku putranya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah perihal penting atas peristiwa yang telah berlalu. Bentuk daripada dokumentasi adalah bisa berupa tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berupa tulisan misalnya catatan harian, sejarah, biografi, dan yang sejenisnya. Sedangkan yang berbentuk gambar misalnya foto, lukisan, gambar hidup, dan yang lainnya.²⁰ Dokumentasi dilakukan guna mendapatkan informasi tertentu mengenai suatu kejadian atau peristiwa baik itu berupa gambar, tulisan, ataupun karya monumental dari seseorang.²¹ Berdasarkan penelitian ini penulis menggunakan teknik simak dan catat. Penulis menyimak dengan teliti isi video pagelaran wayang santri Ki Enthus Susmono kemudian mencatat terkait isi pagelaran wayang santri yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan ini penulis menghimpun beberapa sumber rujukan yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

¹⁹ Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 35.

²⁰ Sugiyono, *Metode Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*,..... hlm. 329

²¹ Sugiyono, *Metode Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*,..... hlm. 240

Dengan ini bertujuan untuk memperoleh data yang diharapkan, adapun beberapa tahapan yang dilakukan oleh penulis antara lain:

- 1) Menentukan tujuan penagamatan. Tujuan penulis melakukan penelitian dengan teknik dokumentasi pada video pagelran wayang santri yaitu bertujuan menemukan nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri.
- 2) Mencari dan menentukan adegan pagelaran wayang santri yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.
- 3) Menentukan durasi yang menggambarkan adegan berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.
- 4) Merelevansikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam wayang santri dengan pendidikan Islam.

5. Teknik Analisis Data

Dalam mengkaji suatu hal, perlu adanya teori, metode dan teknik. Karena, untuk menghasilkan sesuatu yang baik tentunya harus menggunakan metode dan teknik yang sesuai. Penentuan teknik tentunya akan memudahkan peneliti dalam proses penelitian, sehingga akan jelas dan sesuai hasilnya. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis isi atau sering disebut dengan istilah *content analysis*. Analisis isi adalah suatu cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan berupa tulisan dalam bentuk dokumen secara objektif²² Dengan kata lain, analisis isi merupakan suatu cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk dapat mengambil inti pesan dari sebuah dokumen. Analisis isi dapat dilakukan ketika memenuhi syarat, yaitu adanya data dan juga terdapat keterangan pelengkap. Adapun data yang dimaksud adalah berupa video dokumentasi pagelaran wayang santri, dan keterangan lengkap dapat diperoleh dari hasil penelitian terkait atau tokoh yang mumpuni dalam bidangnya.

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 181.

Strategi analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis kualitatif. Analisis isi kualitatif memfokuskan pada isi komunikasi yang tersurat. Analisis isi ini dimaksudkan bermula pada data-data kemudian bermula pada kesimpulan-kesimpulan umum. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi, dimana sebuah penelitian yang dilakukan adalah terhadap suatu informasi yang didokumentasikan baik berupa gambar, tulisan ataupun suara. Dengan ini, penulis menggunakan analisis isi terhadap wayang santri karya ki dalang Enthus Susmono dari media dokumen berupa video yang diupload dalam YouTube. Adapun langkah-langkah dalam analisis data, sebagai berikut:

- a. Merumuskan apa saja yang ingin diketahui lewat analisis ini, tentunya adalah sebuah pesan yang ada dalam wayang santri.
- b. Memilih dan menetapkan pokok bahasan yang akan dikaji, yaitu nilai-nilai pendidikan Islam.
- c. Mengumpulkan bahan kepustakaan seperti buku-buku, hasil penelitian terkait, video dokumentasi dan lainnya.
- d. Memutar video pagelaran wayang santri dan mengamati hal-hal yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam video pagelaran wayang santri.
- e. Mentransfer kedalam bentuk tulisan atau catatan kecil
- f. Menganalisis isi wayang santri serta mengklasifikasikannya mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri ki dalang Enthus Susmono.
- g. Memberikan kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dihadirkan untuk memperoleh pemahaman dalam masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian. Secara garis besar sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab II berisi landasan teori, yang terdiri dari beberapa sub bab antara lain: Nilai-nilai pendidikan Islam (pengertian nilai pendidikan Islam). Wayang santri (pengertian wayang santri).

BAB III Metode Penelitian

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab pokok bahasan diantaranya: jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan membahas Nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri (Ki dalang Entus Susmono)

BAB V Penutup

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB Akhir

Bagian terakhir dalam penelitian ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Nilai memiliki makna yang tidak jauh berbeda yaitu berguna, berdaya, berlaku, mampu dan kuat. Nilai adalah satu hal yang menjadikan hal itu digemari, diharapkan dan juga berguna dan dapat menjadi objek yang dipentingkan. Nilai-nilai itu yang menjadi dasar kenyataan yang tidak dapat dipisahkan dan diabaikan.²³

Nilai adalah sesuatu yang potensial dalam individu yang memberi motivasi yang menjadi seperangkat prinsip, keyakinan berharga, konsep yang bernilai abstrak, dan dijunjung tingginya sebuah kepercayaan, serta memiliki arti penting bagi dirinya.²⁴ Nilai dianggap benar apabila dijadikan suatu landasan, dasar, alasan atau motivasi dalam bersikap dan bertindak laku baik itu disadari maupun tidak. Nilai tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan intelek semata maupun keinginan manusia agar menjadi lebih luhur sesuai dengan martabat dalam kehidupannya.

Sebagaimana dalam bukunya Ahmadi dan Noor Salimi yang berjudul “Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam” yang dikutip oleh Masrur Hasan, bahwa Nilai dalam prespektif Islam yaitu seperangkat kepercayaan ataupun perasaan yang yakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku. Maka dari itu, sistem daripada nilai bisa merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan obyektif maupun dari suatu keyakinan, perasaan umum ataupun identitas yang didapatkan ataupun diwahyukan oleh sang pencipta yang pada saatnya merupakan

²³ Syjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 29.

²⁴ Sulastri, *Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018), hlm. 17.

perasaan umum, kejadian umum, identitas umum, yang oleh karenanya menjadi syarat umum.²⁵

Dari beberapa pernyataan mengenai nilai diatas, Maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa nilai adalah sesuatu yang sangat berharga, memiliki kualitas, memiliki makna, serta sesuatu yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam kehidupan manusia.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan dilihat dari perspektif Islam maka secara umum dapat didasarkan pada tiga istilah dasar, yaitu *tarbiyah*, *ta'dib* dan satunya lagi adalah *ta'lim*. pertama yaitu kata *tarbiyah*, lafadz ini terkhusus pada seluruh makhluknya termasuk di dalamnya adalah manusia. Kemudian yang kedua yaitu kata *ta'dib*, kata ini memiliki arti ilmu, keadilan, kearifan, kebijaksanaan, pengajaran serta pengasuhan yang baik. Sebab substansi daripada kata *ta'dib* itu sendiri adalah berlaku untuk manusia saja, tidak untuk yang lainnya. Sedangkan yang ketiga yaitu *ta'lim*, kata ini memiliki arti pengajaran, pendidikan. Walaupun dari segi etimologi memiliki kemiripan dengan pengertian kata-kata di atas, namun kata ini lebih ditujukan untuk para guru, para tokoh agama dan mereka yang ahli dalam bidang keagamaan.²⁶

Pendidikan Islam adalah usaha membimbing kearah pembentukan karakter pribadi seseorang, dalam arti lain akhlak menjadi hal yang sangat diprioritaskan disamping kearah perkembangan diri dan diharapkan memiliki kepribadian yang paripurna (*insan al-kamil*). Pendidikan Islam bertujuan menciptakan ketaatan seorang hamba pada penciptanya, dan menjauhkan penghambaan pada sesama makhluk.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Karena seluruh aspek atau

²⁵ Masrur Hasan, Skripsi : "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Rihlah Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas" (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hlm.19

²⁶ Habib Muhtarudi dan Ali Muhsin, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam kitab al-Mawaiz al Usfariyyah*,..... hlm. 316

komponen pendidikan didasarkan pada ajaran Islam itulah yang disebut dengan pendidikan Islam.²⁷ Kata Islam sendiri dalam Pendidikan Islam merupakan penjelas yang menunjukkan bahwa Islam sebagai intisari dari sebuah pendidikan itu sendiri, pendidikan Islam, , pendidikan yang berdasarkan pada Islam atau pendidikan yang berpedoman dan merujuk pada ajaran Islam.

Dalam bukunya Ngalim Purwanto yang berjudul Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis sebagaimana yang dikutip oleh Masrur Hasan dalam Skripsinya, menjelaskan mengenai pengertian pendidikan secara terminologis, bahwa pendidikan merupakan segala usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (dalam hal ini yang dimaksud adalah seorang guru) dalam pergaulan dengan anak-anak (yang dimaksud dalam hal ini adalah murid atau peserta didik) untuk memimpin perkembangannya baik jasmani maupun rohani kearah yang lebih dewasa sehingga berguna bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat atau orang lain. Sedangkan definisi lainnya mengutip dari buku Ilmu Pendidikan Islam karya Ramayulis, bahwa pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya mempersiapkan diri untuk keberlangsungan hidup yang lebih sempurna.²⁸

a. Tujuan Pendidikan Islam

Setiap langkah yang dijalankan dalam sebuah pendidikan harus memiliki tujuan. Secara umum, tujuan pendidikan adalah mengubah peserta didik kepada hal yang positif, baik berupa tingkah laku individu, dan kehidupan pribadinya maupun kepada kehidupan masyarakat dan lingkungan dimana peserta didik menjalani kehidupan.²⁹ Tujuan Pendidikan Islam yaitu upaya perubahan manusia kepada hal yang baik dan terus meningkatkan dalam hal kebaikan yang kemudian diamalkan dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.

²⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 36.

²⁸ Masrur Hasan, Skripsi : "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Rihlah Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas" (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hlm. 21

²⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: LkiS, 2016), hlm. 25

Para ahli pendidikan telah mengemukakan definisi pendidikan yang berbeda-beda, namun pada intinya atau substansinya adalah sama.

Berikut ini adalah tujuan pendidikan Islam menurut para Ahli:

- 1) Naquib al-Attas, mengemukakan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk *insan kamil* menurut cara Islam.
- 2) Abd ar-Rahman Saleh Abdullah, mengemukakan dimana pendidikan islam memiliki beberapa tujuan, diantaranya tujuan jasmaniah,. Ruhaniyah, dan tujuan mental. Dimana ketiganya harus mengarah pada kesempurnaan. Ketiga tujuan tersebut adalah saling terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan.
- 3) Muhammad Athiyah al-Abrasyi, mengemukakan bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan setidaknya dapat membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan baik di dunia ataupun diakhirat kelak, persiapan untuk mengais rizki, menumbuhkan diri semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalisme subjek pendidikan. Dimana dari kelimanya merupakan sebuah upaya untuk menuju pada kesempurnaan.
- 4) Ahmad Fuad Al-Ahwani, mengemukakan bahwa pendidikan Islam bertujuan memadukan yang menyatu antara pendidikan jiwa, memfitrahkan ruh, mengasah akal, dan menguatkan jasmani.
- 5) Abd ar-Rahman an-Nahlawi, Pendidikan Islam bertujuan mengembangkan pola pikir manusia dan mengatur perilaku, yang pada intinya adalah menuju pada kesempurnaan.
- 6) Abdul Fatah Jalal, pendidikan Islam bertujuan mewujudkan manusia sebagai hamba yang taat dan tunduk dengan cara beribadah kepada sang pencipta yakni Allah SWT
- 7) Umar Muhammad at-Taumi asy-Syaibani, pendidikan Islam adalah sebuah persiapan guna kehidupan setelah di dunia.

8) Ali Khalil Abu al-'ainaini, Perpaduan antara akal, jasmani, akifah, akhlak, perasaan, keindahan serta kemasyarakatan.³⁰

b. Sumber-sumber Pendidikan Islam

Dikalangan para ulama, terdapat kesepakatan bersama bahwa sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sejangkan ijtihad merupakan alat untuk memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah. dimana hal tersebut dinyatakan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ.....

*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Taatilah Rasul-Nya dan Ulil Amri diantara kamu.....(QS. An-Nisa: 59).*³¹

Dimana dengan kata lain yang dapat disederhanakan bahwa Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah sumber primer dalam pendidikan Islam, sebagaimana kedudukan Nasi dalam kebutuhan makanan orang Indonesia. Sedangkan penalaran atau ijtihad adalah pelengkap, yang memiliki fungsi melengkapi sumber primer atau sumber utama yang tidak ada tetapi sangat dibutuhkan. Dalam kata lain, jika dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah ada, maka hanya bersifat menjelaskan saja, akan tetapi jika di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak ada, maka memiliki fungsi sebagai pengganti daripada Al-Qur'an dan As-Sunnah itu sendiri. Hal yang perlu digaris bawahi adalah bahwa sekalipun semuanya adalah sumber pendidikan islam, namun sudah barang tentu kalau ketiganya memiliki porsi yang berbeda. Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa al-Qur'an dan Hadits merupakan pondasi ataupun landasan daripada pendidikan Islam itu sendiri, kemudian dikembangkannya dengan ijma, qiyas, masalah mursalah, urf, istihsan dan lainnya (dalam hal ini sering diistilahkan dengan ijtihad atau pendapat para ulama) sebagai pelengkap dan penjelas daripada keduanya (Al-Qur'an dan Hadits).

³⁰ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*,..... hlm. 27-30

³¹ Abdul Kosim dan Fathurrahman, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 135

1) Al-Qur'an

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, bahwa sumber ajaran Islam yang pertama adalah Al-Qur'an. Dimana menurut ulama, Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya yakni Nabi Muhammad SAW. secara berangsur-angsur melewati perantara malaikat Jibril yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia agar selamat hidup dunia dan diakhiratnya.

Secara bahasa, Al-Qur'an berarti bacaan. Asal katanya adalah *qara'a* yang berarti membaca. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, melainkan juga harus diamalkan isinya. Oleh karena itu, Al-Qur'an dinamakan kitab yang wajib untuk dilaksanakan.³² Islam adalah agama yang membawa tujuan umatnya mewujudkan pendidikan dan juga pengajaran. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan yang dijadikan sebagai acuan pendidikan Islam, dimana hal tersebut telah jelas disebutkan dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5.

2) As-Sunnah

Sebagaimana telah disinggung diatas, bahwa sumber pendidikan Islam yang kedua setelah Al-Qur'an adalah As-Sunnah. Adapun menurut para ulama, bentuk daripada As-Sunnah adalah segala berita yang berkenaan dengan perkataan, perbuatan, ketetapan dan hal ihwal Rasulullah SAW. hal ihwal yang dimaksud adalah sifat dan keadaan pribadi Rasulullah SAW.³³

3) Ijma'

Ijma memiliki pengertian suatu kesepakatan mengenai hukum tertentu oleh mujtahid yang mengikuti Rasulullah SAW. Setelah wafat-Nya Rasulullah SAW pada masa tertentu. Dari pernyataan tersebut, ijma dapat dikatakan benar apabila seluruh mujtahid pada kala itu mengeluarkan pendapatnya, baik secara perkataan, perbuatan maupun sikap.

³² Abdul Kosim dan Fathurrahman, *Pendidikan Agama Islam*,..... hlm. 138

³³ Abdul Kosim dan Fathurrahman, *Pendidikan Agama Islam*,.....hlm. 146

4) Qiyas

Merujuk pada makna secara bahasa, qiyas memiliki makna ukuran, yaitu mengetahui takaran sesuatu dengan menisbatkannya kepada yang lain. Sedangkan secara istilah yang biasa digunakan oleh ulama yaitu “mengaitkan sesuatu yang belum terdapat pernyataan ketentuannya oleh nash kepada sesuatu yang telah terdapat pernyataan mengenai ketentuannya oleh nash, karena diantara keduanya mempunyai kesamaan *illat* hukum”.

Kata “mengaitkan” pada definisi diatas memiliki maksud sebagai suatu proses menyamakan, yaitu menyamakan hal-hal yang baru ditemukan oleh para mujtahid, karena belum adanya ketentuan hukum secara khusus dalam al-Qur’an maupun dalam Hadits, terhadap hal-hal yang sudah dinyatakan ketentuan hukumnya oleh nash.

5) Istihsan

Menurut bahasa, istihsan itu memiliki arti mengikuti suatu hal yang menurut nalar adalah baik. Sedangkan secara istilah yaitu memindahkan hukum satu hal dari hukum yang lain yang sejenisnya dan memberikan kepadanya suatu hukum yang lain karena terdapat alasan yang kuat bagi pengecualian tersebut.

6) Urf

Yaitu setiap tradisi yang telah menjadi kebiasaan masyarakat, baik berupa tingkah laku ataupun perkataan. Maka dari itu, dibagi menjadi dua, yaitu urf perkataan dan urf perbuatan. Urf perkataan yaitu kebiasaan penggunaan tertentu yang memiliki implikasi hukum dan sudah ada kesepakatan bersama oleh masyarakat. Urf perbuatan yaitu kebiasaan yang berupa perbuatan atau tindakan yang sudah terdapat kesepakatan bersama dan memiliki implikasi hukum.

7) Istishlah

Kalangan hanabilah memaknai istishlah yaitu kemaslahatan atau kebaikan. Sedangkan ulama kalangan malikiyah memaknai istishlah adalah kemaslahatan yang dijadikan dasar pertimbangan dalam pengkajian hukum yang belum dinyatakan dalam nash. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa istishlah adalah menetapkan suatu hukum atas peristiwa yang belum terdapat nashnya dengan memperhatikan kemaslahatan.

8) Al-dariah

Al-Dzar'ah memiliki arti wasilah yang menghubungkan sesuatu kepada tujuan. Sedangkan secara istilah yaitu sesuatu yang akan mengantarkan pada perbuatan-perbuatan terlarang dan menimbulkan mafsadat, atau yang akan mengantarkan pada perbuatan-perbuatan baik dan menimbulkan maslahat.

9) Istishab

Secara bahasa memiliki arti mencari kepemilikan. Secara istilah berarti menetapkan hukum dengan tetap memberlakukan hukum yang ada untuk saat ini dan yang akan datang, sesuai dengan hukum yang ada pada waktu sebelumnya, sebelum ditemukannya dalil yang mengubahnya.³⁴

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam memiliki pengertian dan definisi yang sangat luas, juga terdiri dari banyak klasifikasi. Oleh karena itu, untuk lebih memfokuskan penelitian, peneliti membatasi pada beberapa nilai saja. Sebagaimana dalam bukunya Zulkarnain yang berjudul "Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam" mengklasifikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam empat bentuk, yaitu Nilai Tauhid/Akidah

³⁴ Abdul Kosim dan Fathurrahman, *Pendidikan Agama Islam*, hlm.

(keimanan), Nilai Ibadah (*ubudiyah*), Nilai Akhlak, dan Nilai Sosial kemasyarakatan.³⁵

Nilai pendidikan akidah memiliki pengertian bahwa nilai-nilai yang berkaitan dengan akidah atau keyakinan manusia yang dapat diambil dari seseorang melalui sesuatu atau sebuah media. Nilai pendidikan akhlak sendiri memiliki pengertian yaitu sebuah nilai yang mengandung pendidikan akhlak atau budi pekerti manusia menuju hal yang terus lebih baik. Kemudian nilai pendidikan ibadah berarti sebuah pesan, arahan, atau ajakan bahkan perintah terhadap manusia untuk menjadi hamba yang taat dalam mengabdikan kepada sang pencipta. Sedangkan nilai pendidikan sosial memiliki pengertian suatu hal yang menjadikan manusia lebih sempurna dan lebih bermakna serta berguna bagi manusia lainnya serta dapat menjalankan diri sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan pertolongan manusia lainnya.

Dari beberapa nilai pendidikan Islam diatas, dapat kita ketahui bersama bahwa nilai yang dimaksud adalah sebuah nilai yang bersumber dari sesuatu (Al-qur'an, hadits, pendapat ulama dan lain sebagainya) yang menjadi sebuah acuan atau landasan manusia khususnya umat Islam dalam membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia serta sesuai dengan tuntunan agama.

4. Bentuk-Bentuk Nilai Pendidikan Islam

a. Nilai Tauhid/Akidah

Akidah secara bahasa berasal dari kata dalam bahasa arab "*aqada*" yang memiliki arti "ikatan" atau "sangkutan". Maksudnya yaitu seseorang terikat pada suatu ketetapan jiwa yang kuat.

Secara istilah aqidah berarti keyakinan, yaitu keyakinan seseorang terhadap keberadaan dari Tuhan Yang Maha Kuasa dengan berbagai kekuasaannya.³⁶

³⁵ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam : Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 16.

³⁶ Abdul kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 115

Aspek pendidikan tauhid dalam dunia tarbiyah Islam pada dasarnya adalah proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah tauhid yang dimaksud yaitu sebuah unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak dalam kandungan. Dimana pada saat itu, manusia telah mengikrarkan ketauhidannya atau kepercayaannya. Pada akhirnya Pendidikan Islam ditunjukkan untuk menjaga serta mengaktualisasikan potensi keimanan melalui berbagai upaya pendidikan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa iman adalah mengatakan dengan lisan, mengakui benarnya dengan hati serta melakukan dengan anggota badan. Pendidikan ketauhidan merupakan salah satu aspek pendidikan yang patut memperoleh perhatian utama dan khusus dari orang tua. Memberikan pendidikan ketauhidan kepada anak adalah sebuah kewajiban yang harus dijalankan.³⁷

b. Nilai Ibadah

Secara bahasa, ibadah berarti pengabdian manusia kepada Allah SWT. Karena dimotivasi dan dibangkitkan oleh akidah tauhid.³⁸

Ibadah yang dimaksud adalah sebuah ritual pengabdian sebagaimana diperintahkan dan dijelaskan dalam al-quran dan as-sunnah. Dimana ibadah merupakan satu hal yang memiliki manfaat penting bagi kehidupan di dunia, dan juga yang terutama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia dalam menjalankan perintah-perintah sang pencipta.

Pendidikan ibadah merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam yang perlu diperhatikan. Karena pada dasarnya, tujuan daripada ibadah dalam Islam adalah membawa manusia agar selalu ingat kepada

³⁷ Masrur Hasan, Skripsi : "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Rihlah Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas",..... hlm. 28

³⁸ Abdul kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam*.....hlm. 125

sang pencipta.³⁹ Ibadah adalah satu visi misi dari penciptaan manusia di bumi, sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS Adzariat ayat 56

c. Nilai Akhlak

Secara bahasa, Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq, yang memiliki arti tabiat atau perangai. Sedangkan secara istilah, para ulama mengartikan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa berfikir terlebih dahulu. Atau dalam kata lain adalah secara spontan.⁴⁰ Akhlak adalah salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia, dimana akhlak adalah penentu daripada kualitas kehidupan manusia.⁴¹

d. Nilai Sosial Kemasyarakatan

Bidang sosial kemasyarakatan setidaknya yaitu mencakup peraturan sosial manusia di muka bumi ini. Seperti ketetapan atas ketatanegaraan, hubungan antar individu, hubungan antar negara, dan lain sebagainya.

Manusia sebagai makhluk sosial maka hendaknya dapat menjalankan nilai-nilai sosial kemasyarakatan kapanpun dan dimanapun. Tujuan daripada pendidikan sendiri adalah untuk memanusiakan manusia. Dimana pendidikan akan mengalami keberhasilan dari segi tujuannya jika nilai-nilai sosial tersebut terwujud. Karena pada akhirnya, sebuah pendidikan akan lebih bermakna manakalaa nilai kehatmonisan dalam masyarakat telah melekat pada setiap individu.

³⁹ Masrur Hasan, Skripsi : "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Rihlah Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas",..... hlm 29

⁴⁰ Abdul kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam*.....hlm.129

⁴¹ Masrur Hasan, Skripsi : "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Rihlah Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas"....., hlm 30

B. Wayang

1. Pengertian Wayang

Wayang secara bahasa dalam istilah Jawa berarti bayangan.⁴² Makna lebih luasnya yaitu sebuah pertunjukan berupa bayangan dari peraga wayang. Dimana wayang adalah sebuah intisari kebudayaan dari masyarakat Jawa yang diwarisi secara turun temurun. Tetapi secara lisan diakui bahwa inti dan tujuan hidup manusia dapat kita lihat pada cerita atau lakon dan penokohnya dari tokoh-tokoh wayang itu sendiri.⁴³

Jika ditinjau dari makna filsafatnya, wayang merupakan bayangan atau pencerminan dari sifat-sifat yang terdapat dalam jiwa manusia. Adapun sifat-sifat yang dimaksud diantaranya yaitu watak angkara murka, kebajikan, serakah dan lain-lain.⁴⁴ Wayang juga dapat dimaknai sebagai suatu pertunjukan berupa drama yang khas, dimana di dalamnya terdapat unsur seni suara, seni sastra, seni musik, seni tutur, seni lukis dan lain sebagainya.⁴⁵ Sehingga bisa dikatakan juga jika wayang adalah ibu dari beberapa seni.

Wayang merupakan salah satu unsur jati diri bangsa Indonesia dan mampu membangkitkan rasa solidaritas menuju persatuan. Wayang mempunyai peran yang bermakna watak bangsa. Wayang adalah potret kehidupan yang berisi kebiasaan hidup, tingkah laku manusia dan keadaan alam. Wayang merupakan estetika manusia.⁴⁶

Dalam KBBI, wayang memiliki pengertian boneka tiruan orang atau bisa dikatakan boneka manusia yang terbuat dari pahatan bahan berupa

⁴² Abdul Basith, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 140.

⁴³ S Haryanto, *Bayang-bayang Adhiluhung, Filsafat, simbolis, dan mistik dalam wayang*, (Semarang: dahara prize, 1995), hlm. 22.

⁴⁴ Muhammad Efendi Jarkasih, Skripsi : "Peranan Media Wayang Kulit Sebagai Sarana Pendidikan Islam Di Dusun Gombang Desa Segiri Kecamatan Pabelan Semarang Tahun 2019" (Salatiga : Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019), hlm. 19

⁴⁵ Muhammad Efendi Jarkasih, Skripsi : "Peranan Media Wayang Kulit Sebagai Sarana Pendidikan Islam Di Dusun Gombang Desa Segiri Kecamatan Pabelan Semarang Tahun 2019" ,..... Hlm. 19

⁴⁶ Suwaji Bastomi, *Nilai-Nilai Seni Pewayangan*, (Semarang: Dahara Prize, 1993), hlm. 49.

kayu atau kulit yang bisa dijadikan peran tokoh dalam suatu pertunjukan drama tradisional yang digelar oleh seorang dalang.⁴⁷ Maksudnya adalah sebuah boneka tiruan manusia yang dibuat dengan tujuan menggantikan peran manusia dalam sebuah pertunjukan drama yang dimainkan oleh seorang dalang.

Dalam bukunya Soenarto, *Wayang Kulit Purwa Gaaya Yogyakarta*, mengutip pendapat dari Sri Mulyono, Bahwa wayang merupakan sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari Jawa asli yang memiliki makna bayang-bayang, atau dapat juga diartikan bahwa kata bayang-bayang memiliki kata dasar “yang” kemudian mendapatkan tambahan kata depan berupa “wa” yang kemudian menjadi satu kata yaitu wayang.⁴⁸ Selain itu, Soenarto juga mengutip pendapat R.T. Josowidagdo bahwa kata wayang adalah berasal dari bahasa Jawa yaitu “ayang-ayang” (bayang) karena yang dapat diamati adalah berupa bayangan di kelir. Sedangkan Kusumajadi mengartikan bahwa wayang adalah bayangan daripada orang yang telah meninggal, jadi tokoh yang digambarkan itu merupakan orang yang telah meninggal dunia. Sedangkan secara bahasa, kata wayang menurut kusumajadi yang dikutip oleh Soenarto, wayang merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata wa dan yang. Wa sama artinya dengan kata irah yang berarti turunan. Yang sama dengan hyang yang memiliki makna eyang, dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah kakek atau leluhur yang telah meninggal dunia. Seperti kata pandawa dan kurawa dalam tokoh pewayangan. Pandawa berasal dari kata “Pandu” dan kata “wa” yang memiliki makna bahwa Pandu itu Pandu dan wa berarti turunan, sehingga Panduwa berarti keturunan dari Pandu, kemudian Kurawa berasal dari kata kuru dan wa, dimana kata kuru memiliki arti kuru, dan kata wa memiliki arti turunan, sehingga kata kuruwa berarti

⁴⁷ Danu Ady Setyawan, Skripsi : "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lakon Wayang Serat Dewa Ruci" (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 14

⁴⁸ Soenarto, *Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 14

turunan kuru. Selain itu, wayang juga dapat didefinisikan bayangan angan-angan, yaitu sebuah penggambaran nenek moyang ataupun leluhur menurut angan-angan, karena tercipto semua bentuk wayang adalah menyesuaikan dengan adat kebiasaan tokoh yang dibayangkan dalam anganan manusia.⁴⁹ Sedangkan pendapat daripada penulis sejalan dengan pendapat para ahli diatas, bahwa wayang merupakan sebuah penggambaran baik itu secara sikap, watak dan lainnya dari tokoh-tokoh terdahulu dengan tujuan sebagai pendidikan atau teladan bagi kehidupan manusia pada zaman setelahnya. Dimana dengan adanya penggambaran daripada tokoh-tokoh sebelumnya, manusia dapat mengambil ibrah ataupun pelajaran darinya, ketika seseorang melakukan hal-hal yang baik dimata agama, suku dan budayanya maka apa yang diperolehnya kemudian, begitu pula ketika orang melakukan kesalahan-kesalahan atau pelanggaran-pelanggaran terhadap agama, suku dan lainnya maka balasan apa yang diterima setelahnya. Dengan adanya hal tersebut, diharapkan kita semua dapat senantiasa selalu berbuat baik di dalam kehidupan sehari-hari dan menjauhka diri dari hal-hal yangbertentangan dengan norma hukum, norma agama, norma sosial dan norma-norma yang lainnya.

2. Sejarah Wayang

Menurut sejarah awal mula wayang dipagelarkan adalah digunakan sebagai media untuk menyembah atau memuja kepada roh leluhur. Dimana nenek moyang kita memiliki keyakinan bahwa roh leluhur yang telah meninggal dunia adalah sebagai pelindung dalam kehidupan. lebih kurang 1.500 tahun sebelum masehi, nenek moyang telah mengamalkan upacara atau ritual yang terdapat hubungannya dengan keyakinan penyembahan atau pemujaan roh nenek moyang. Berangkat dari itu, masyarakat kemudian lebih sampai pada usaha untuk mendatangkan roh leluhur yang dianggap sebagai sesuatu yang mistis atau keramat datang kerumah atau kepekarangan. Pola pikir dan argumen inilah yang

⁴⁹ Soenarto, *Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*, hlm. 15

memotivasi mereka untuk senantiasa menghasilkan atau mewujudkan bayangan roh para leluhur. Di negara kita Indonesia, orang mengabadikan perwujudan nenek moyang yang telah meninggal dunia dengan berbagai macam cara seperti patung-patung, keyakinan seperti inilah yang kemudian sangat berpengaruh terhadap cara-cara pembuatan bayang-bayang atau wayang. Masyarakat kemudian meniru bayang-bayang yang diamati dalam setiap harinya. Penggambaran roh semacam inilah yang pada awalnya hanya sebatas kebetulan saja. Akan tetapi, dengan kepercayaan akan roh-roh itu memiliki kekuatan juga melindungi manusia yang masih hidup. Maka dari itulah gambar bayang-bayang itu tidak harus sama dengan manusia, kemudian gambar bayang-bayang itu disebut dengan istilah wayang. Akan tetapi pada waktu itu, belum begitu jelas. Kemudian beberapa saat setelahnya, wayang mengalami perkembangan mengimbangi perkembangan peradaban manusia.⁵⁰

Kemudian dalam perkembangannya, manusia sampai pada titik usaha untuk mendatangkan roh-roh leluhur yang dianggap keramat itu hadir ataupun datang ke pemukiman ataupun tempat tinggal dari anak cucu yang ditinggalkan. Anggapan dan pemikiran inilah yang kemudian memberikan motivasi tersendiri kepada nenek moyang kita untuk menghasilkan bayangan roh leluhur. Di negara kita tercinta Indonesia, orang mengabadikan perwujudan orang yang telah meninggal dunia dengan berbagai bentuk patung-patung.

Hal inilah yang berpengaruh besar terhadap cara pembuatan bayang-bayang, yaitu gambar bayang-bayang roh leluhur yang telah meninggal. Kemudian orang-orang meniru bayang-bayang yang dilihat atau diamatinya dalam kehidupan sehari-harinya. Penggambaran hal semacam ini pada mulanya adalah hanya perihal kebetulan saja, akan tetapi setelah adanya anggapan bahwa roh-roh mempunyai kekuatan yang dapat memberikan pertolongan, memiliki kekuatan dan dapat melindungi

⁵⁰ Muhammad Efendi Jarkasih, Skripsi : "Peranan Media Wayang Kulit Sebagai Sarana Pendidikan Islam Di Dusun Gombang Desa Segiri Kecamatan Pabelan Semarang Tahun 2019" ,..... hlm. 21

dirinya, maka bentuk daripada wayang sendiri dirubah harus berbeda dari bentuk manusia.

Gambar bayang-bayang tersebut kemudian diistilahkan dengan sebutan wayang, akan tetapi secara wujudnya pada kala itu belum adanya kejelasan. Setelah selang beberapa waktu, gambar bayang-bayang atau wayang itu berkembang menyesuaikan peradaban manusia.

Beriringan dengan datangnya kebudayaan Hindu di Jawa yang terus berkembang, wayang pun semakin dikenal dalam masyarakat dari berbagai golongan. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya beberapa keterangan yang menerangkan wayang dimasa lampau.

Pada prasasti Raja balitung, bertuliskan tahun 907 Masehi, tertulis bahwa pertunjukan wayang atau pagelaran wayang dinamakan mewayang dengan kata dasar yaitu wayang. Bahkan disebut juga ceritanya yaitu tentang “*Bima ya Kumara*” yang merupakan cerita wayang tentang Bima seorang tokoh pandawa. Pada kala itu, diperkirakan bahwa pagelaran wayang atau pertunjukan wayang secara rutin ataupun terus menerus sehingga masyarakat paham betul dengan kitab Mahabarata dan Ramayana, lebih khusus adalah cerita Mahabarata dan Ramayana yang telah dialihkan bahasanya atau diterjemahkan kedalam bahasa Jawa kuno.⁵¹

Selanjutnya, seiring berjalannya waktu munculah beberapa jenis wayang seperti wayang kulit, wayang golek dan lain sebagainya. Wayang golek sendiri adalah salah satu jenis wayang yang sangat terkenal dan berkembang pesat ditengah Jawa Barat.

Adapun tempat pertama berkembangnya wayang golek adalah di wilayah Cirebon, yaitu pada masa walisanga yaitu Sunan Gunung Jati, bertepatan dengan abad ke-15 Masehi. Jenis wayang yang pertama kali dikenal adalah jenis wayang kulit, kemudian pada abad ke-16 Masehi, mulailah dikenal sebuah wayang dengan nama wayang golek papak atau cepak. Wayang golek merupakan salah satu jenis tradisi yang tetap lestari

⁵¹ Soenarto, *Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*,..... hlm. 17

aampai sekarang ini di tanah Pasundan. Berbeda dengan wayang kulit yang memiliki sifat dwimatra, wayang golek merupakan salah satu jenis wayang yang bersifat trimatra. Dimana wayang ini bersifat pejal dan merupakan boneka tiruan manusia yang diciptakan dari bahan berjenis kayu yang digunakan sebagai media dalam pagelaran sebuah lakon atau cerita.

Kelahiran wayang golek berasal dari pemikiran Dalem Bupati Bandung (Karnng Anyar) yang membeaikan tugas kepada Ki Darman, seorang juru wayang kulit yang berasal dari wilayah Tegal agar membuah golek purwa. Awalnya wayang kayu ini maaih dipengaruhi besar oleh bentuk daripada wayang kulit. Kemudian pada waktu setelahnya, terciptalah sebuah wayang golek yang bersifat trimatra seperti yang sering kita lihat sekarang ini. Kemudian pembuatan daraipada wayang golek sendiri menyebar keberbagai wilayah Jawa Barat seperti Garut, Ciamis, Ciparay, Bogor, Karawang, Indramayu, Cirebon, Majalaya dan Sebagainya.

Wayang golek merupakan salah satu jenis seni pertunjukan wayang atau pagelaran wayang yang sangat populer di kalangan tanah Pasundan Jawa Barat. Pagelarana wayang atau pertunjukan wayang golek pada awalnya berlangsung hanya pada malam hari saja, dan berlangsung hingga semalam penuh, atau dalam bahasa pewayangan sering dikenal dengan istilah semalam suntuk. Dan pada abad ke-16 Masehi sudah mulai diadakan pertunjukkan pada siang hari. Untuk pertujunkkan sendiri, wayang golek dipertunjukkan pada tempat terbuka diatas panggung dan biasanya panggung tersebut ditinggikan dengan tujuan penonton dapat mengamati atau menyaksikan padaa satu arah dan dapat berkonsentrasi mengikuti alur cerita dari pertunjukkan wayang tersebut.

Sebagaimana alur cerita wayang pada umumnya, dalam pertunjukkan wayang golek biasanya memiliki lakon-lakon atau cerita-cerita yang bersumber dari cerita Ramayana dan Mahabarata. Wayang golek merupakan sebuah bentuk pertunjukan teater boneka yang dipentaskan

atau dimainkan oleh seorang dalang dan diiringi dengan musik berupa gamelan dan nyanyian-nyanyian daerah. Dalam pertunjukannya, dalang dalam wayang golek merupakan satu tokoh sentral yang sangat menentukan dari pertunjukan wayang golek tersebut. Wayang golek pada saat ini lebih condong sebagai seni pertunjukkan rakyat yang berfungsi sebagai hiburan maupun kebutuhan spiritual.

Sejak tahun 1920-an, selama pertunjukan golek yang diiringi oleh sinden, popularitas daripada sinden itu sendiri kala itu sangat tinggi sehingga mengalahkan popularitas daripada pemain yang paling menentukan yaitu seorang dalang. Dan ditengah pesatnya kemajuan kesenian modern ini, seorang dalang mau tidak mau harus bisa senantiasa dapat memikat atau mencuri perhatian khalayak umum atau masyarakat agar lebih tertarik serta tidak berpaling dari satu kesenian asli masyarakat sunda yaitu wayang golek.⁵²

Seiring berkembangnya teknologi dan informasi, pertunjukan wayang golek pun dapat ditemui diluar tanah pasundan, bahkan ada beberapa dalang golek yang terkenal dari luar tanah pasundan yang digunakan sebagai pertunjukkan hiburan bahkan untuk dakwah atau syiar umat Islam.

3. Jenis-jenis Wayang

Dalam buku yang berjudul atlas tokoh-tokoh wayang, karya Rizem Aizid yang dikutip oleh Danu Ady S. Bahwa terdapat beberapa jenis-jenis wayang. Diantaranya:

- a. Wayang purwa yang lebih dikenal dengan istilah wayang kulit, yaitu wayang yang terbuat dari bahan dasar berupakulit lembu.
- b. Wayang klitik merupakan wayang berbahan dasar kayu
- c. Wayang madya

⁵² Rosyadi, "Wayang Golek Dari Seni Pertunjukan Ke Seni Kriya (Studi Tentang Perkembangan Fungsi Wayang Golek Di Kota Bogor)", Jurnal Patasjala, Vol.1, No. 2 Juni 2019, hlm. 143

- d. Wayang beber merupakan wayang berbahan dasar kulit yang kemudian dibentuk menjadi lembaran-lembaran menjadi tokoh-tokoh dalam lakon atau cerita wayang itu sendiri.
- e. Wayang golek, yaitu wayang seperti boneka dimana menggunakan pakaian kain seperti jubah dan tidak dapat digerakan secara begitu bebas dengan bahan berasal dari kayu
- f. Wayang gedog, dimana wayang ini menggunakan alur cerita dari serat panji dengan bentuk yang tidak jauh berbeda dengan wayang purwa.
- g. Wayang suluh, mirip dengan wayang golek, karena mengenakan pakaian, akan tetapi wayang suluh tidak terbuat dari kayu, melainkan terbuat dari kulit.
- h. Wayang titi, yaitu wayang yang berasal dari Cina.
- i. Wayang wahyu, yaitu wayang yang lebih dikenal dengan istilah wayang bibel. Karena ceritanya diambil dari kitab Injil.
- j. Wayang orang yaitu wayang purwa yang dimainkan langsung oleh manusia dengan mengenakan pakaian dan tata rias sedemikian rupa sehingga mirip dengan wayang purwa.
- k. wayang suket, bentuk tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput.
- l. Wayang pancasila, cerita wayang tidak jauh dari wayang purwa, akan tetapi tokohnya berbeda, yaitu pejuang bangsa Indonesia.⁵³

Sedangkan menurut Soenarto dalam bukunya Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta bahwa ada beberapa macam wayang yang dapat ditemui di Jawa. Wayang tersebut terdiri dari bermacam-macam bahan juga. Bebrapa jenis wayang tersebut diantaranya:

a. Wayang Purwa

Pada umumnya cerita atau lakon pada wayang ini adalah diambil dari kisah cerita baik dari Ramayana ataupun Mahabarata m sedangkan bentuk daripada wayang purwa sendiri sangatlah berbeda jauh dengan

⁵³ Danu Ady Setyawan, Skripsi : "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lakon Wayang Serat Dewa Ruci",..... hlm. 15

tubuh manusia pada umumnya serta diukir dengan teknik tertentu hingga perbandingan skala antara anggota badan masing-masing seimbang.

b. Wayang Madya

Wayang madya merupakan wayang hasil ciptaan Mangkunegara IV Surakarta. Adapaun lakon atau cerita yang dipentaskan atau dipagelarkan adalah melanjutkan lakon-lakon atau cerita-cerita daripada wayang purwa. Pada umumnya, wayang madya tokoh daripada seorang raja itu tidak mengenakan suatu perhiasan yang diletakan pada punggung seorang raja, sebagai simbol daripada jabatan, kedudukan serta kekuasaannya.

c. Wayang klitik.

Wayang klitik yaitu menceritakan *babagan* tanah Jawa, khususnya adalah kerajaan Majapahit dan Pajajaran. Sedangkan dilihat dari segi wujud dan bentuknya, wujud daripada wayang ini adalah bebrbentuk pipih, Walaupun tidak setipis kulit serta dibuat dengan berbahan kayu, lengan atau tangannya berbahan dasar kulit kerbau atau kulit sapi.

d. Wayang Beber

Wayang beber merupakan gambar wayang yang digambarkan atau dilukiskan pada kain berwarna putih. Dimana wayang jenis ini umumnya terdiri dari empat buah yang berisikan enam belas adegan. Dimana mengenai wayang ini, R.M. Sajid mengemukakan pendapatnya yang kemudian dikutip oleh Soenarto, bahwa Wayang beber todaklah digunakan untuk ngamennyang kemudian dipertunjukkan di jalan-jalan. Kata “beber” sendiri memiliki pengertian direntangkan, yang dalam bahasa Jawa disebut dengan istilah *dijembreng* atau *digelar*. Pada saat diceritakan, wayang beber itu direntangkan dengan tujuan supaya diketahui oleh penonton bagaimana si bentuk dari lukisan dari cerita wayang tersebut.

e. Wayang Gedog

Jenis wayang ini adalah diciptakan oleh salah satu tokoh walisanga, yaitu Sunan Giri, Yaitu Sunan Giri, digunakan dalam cerita panji, dimana cerita tersebut merupakan cerita raja-raja Jenggala.. Bentuk daripada wayang ini adalah mirip dengan bentuk daripada wayang Purwa, akan tetapi memiliki perbedaan pada tokoh-tokoh rajanya yang tidak mengenakan gelang “supi urang”. Pada jenis wayang ini, tidak terdapat wayang raksasa atau wayang kera. Semua tokoh pewayangan pada jenis ini adalah mengenakan kain berwarna putih yang dikenal dengan istilah “hudeng gilig”.

f. Wayang Golek

Wayang ini pada umumnya mengenakan pakaian kain berupa jubah atau baju panjang sehingga tidak dapat digerakkan secara bebas dan bahan dasar dari pembuatan wayang ini adalah jenis kayu sengan bentuk bulat seperti boneka pada umumnya. Cerita daripada wayang golek merupakan bersumber dari serat Menak, yang berisikan cerita Arab, namun ada pula di beberapa daerah yang menggunakan cerita biasa yang dipakai dalam cerita wayang purwa, yaitu kisah Mahabarata dan kisah Ramayana.⁵⁴

Jenis wayang inilah yang akan dikaji lebih banyak pada Bab pembahasan atau bab berikutnya, karena wayang santri adalah salah satu jenis wayang golek yang telah diubah isi ceritanya dengan tujuan sebagai pendidikan dan dakwah agama islam.

4. Fungsi Wayang

Peran wayang dalam Islam

Wayang merupakan salah satu kebudayaan tradisional Indonesia yang sudah ada sebelum masuknya kebudayaan hindu ke negara kita Indonesia. Adapun pertunjukan atau pementasan wayang pada kala itu memiliki fungsi inti berupa suatu kegiatan upacara keagamaan yang sangat sakral yang berhubungan dengan kepercayaan animisme.

⁵⁴ Soenarto, *Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*,..... hlm. 19

Setelah berkembangnya Islam di Indonesia, khususnya di tanah Jawa yang dipimpin dan disebarkan oleh para tokoh yang dikenal dengan walisanga. Dimana sebagian dari mereka diantaranya Sunan Bonang, Sunan Kalijaga dan Sunan Kudus mendukung kesenian wayang dan gamelan yang selanjutnya dijadikan sebagai media dalam penyebaran agama Islam. maka pada kala itu, pagelaran wayang bahkan sangat eksis dengan perkembangan yang terus meningkat. Adapun alur ceritanya adalah disesuaikan dengan ajaran Islam.⁵⁵

Dalam referensi yang lain, wayang memiliki dua fungsi yaitu sebagai tontonan dan sebagai tuntunan. Bagi masyarakat Jawa khususnya, wayang pada saat ini tidak hanya berfungsi sebagai tontonan, akan tetapi juga sebagai tuntunan. Lebih jelasnya adalah bahwa wayang tidak hanya sebagai media hiburan saja, melainkan juga sebagai media penyuluhan, media komunikasi dan juga media pendidikan. Baik tontonan ataupun tuntunan, keduanya perlu dilestarikan bahkan dikembangkan dimasa mendatang. Ketika kita mengamati dari sudut pandang sebagai tontonan ataupun hiburan, adalah sebuah pertunjukan untuk menghibur masyarakat baik kalangan menengah kebawah ataupun menengah keatas, baik kaum muda ataupun kaum tua. Diharapkan sebuah pertunjukan pagelaran wayang dapat menarik perhatian penonton sehingga sampai pada dimana penonton seakan masuk dalam alur ceritanya dan meresapi jalannya atau alur dari sebuah lakon yang sedang dipentaskan. Sedangkan secara sudut pandang fungsi wayang sebagai tuntunan, maksudnya adalah jika pementasan sebuah lakon adalah dijadikan sebagai media penyampaian sesuatu dengan bahasa yang mudah dipahami, dengan cara-cara yang tidak membosankan sehingga pesan-pesan yang diberikan dapat mudah dicerna oleh masyarakat umum. Sehingga pesan tersebut juga mudah diingat oleh orang umum, dan secara perlahan mereka pun mengikuti dari apa yang disampaikan karena mengetahui hala-hal yang kelak didapatkan dari apa

⁵⁵ Danu Ady Setyawan, Skripsi : "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lakon Wayang Serat Dewa Ruci",..... hlm. 17

yang telah diperbuat sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa secara tuntunan, wayang adalah sebuah media untuk berdakwah atau mengajak dan juga sebagai pemberitahuan atau pendidikan.⁵⁶

5. Pengertian Wayang Santri

Wayang santri merupakan salah satu kategori wayang golek, dimana wayang golek merupakan sebuah seni pertunjukkan wayang dengan bentuk seperti boneka, terbuat dari kayu dengan dipahat dan diukir yang kemudian diberi warna dan pakaian.

Wayang santri yaitu salah satu program yang diciptakan oleh dalang spektakuler yakni Ki Enthus Susmono untuk melangsungkan syiar agama Islam. Wayang santri pertama kali dipentaskan pada tahun 2006 yang merupakan awal mula dirilisnya sebuah karya besar dari Ki Enthus Susmono, adapun pementasan wayang santri yang perdana itu berlangsung di Pendopo Ki Enthus Susmono di Desa Bengle, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal.

Pemberian istilah ataupun penamaan wayang santri tentunya memiliki latar belakang atau ada hal atau peristiwa yang menjadi alasan, hal yang dimaksud adalah karena beliau Ki Enthus Susmono mengakui bahwa dirinya bukanlah seorang Kyai, bukan seorang ustadz, bukan seorang ulama, melainkan seorang yang masih dangkal akan keilmuannya, maka dari itu beliau menggunakan kata santri, dimana santri harus mendapatkan banyak bimbingan dan banyak belajar.

Dalam setiap pementasannya, beliau selalu menggunakan istilah “*ngaji bareng*” (mengaji bersama), karena posisi beliau bukan ustadz bukan kyai, hanya membantu para ustadz dan para kyai dalam menyebarkan pengetahuan dan ajaran Islam.⁵⁷

⁵⁶ Hatfina Nisfu R, Skripsi : "Materi Dakwah Pagelaran Wayang Santri Ki Enthus Susmono Lakon Lupit dan Slentheng di Kabupaten Tegal" (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), hlm. 36

⁵⁷ Hatfina Nisfu R, Skripsi : "Materi Dakwah Pagelaran Wayang Santri Ki Enthus Susmono Lakon Lupit dan Slentheng di Kabupaten Tegal"hlm. 39

BAB III
GAMBARAN UMUM
TENTANG WAYANG SANTRI KI DALANG ENTHUS SUSMONO

A. Profil Wayang Santri

Kata wayang santri sudah familiar di kalangan masyarakat kota Tegal Jawa khususnya, sebuah pagelaran atau pementasan wayang golek yang dimainkan oleh dalang terkenal dan *nyleneh* asli kota Tegal, tepatnya kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

Wayang santri merupakan salah satu program yang diciptakan oleh seorang dalang spektakuler yakni Ki Dalang Enthus Susmono untuk melangsungkan syiar ajaran agama Islam. Pemberani nama atau istilah wayang santri memiliki latar belakang yakni karena beliau merasa bahwa dirinya adalah bukan seorang ulama, bukan seorang kyai, bukan seorang yang ahli dalam memahami ajaran agama Islam, melainkan dirinya merasa masih dangkal akan keilmuannya, masih perlu bimbingan daripada ulama dan kyai, masih perlu banyak belajar layaknya seorang santri, maka dari itu, beliau menamakan sebuah pagelarannya dengan istilah wayang santri, sedangkan pementasannya sering kali ia sebut dengan istilah *ngaji bareng* (belajar bersama).

Wayang santri itu bentuk daripada media dakwah ajaran agama Islam yang dibungkus menggunakan sebuah kisah atau cerita sebagai bentuk ajakan atau pendidikan melalui sarana lakon dari peayangan itu sendiri.

Sebenarnya pengertian wayang santri sendiri terdapat dalam bukunya beliau, akan tetapi dalam praktiknya pagelaran wayang santri yang dipimpin oleh Ki Dalang Enthus Susmono adalah sebuah kebudayaan lokal sebagai buah budaya oleh Ki Dalang Enthus Susmono itu sendiri.⁵⁸

⁵⁸ Hatfina Nisfu R, Skripsi : "Materi Dakwah Pagelaran Wayang Santri Ki Enthus Susmono Lakon Lupit dan Slentheng di Kabupaten Tegal" (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), hlm. 38

B. Biografi Ki Enthus Susmono

Beliau merupakan seorang laki-laki yang dilahirkan pada Tanggal 21 Juni 1996 bertepatan dengan hari Selasa Legi di Desa Dampyak, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal. Beliau merupakan anak semata wayang dari seorang dalang kondang dari kota Tegal, yaitu Ki Dalang Soemarjadihrdja dengan istri yang ketiga yang bernama Tarminah. Sejak masa kecilnya beliau telah sering mengikuti pentas ayahnya. Sehingga beliau sangat akrab dengan dunia pewayangan dan dunia pedalangan.

Pada masa kecilnya, beliau memiliki hobi menggambar, *menatah*, dan mewarnai wayang kulit yang kemuian menjadikan dirinya menghasilkan karya pertama tokoh Indrajid, yang dikejakan pada kala beliau duduk di bangku kelas IV SD (sekitar tahun 1976-an). Setelah beliau diwisuda dari sekolah dasarnya, beliau melanjutkan belajarnya di SMP Negeri 1 Tegal berlangsung sesuai dengan waktu belajar SMP pada umumnya yaitu tiga tahun (1979-1981), ditengah kesibukannya belajar di sekolah, beliau juga belajar menekuni karaitan secara metodik, adapun beliau belajar karawitan dengan dua guru keseniannya yakni Bapak Mawardi dan Bapak Prasetyo. Keahliannya dalam memainkan gamelan yang telah didapatkannya di bangku SMP itu kemudian beliau gunakan untuk mengajari teman-temannya di SMA Negeri 1 Tegal (1982-1985), yang sebelumnya tidak ada kegiatan ekstrakurikuler karawitan.

Kemampuannya dalam mendalang ternyata bukan hasil belajar dari lembaga pendidikan formalnya, bukan pula dari kursus pedalangan, bahkan dari ayahnya pun ia tidak sempat belajar secara serius, melainkan keahliannya dalam memainkan wayang dan mementaskannya adalah karena seringnya beliau mengikuti ayahnya ketika pentas serta jeli mengamati pagelaran dalang lainnya. Selanjutnya ia belajar secara sungguh-sungguh dengan beberapa dalang kondang diantaranya Ki Dalang Gino dari Banyumas dan Ki Dalang Gunawan Suwati dari Slawi.

Ketika beliau duduk dikelas XI SMA beliau tidak dapat menahan dirinya lagi dari sebuah keinginan yaitu menampilkan sebuah pagelaran wayang kulit purwa, bertepatan dengan adanya event lustum kelima SMA Negeri 1 Tegal,

ia mementaskan pakeliran ringkas dengan lakon Gatutkaca Winishuda, dengan musik pengiring berupa kolaborasi karawitan dan band oleh teman-teman SMA-nya. Kemudian beliau menekuni pedalangan sebagai sebuah profesi karena kondisi yang memaksa yaitu menggantikan peran ayahnya yang telah pulang dari alam dunia untuk selama-lamanya pada 10 Februari 1984. Pada waktu itu, ayahnya telah banyak meninggalkan undangan pentas yang belum sempat dilakukan, sementara ibunya telah menerima uang muka tanda jadi. Sehingga dengan bekal sebuah keberanian, ia menggantikan peran ayahnya sebagai dalang wayang golek. Sejak itu dalang dijadikan sebagai profesi bagi dirinya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup bersama ibunya. Hal inilah yang melatarbelakangi beliau giat berlatih dan terus belajar wayang kulit dan wayang golek.

Pada tahun 1984 beliau mencoba berpartisipasi dalam audisi pakeliran padat dalang remaja tingkat provinsi (Jawa Tengah) di Klaten, sebagai perwakilan dari Kabupaten Tegal dengan sebuah lakon Brajadenta Mbalela. Namun belum dapat mengantarkannya kepada hasil yang diinginkan, pada saat itu beliau hanya mendapatkan juara harapan II, akan tetapi tidak mematahkan semangatnya dalam mendalang, bahkan beliau lebih aktif belajar dengan mendatangi kampus ASKI Surakarta dan belajar ke Dalang Manteb.

Setelah ia di wisuda dari SMA Negeri 1 Tegal, ia tidak melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi karena faktor ekonomi. Harapan ayahnya semasa hidupnya adalah menginginkan anaknya (Ki Enthus Susmono) menjadi seorang Polisi, sehingga beliau sempat mendaftarkan diri menjadi polisi, akan tetapi karena lingkungan sekitar yang dinggap tidak bersih. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari ia mencoba bekerja menjadi penyiar serta penata musik dan pemain tater di RSPD Tegal sekaligus merangkap sebagai penyiar radio Anita Tegal. Namun kebutuhan hidup sehari-harinya belum saja tercukupi, sehingga ia juga mencari pekerjaan tambahan sebagai buruh *natah* dan mewarnai wayang golek diberbagai tempat dalang yang memerlukan jasanya.

Pada tahun 1988 beliau mencoba mengikuti perlombaan pakeliran padat se Jawa Tengah yang kedua kalinya dengan sebuah lakon Ciptoning Karya Bambang Suwarno. Adapun pementasan tersebut dapat mengantarkan beliau sebagai juara I sekaligus juga dalang Favorit. Keberhasilannya dalam loba tersebut dapat menjadi pendorong bagi dirinya hingga pada titik sebagai dalang kondang yang sangat dikenal khususnya wilayah pantai utara Jawa Tengah.⁵⁹

Pada Tahun 1990 Ki Enthus Susmono menikah dengan seorang gadis pilihannya sendiri yaitu Romiyati, seorang perempuan kelahiran Brebes. Penikahannya dengan Romiyati dikaruniai dua orang buah hati laki-laki, dengan nama Firman Jendra Satria dan Firman Haryo Susilo. Mereka sekeluarga menempati rumah peninggalan ayahnya di Desa Dampyak Kecamatan Keramat Kabupaten Tegal. Namun ikatan pernikahannya hanya bertahan selama lima tahun saja. Kemudian setelah menduda kurang lebih dua tahun lamanya, pada tahun 1997 beliau mempersunting seorang gadis yang bernama Nurlaela. Nurlaela merupakan salah satu putri dari Sukiman Tamid, dimana Sukiman Tamid merupakan seorang guru spiritual dari Ki Enthus Susmono. Pernikahannya dengan Nurlaela tersebut mendapatkan keturunan seorang putri bernama Firman Nurjannah dan seorang putra bernama Firman Ja'far. Firman Nurjannah lahir di kota Tegal pada 24 Februari 1998, ia putri satu-satunya dari Ki Enthus Susmono, ia merupakan seorang Mahasiswa Fakultas Hukum UNISRI Solo dan sedang merintis atau berproses meneruskan jejak ayahandanya yaitu sebagai dalang. Sedangkan Firman Ja'far lahir di kota Tegal pada 16 Agustus 2002.

Pada Tahun 2013, Ki Enthus Susmono mencalonkan dirinya sebagai orang nomor satu di Pilkada Kabupaten Tegal yang dilaksanakan pada 27 oktober 2013 dengan hasil suara terbanyak yang secara otomatis beliau berhasil menduduki korsi jabatan sebagai seorang Bupati Kabupate Tegal mulai 8 januari 2014. Ditengah kesibukannya memimpin wrga masyarakat Kabupaten

⁵⁹ Hatfina Nisfu R, Skripsi : "Materi Dakwah Pagelaran Wayang Santri Ki Enthus Susmono Lakon Lupit dan Slentheng di Kabupaten Tegal" , hlm..... 41.

Tegal, Beliau masih tetap menyempatkan dirinya untuk memenuhi undangannya untuk pementasan wayang, dengan mengatur jadwal di hari jum'at malam dan sabtu malam agar tidak mengganggu tugas-tugasnya sebagai seorang bupati. Kemudian beberapa saat sebelum masa khidmat jabatannya usai, ia mencalonkan diri menjadi seorang bupati periode kedua, namun sebelum Pilkada berlangsung, tepatnya pada 14 Mei 2018 Ki Enthus Enthus Susmono pada saat perjalanan di daerah Jatinegara dalam kondisi tidak sadar, kemudian dibawa ke Rumah sakit dr. Soesilo Slawi, Tegal dan dari pihak Rumah Sakit Menyatakan Bahwa pada hari itu juga, dalang kondang asal Tegal ini telah meninggal dunia. Kemudian beliau dimakamkan di kediaman Beliau. Adapun perjalan dan perjuangannya di dalam dunia peayangan diteruskan oleh putra beliau Ki Haryo Susilo dan Ni Nurjannah.⁶⁰

C. Lakon-lakon

Beberapa lakon wayang santri yang telah dipentaskan selama perjalanan pementasan wayang santri diantaranya:

1. Tema Nasionalisme
 - a. Babat wanamarta
 - b. Jumus kalimasada
 - c. Gatutkaca winishuda
 - d. Pandawa kumpul
 - e. Pandawa bangkit
 - f. Eisanggeni lahir
 - g. Pandhawa mbangun Negara
 - h. Gatutkaca bangkit
 - i. Nurkala kalidasa
 - j. Ruwatan politik
 - k. Saridin menuntut ilmu
 - l. Kembang wijaya kusuma
 - m. Hilangnya pusaka merah delima samson delilah

⁶⁰ Hasil wawancara secara online (WA) dengan Ki Haryo Susilo pada 10 Juli 2021.

2. Tema Politik

- a. Antara NU dan Muhammadiyah
- b. Hanoman berbaik hati
- c. Amukan sang hanoman
- d. Arjuna kromo
- e. Bima bangun Negara
- f. Bima ngaji
- g. Bima wisuda
- h. Bima bungkus
- i. Caleg gagal
- j. Cupu manik astagina
- k. Dasamuka gugur
- l. Dewa ruci
- m. Gatotkaca kelana jaya
- n. Goro-goro semar wirid
- o. Hakekat wahyu kembar
- p. Hewan perwakilan rakyat
- q. Karmo tanding
- r. Lahire wisanggeni
- s. Ma'rifat dewi ruci
- t. Menteri brengsek
- u. Pejabat asu
- v. Petruk dadi ratu
- w. Rama nitis
- x. Semar gugat
- y. Semar mbangun desa
- z. Semar mbangu khayangan
- aa. Sengkuni sang provokator
- bb. Sugriwa subali

3. Tema Keagamaan

- a. Adam bali adam

- b. Adam awal adam akhir
- c. Ajaran sunan kalijaga
- d. Ajaran wali
- e. Anjala Anjali
- f. Gamelan sekaten
- g. Gara-gara nanggap sugeng
- h. Jaka subur
- i. Jaka mambang
- j. Khoirunnas anfaulum linnas
- k. Kyai kawin
- l. Lupit belajar ngaji
- m. Lupit debat
- n. Lupit gragas
- o. Lupit kena fitnah
- p. Lupit munggah haji
- q. Lupit ngaji
- r. Lupit nulung putri
- s. Lupit perang
- t. Lupit seneng tetulung
- u. Mabuk ciu
- v. Matine syekh siti jenar
- w. Murid murtad
- x. Pendowo mbangun negoro
- y. Pencak silat
- z. Rebutan kotak Pandora
- aa. Samson delila
- bb. Sang pencerah
- cc. Santri suci
- dd. Saridin jadi hakim
- ee. Sayidin si macan gembong
- ff. Sekar wijayakusuma

- gg. Sindang mulya
- hh. Slentheng di gencet kotak
- ii. Slentheng kembar empat
- jj. Sorban mayan rosul
- kk. Sunate abu nawas⁶¹



⁶¹ Hatfina Nisfu R, Skripsi : "Materi Dakwah Pagelaran Wayang Santri Ki Enthus Susmono Lakon Lupit dan Slentheng di Kabupaten Tegal".....hlm.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Wayang Santri (Ki Dalang Enthus Susmono)

Pada bab empat ini peneliti akan membahas dan memaparkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri (Ki Dalang Enthus Susmono) lakon Lupit dadi Pujangga, Lakon Santri Suci, Lakon Anjala-Anjali, dan Lakon Kyai Kawin. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Wayang santri lakon-lakon tersebut adalah sebagai berikut :

1. Lupit Dadi Pujangga

Lupit mendapatkan pesan dari gurunya Abdullah Ma'ruf bahwa Lupit harus mengamalkan Al-Qur'an. Manusia yang baik adalah manusia yang bisa bermanfaat untuk sesam. Lupit diberi mandat atau diperintahkan oleh gurunya menjadi seorang pujangga menolong orang yang kesusahan. Lupit meminta pada Slentheng untuk membantunya secara ikhlas.

Lupit mendapatkan seorang tamu yang meminta tolong pada Lupit. Lupit pun menolongnya tanpa meminta imbalan apapun. Lupit mengatakan pada Slentheng, menolong dalam kebaikan itu kewajiban kita, harus ikhlas.

Kemudian ada tamu kembali yang meminta tolong pada Lupit. Tamu tersebut adalah seorang wanita yang mendapati masalah, karena suaminya yang bernama Wara ada dua sama persis. Wanita itu bingung siapa yang asli, sehingga meminta tolong pada Lupit. Wara yang satunya (yang palsu) adalah jelmaan Jin. Lupit menolongnya untuk menghilangkan Wara yang palsu.

Akhir dari cerita bahwa setiap kemunkaran akan kalah dengan yang hak. Disisi lain, amal yang dikerjakan secara ikhlas hanya mengharap ridho Allah akan dibalas dan digandakan oleh Allah.

Adapun temuan yang didapat oleh peneliti dari lakon Lupit Dadi Pujangga adalah :

Tabel 4. 1 Temuan Nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri lakon Lupit Dadi Pujangga

No	Temuan	Keterangan
1.	Bagian 1, Menit pertama : menyanyikan lagu kereto jowo, sebagai pengingat bahwa setiap manusia akan mengalami kematian.	Nilai Akidah (Percaya bahwa setiap makhluk yang bernyawa akan mengalami kematian)
2.	<p>Bagian 1, Menit ke 25 : dialaog antara tokoh Slentheng dan Lupit</p> <p>Slentheng : <i>Al-Qur'an itu adalah hudan linnaas, pituduh tumrape menungsa. sing arane menungsa kwe apa sing agamane Islam tok?, sing agamane kristen menungsa apa udu? Menungsa. Sing agamane hindu? Menungsa. Sing agamane budha? Menungsa. Sing urung due agama? Menungsa. Sing ora ngerti agama kaya wong edan? Ya menungsa. Kudu dituduih tentang qur'an.</i></p> <p>Lupit : <i>Maksude pimen?</i></p> <p>Slentheng : <i>Dudu quran dikongkon maca wong kristen kon maca quran ora, tapi sari patineng quran kuwi mau di nggo, dilaksanakan, diamalkan.</i></p>	Nilai Akidah (salah satu fungsi kitab Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia)
3.	<p>Bagian 1, Menit ke 38 : Dialog antara lupit dan Slentheng</p> <p>Lupit : <i>Wong-wong sing beriman kwe maksude kepriwe sih theng?</i></p> <p>Slentheng : <i>Wong sing ngandel,</i></p>	Nilai Akidah (yakin terhadap ketentuan Allah)

	<p><i>ngandel anane gusti Allah, dudu masalah percaya, wong percaya ora ngandel ana, tapi wong nek wis ngandel mesti percaya, wit-witan bisane gede kuwe kawit cilik dadi gede, sing nggedekna sapa? <u>Gusti Allah</u>, sampean tau weruh modode apa ora? <u>Ya ora</u>. Anake kon lairan, di mban, umur setengah tahun bareng wis gede kelas lima SD tau weruh modode apa ora? <u>Ya ora</u>. Wong sing beriman, semua makhluk hidup di dunia pasti dijamin rezekine ning gusti Allah.</i></p>	
4.	<p><i>Menit ke 80 : Dialog:</i></p> <p><i>Lupit : Wonten nopo yu kaji sarboah?</i></p> <p><i>Sarboah : Iki piye kang Lupit, kaya kiye kang Lupit wong nyong iku lagi bingung, dadi pan ngucap apa aku kayong bingung, aku lagi digawe keder ding keadaan. Maksude nyong kaya kiye kang Lupit, aku Jawane kuwe due usaha warung makan, tapi mbuh kepriben warung makane nyong bisane ora payu blas kang lupit, ora payu.</i></p> <p><i>Lupit : HmMMM terus?</i></p> <p><i>Sarboah : Ya padahal terus terang bae ya kang lupit, nyong kuwe wis tuku centhong regane telung juta setengah.</i></p> <p><i>Lupit : Lah maksude sampean tuku centhong rega telung juta setengah?</i></p>	<p><i>Nilai Akidah (percaya kepada Allah SWT yang telah menjamin rizqi dari semua makhluknya)</i></p>

	<p>Sarboah : <i>Ya kuwe jere centhong kuwe bisa nggawe masakane nyong kuwe dadi nikmat, bisa warunge nyong payu, laris, dadi nyong tuku, harga tiga juta setengah bagiku tidak masalah sing penting warunge nyong payu, jebulane malah warunge nyong ora payu kang lupit ora payu ora payu ora payu. Mulane nyong meneh kakang, njaluk tulung maring sampean, bagaimana caranya agar warunge aku laku.</i></p> <p>Lupit : <i>Kiye yu, kiye aku njaluk tulung karo sampean, sampean wis yakin temanan yen gusti Allah kuwe ana apa ora?</i></p> <p>Sarboah : <i>Ya yakin kang</i></p> <p>Lupit : <i>Nggih, sekabehe menungsa lan makhluk sing temumpang neng bumi kabeh rejekine wis dijamin karo sing kuasa yu, dudu perkara centhong, yen perkara centong regane telung juta setengah tah sing penting pokoke sing dodol gelem sing tuku bombong ora masalah, tapi angger sampean menggantungkan dirine sampean kelarisane panganane sampean saka centhong kuwe sing salah, centhong minangka wasilah, perantara tok minangka gawe alat, paham?</i></p> <p>Sarboah : <i>Ya paham</i></p>	
--	---	--

5.	Bagian 2, Menit ke 47 : “Sihir jin dapat dikalahkan oleh pertolongan Allah dengan kita meminta dan berdoa kepada Allah.	Nilai Akidah (Percaya dengan kekuatan dan pertolongan Allah)
6.	Bagian 1, Menit ke 6: pementasan diawali dengan melantunkan shalawat fatih.	Nilai Ibadah (Shalawat kepada Nabi)
7.	Bagian 1, Menit ke 19: Lupit : <i>Assalamu ‘alaikum Slentheng</i> Slentheng : <i>Wa ‘alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh</i> All : <i>Kayong komplit temen</i> Slentheng : <i>Keprimen? Oh ya dihadapan kyai saya kyai Jamil Muslim</i>	Nilai Ibadah (Menebarkan Salam)
8.	Bagian 1, Menit ke 20: Lupit menanyakan apa maksud dari menjawab shalawat ketika disebut nama roslullah kemudian diJawab sebagai penghormatan.	Nilai Ibadah (Shalawat kepada Nabi)
9.	Bagian 2, Menit ke 40 : menanyakan syair lagu yang berisi ajakan atau perintah mengaji atau belajar.	Nilai Ibadah (Belajar merupakan kewajiban seorang muslim)
10.	Bagian 1, Menit ke 23 : Dialog Lupit dan Slentheng Lupit : <i>Lah terus kira-kira umate kanjeng nabi sing bisa manjing suwarga kepriwen ?</i> Slentheng : <i>Kriteriane? Kae sing moni kaya kie sih, man adhoma</i>	Nilai Akhlak (Meneladani akhlak Rasulullah)

	<p><i>limaulidi nabilkirom kuntu syafian fi yaumil qiyamah. Sapa wonge sing gelem ngetuti tepak tamtune kanjeng nabi, jejak-jejak akhlake kanjeng nabi, mulane kanjeng nabi toli akhlakul karimah, kae sih haditse innama buitstu liutamima makarimal akhlak, makarimal akhlak kan bahasa Arab, bahasa kenene kan kelakuane sing apik, ya berarti sing shalawatan aja cangkeme thok oh, amal perbuatane ya kadu padakna karo kanjeng nabi, lamontah kon dipadkna tah ya ora mungkin oh, bumi langit,</i></p> <p>Lupit : <i>Kaya kuwe yah theng? Lah terus akhlake kanjeng nabi?</i></p> <p>Slentheng : <i>Tercermin dalam kitab suci al-Qur'an.</i></p>	
11.	<p>Bagian 1, Menit ke 44 : pesan “<i>Jauhilah kebanyakan purbasangka atau kecurigaan, prasangka ala ora olih, karena sebagian dari purbasangka itu adalah dosa, dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan jangan menggunjingkan sebagian yang lain, kuwi dosa larangan agama kuwe. Tapi kadangkala ora krasa oh ya, disindir ning gusti Allah ning ayat berikutnya adalah ana kewan arane asu, asu mangane bathang, tapi ngger ana bathang asu ora wani mangan,</i></p>	<p>Nilai Akhlak (Larangan berburuk sangka)</p>

	<p><i>karena kuwe kancane dewek, tetapi di dalam surat ini diterjemahkan wong sing seneng menggunjing nggoleti kesalahane wong lia ditakokaken karo gusti Allah ing sebagian kowe kabeh kuwe ana belih sing mangani bathang kancane dewek, kuwe ibarate wong sing seneng nggunjing sing cangkeme tunggak cucukan, sing isine iri dengki, kuwe wong sing mbadog bathange kancane dewek” .</i></p>	
12.	<p>Bagian 2, Menit ke 18 :</p> <p>Slentheng : <i>Ngucapna maturnuwun be ora yah?</i></p> <p>Lupit : <i>Ora wajib, sing wajib kuwe inyong nulungi wiri karo wara, pun dene wara karo wiri ora wajib ngucapna terimakasih, malangker ngko pengakuan kae ditulungi nyong kae ditulungin nyong, dadi ngabar ikhlase kon.</i></p>	<p>Nilai Akhlak (Ikhlas)</p>
13.	<p>Bagian1, Menit 26 :</p> <p>Apapun agamanya, setiap manusia harus ditunjukkan pada isi Al-Qur’an, bukan dari bacaannya akan tetapi intisari dari ajaran Al-Quran. Orang non-muslim berhak mendapat petunjuk dari orang Islam</p>	<p>Nilai Sosial (saling membantu atau tolong menolong)</p>
14.	<p>Bagian 1, Menit 40 :</p> <p>Lupit meminta penjelasan mengenai</p>	<p>Nilai Sosial (berbagi Ilmu)</p>

	kekuasaan Allah, Slentheng mengatakan dirinya tidak tahu, Lupit meminta agar ilmu yang dimiliki Slentheng untuk disampaikan ke orang lain, tidak disembunyikan	
15.	<p>Bagian 1, Menit 27 :</p> <p>Slentheng : apabila ada orang hamil mau melahirkan (kebetulan orang tersebut bukan muslim, selain itu orangnya pas-pasan), ada ambulance, dibawa ke Rumah sakit tidak? (Jawaban : iya)</p> <p>Ketika ada orang kecelakaan, tidak sadar, mau ditanya agamanya dulu apa langsung ditolong? Ketika Jawabannya Kristen apa terus dibunuh sekalian? Maksudnya bukan seperti itu, Al-Qur'an adalah untuk melindungi manusia (Rahmatan lil alamin).</p>	<p>Nilai Sosial</p> <p>(Tolong menolong)</p>

2. Santri Suci

Ceritanya adalah kehidupan dari seorang lelaki yang memiliki kebiasaan menjadi pencuri. Namun anak dari lelaki tersebut memiliki tekad yang tinggi untuk belajar agama kepada kiai di suatu pondok pesantren. Lelaki tersebut tidak setuju dengan keinginan anaknya, karena dirinya menyadari bahwa profesi dirinya sebagai pencuri adalah hal yang sangat bertentangan dengan agama. Namun anak tersebut tetap bersih kukuh melanjutkan niatnya yang mulia itu untuk mendalami agama kepada kiai di pondok pesantren. Lelaki itu pun meminta bantuan kepada lupit untuk mengantarkan anaknya kepada seorang kiai setelah dirinya menyetujui keinginan anaknya untuk mendalami ilmu agama.

Lelaki tersebut pun akhirnya menjual tanahnya (sawah) peninggalan dari kakeknya anak tersebut untuk digunakan sebagai bekal anaknya selama tinggal di pesantren. Namun setelah sawah kakek terjual, lelaki tersebut bersama anaknya dan ditemani lupit datang ke suatu pondok pesantren, namun di tengah percakapannya kiai menanyakan latar belakang lelaki tersebut dan lelaki tersebut menjawab dengan santai bahwa dirinya adalah seorang pencuri sehingga anaknya ditolak tidak diperbolehkan untuk belajar karena anak dari seorang pencuri, kemudian mereka kembali ke rumah dan selang beberapa waktu, mereka mendatangi pondok pesantren yang lainnya namun dengan biaya yang sangat mahal. Namun karena anaknya memiliki tekad yang kuat untuk mendalami agama, lelaki itupun menyetujuinya, yang terpenting anaknya bisa belajar agama. Hingga pada akhirnya, lelaki itupun menjual kembali sisa sawah yang dimilikinya yang merupakan peninggalan kakeknya sebagai biaya hidup di pondok pesantren. Akhirnya jika sabar dapat mendalami ilmu agama.

Adapun temuan yang didapat oleh peneliti dari lakon Santri Suci adalah :

Tabel 4. 2 Temuan nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri lakon Santri Suci

No	Temuan	Keterangan
1.	Bagian 2, Menit ke 4: Slentheng mengatakan : <i>ala tetapi gemiyen, sekie wis taubat, Allah menerima semua taubate makhluk</i>	Nilai Akidah (percaya bahwa Allah maha pengampun, maha penerima taubat)
2.	Bagian 1, Menit ke 8 : Slentheng diawal pertemuannya memberikan salam, Lupit menjawab salam secara lengkap kepada Slentheng	Nilai Ibadah (Menebarkan Salam)

3.	Bagian 1, Menit ke 13: Lupit : saya tah lebih baik diam, urusan dengan orang seperti kamu, saya mbok salah. Jadi, perkara kamu mengatakan ibu saya kadal bapak saya kodok ya tidak apa-apa.	Nilai Akhlak (sabar)
4.	Bagian 2, Menit ke 22: Slentheng mengatakan : <i>Wong angger mandeg kaya kuwe bahasa arabe arane taubat, mandeg ora nglakoni maning arane taubatan nasuha, kuwe bakal diampuni kabeh dosane senajan kaya umruke segara, Allah maha mengampuni segalanya. Innalloha ghafururrohim</i>	Nilai Akidah (percaya bahwa Allah maha pengampun, maha penerima taubat)
5.	Bagian 3, menit ke 51	Nilai Sosial (Tolong Menolong)

3. Anjala-Anjali

Ceritanya ada orang statusnya duda (ditinggal mati istrinya), seorang duda tersebut adalah kiai, jadi dalam cerita, tokoh tersebut akan lebih dikenal dengan kiai duda. Beliau mempunyai dua orang anak, satu laki-laki dan satu perempuan, namanya yaitu Anjala dan Anjali.

Anjala dan Anjali saling berebut kembang wara wari (peninggalan dari ibunya Anjala dan Anjali). Anjali tidak mau mengalah Anjala juga tidak mau mengalah. Keduanya saling berebut peninggalan dari ibunya, saling berebut, mau menang sendiri. Hingga pada akhirnya, Kiai Duda mengingatkan pada Anjala dan Anjali, akan tetapi Anjala dan Anjali tidak mendengarkannya.

Kiai Duda meminta antara keduanya untuk saling berbagi, tidak semaunya sendiri. Seiring berjalannya waktu, kesabaran Kiai Duda semakin menipis, hingga mengatakan pada Anjala dan Anjali bahwa saling berebut adalah sifatnya kera. Karena ucapan dari orang tua itu bagaikan

sebuah doa, Anjala Anjali akhirnya berubah menjadi Kera. Anjala Anjali pun terus menangis bersedih dan menyesali atas perbuatannya. Hingga akhirnya Kiai Duda memerintahkan Anjala Anjali untuk melakukan sesuatu sebagai bentuk menebus kesalahan. Mereka berdua setelah melakukan perintah dari Kiai Duda, Anjala Anjali pun berkat pertolongan Allah SWT kembali menjadi manusia yang gagah dan cantik seperti sedia kala. Akhir cerita, merekapun hidup rukun dan saling berbagi antara satu dan yang lain.

Adapun temuan yang didapat oleh peneliti dari lakon Anjala-Anjali adalah :

Tabel 4. 3 Temuan nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri lakon Anjala Anjali

No	Temuan	Keterangan
1.	Bagian 2, Menit ke 6 : Kyai : <i>Anjala anjali, wis dikandani karo wong tua, endangaken kembang, ko esih rebutan bae. Sifat akhlak seneng rebutan kuwe dudu sifate menungsa, makhluk sing seneng rebutan kuwe dudu menungsa tapi kethek</i>	Nilai Akhlak (larangan saling berebut)
2.	Bagian 1, Menit ke 7 : Lupit diawal pertemuan atau penampiln mengucapkan salam	Nilai Ibadah (Menebarkan Salam)
3.	Bagian 2, Menit ke 7: Pesan hati-hatilah dengan ucapan orangtua kepada anaknya. Karena ridha Allah terletak pada ridha kdua orangtua, dan murkanya Allah karena murkanya kedua orang tua.	Nilai Akhlak (taat dan berbakti kepada kedua orangtua)

4.	Bagian 1, Menit ke 8 : slentheng mengatakan “ sing arane wong nJawab salam kadu komplit, modale dasare wong sing manjing maring agama islam sawise shadat , wong islam sadurunge ngomong apa apa kadu uluk salam.	Nilai Ibadah (Menebarkan Salam)
5.	Bagian 2, Menit ke 15 : Kyai : buah hasil dari orang yang suka bertengkar atau berebut, makanya orang bertengkar tiga hari saja, tidak akan diterima shalatnya selama empat puluh hari. Orang yang suka bertengkar dngan tetangga, dngan saudara, dengan kerabat kelak di akhirat tidak akan diterima amal kebajikannya	Nilai Akhlak (pentingnya persaudaraan dan larangan bertengkar)
6.	Bagian 2, Menit ke 17 : Kyai : Allah telah berfirman dalam QS At-Tiin, Allah menciptakan manusia dalam wujud yang sempurna, namun ketika manusia tidak sadar dengan wujud yang sempurna untuk berbuat kejahatan, maka akan dibalikkan lebih rendah daripada hewan. Kamu telah merasakan, tetapi Allah memiliki sifat pengampun dan penyayang.	Nilai Akhlak (selalu berbuat baik)
7.	Bagian 2, Menit ke 64: Anjala-Anjali kembali menjadi manusia yang gagah dan cantik karena kemurahan Allah SWT	Nilai Akidah (Percaya dengan kekuatan Allah serta ampunan Allah)

8.	Bagian 1, Menit ke 83: Kyai : sabar anjala sabar....	Nilai Akhlak (Sabar)
----	---	-------------------------

4. Kiai Kawin

Adapun temuan yang didapat oleh peneliti dari lakon Anjala-Anjali adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Temuan nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri lakon Kyai Kawin

No	Temuan	Ket
1	Bagian 1, Menit ke 30 : Akhlak lebih utama dari ilmu	Nilai Akhlak (Pentingnya Akhlak)
2	Bagian 1, Menit ke 36 : Perbedaan jangan dipermasalahkan, NU dan Muhammadiyah jangan saling mnyalahkan, nanti yang snang malah syetan	Nilai Akhlak (Persaudaraan)
3	Bagian 2, Menit ke 39 : Barangsiapa sujud kepada Allah, maka akan dekat dengan Allah.	Nilai Ibadah (menyembah kepada Allah)

B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Wayang Santri (Ki Dalang Entus Susmono)

Pada pembahasan kali ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil dari temuan nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri (Ki Dalang Entus Susmono), kemudian mengintegrasikan temuan peneliti kedalam teori pengetahuan yang sudah ada, dengan menjelaskan temuan-temuan tersebut dalam konteks yang lebih luas. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri (Ki Dalang Entus Susmono) adalah sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam wayang santri lakon Lupit dadi Pujangga

a. Nilai Akidah

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa nilai-nilai akidah dalam wayang santri diantaranya yaitu:

1) Iman Kepada Qadha dan Qadhar (Setiap Manusia Mengalami Kematian)

Manusia merupakan salah satu ciptaan Allah SWT yang memiliki jasad dan juga ruh atau nyawa. Kehidupan manusia pada dasarnya adalah dengan wujud dari sebuah jasad yang juga ditiupkan atau diletakan di dalamnya sebuah ruh, sehingga manusia dapat menjalani kehidupannya sebagaimana mestinya. Ketika ruh tidak menggerakkannya maka dapat kita lihat orang-orang yang sedang tidur, jasadnya ada akan tetapi tidak dapat beraktivitas sebagaimana mestinya. Sehingga keberlangsungan manusia adalah tidak dapat dipisahkan antara ruh dan jasad.

Dalam pagelaran wayang santri Ki Dalang Enthus Susmono dari tegal, hampir disetiap pagelarannya diawali dengan pujian-pujian serta shalawat dan doa. Salah satu dari lakon wayang santri yang diawali dengan nyanyian syiir kereto jowo adalah lakon Lupit Dadi Pujangga. Dimana dalam pagelaran tersebut musik pengiring menyanyikan lagu kereto jowo, lagu kereto jowo adalah berisi tentang kematian. Adapun tujuan melantunkan syair tersebut adalah untuk mengingatkan kepada diri pribadi dan juga penonton serta masyarakat pada umumnya, bahwa manusia adalah makhluk yang bernyawa, dan pasgi mati. Hal ini selaras dengan firman Allah dalam QS Ali Imran ayat 185

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ

“setiap yang bernyawa akan merasakan mati....”⁶²

⁶² Al-Qur'an dan Terjemahan

Dengan adanya pengingat atau *tadzkiroh* bahwa setiap manusia akan mengalami kematian, setidaknya dapat mengurangi kecintaan terhadap dunia, ambisius terhadap jabatan, dan lain sebagainya. Diharapkan dengan adanya sebuah peringatan akan kematian menjadikan manusia semakin sadar, semakin dekat, semakin taat kepada Allah SWT.

Rosulullah SAW telah bersabda

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

“Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya. Dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau mati besok pagi”⁶³

Dari penjelasan diatas, kita dapat ketahui bahwa ketika kita merasakan bahwa umur kita masih panjang, kesempatan di dunia ini masih lama, maka yang akan selalu kita kejar adalah kehidupan dunia, dunia, dan dunia. Sedangkan ketika kita mengingat bahwa kematian adalah rahasia Allah SWT. Ajal adalah sesuatu yang paling dekat dengan kita, ajal dapat datang kapanpun dan dimanapun berada, tidak mengenal usia, dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya pengingat akan kematian, manusia secara tidak langsung akan menyeimbangkan kehidupan di dunia dengan bekal di akhirat kelak.

Keimanan seseorang tidak akan sempurna ketika salah satu dari enam hal tidak ada. Enam hal tersebut yang pertama yaitu mengimani terhadap Allah. Kedua, mengimani malaikat-malaikat Allah. Ketiga, mengimani kitab-kitab Allah. Keempat, mengimani rosul-rosul Allah. Kelima, mengimani hari akhir. Dan yang terakhir adalah mengimani qadha dan qadar Allah.

Sebagaimana hadits Rosulullah SAW

⁶³ Al-Qur'an dan Terjemahan

الإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

“Iman adalah kamu beriman kepada Allah dan malaikat-malaikatnya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kemudian dan takdir yang baik maupun yang buruk” (HR Muslim)⁶⁴

Poin yang keenam yaitu meyakini qadha dan qadar Allah SWT.

Dimana Allah telah memberikan ketentuan-ketentuan yang masih dapat dirubah dengan usaha manusia itu sendiri, dan juga ketentuan-ketentuan Allah yang tidak dapat dirubah dengan cara apapun, salah satunya yaitu mengenai umur manusia. Ajal adalah hal pasti, tidak dapat diajukan juga tidak dapat ditunda, semua orang akan mengalaminya.

Maka dapat disimpulkan, bahwa syair kereto jowo yang dilantunkan adalah sebagai media pendidikan, memberikan edukasi dan *tadzkiroh* bahwa kematian adalah hal pasti.

2) Iman Kepada Kitab Allah

Iman secara bahasa berarti yakin ataupun percaya sedang dalam istilah Islam iman memiliki pengertian meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan serta melakukan dengan anggota badan sehingga dapat diartikan bahwa iman terhadap kitab Allah berarti meyakini keberadaan serta kebenarannya nya mengenai kitab-kitab Allah sebagai firman Allah subhanahu Wa ta'ala yang yang diturunkan sebagai pedoman dalam kehidupan manusia.

Dalam pagelaran wayang santri terdapat nilai pendidikan Islam berupa Iman Kepada Kitab Allah SWT. sebagaimana dalam wayang santri Lakon Lupit Dadi Pujangga (Bagian 1) menit ke 25 terdapat dialog antara Slentheng dan Lupit bahwa fungsi dari al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia, salah satunya adalah dengan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga perbuatan yang dilakukan berdasar al-Qur'an itu dapat diikuti atau dicontoh oleh orang lain.

⁶⁴ Universitas Islam Madinah E Idang Riset & Kajian Ilmiah, *Rukun Iman* Terj. Erwandi Tarmizi (Riyadh : Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007), hlm. 7

Penggalan dialog diatas merupakan bukti adanya nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri. Dimana keimanan seseorang terhadap kitab Allah itu tidak hanya mengakui keberadaannya saja, akan tetapi sampai pada pengamalan apa yang ada di dalamnya. Sehingga buah daripada iman terhadap kitab Allah salah satunya kitab Al-Qur'an adalah mempelajari isi daripada Al-Qur'an dan mengamalkan apa yang telah dipelajarinya. Salah satu fungsi Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-Baqarah ayat 185 :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ
 “Bulan Ramadhan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang bathil).⁶⁵

Dialog diatas merupakan bentuk penjelasan daripada QS Al-Baqarah ayat 185, dimana salah satu fungsi Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk. Bagi umat Islam adalah dengan cara mempelajari dan mengamalkannya, sehingga umat non-muslim secara tidak langsung mengetahui akan petunjuk-petunjuk sebagaimana umat Islam menjalankannya dalam kehidupan. Di sisi lain, maksud dari fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia adalah bahwa apa yang dikerjakan oleh manusia adalah sesuai dengan ajaran syariat agama Islam sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kitab suci Al-Qur'an. Ketika kita berlaku sesuai dengan ajaran Islam yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, maka kehidupan kita akan lebih tertata. Selain itu, ketika kita manusia yang merupakan makhluk sosial, berperilaku baik di lingkungan hidupnya, maka orang lain akan memandang kita dengan hati yang lembut dan mudah menerima, sehingga apa yang kita lakukan,

⁶⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan

seakan menjadi contoh bagi orang lain, perlahan mereka akan meniru atau mengikuti perbuatan kita, padahal apa yang kita lakukan (kebaikan) adalah bersumber dari petunjuk dalam Al-Qur'an, sehingga fungsi dari Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia adalah seperti yang peneliti paparkan tadi. Tidak semua orang membaca Al-Qur'an dengan meresapi makna dalam setiap katanya kemudian mengamalkan apa yang didapatnya, akan tetapi mencontoh perihal yang baik kepada orang lain yang mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

Sehingga hal penting yang perlu kita garis bawahi adalah bukan mengenai kita jelaskan setiap ayat kepada orang lain, akan tetapi kita amalkan ayat demi ayat dalam kehidupan sebagai wasilah atau perantara dalam rangka menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi seluruh manusia. Karena pada dasarnya mencontohkan secara langsung akan lebih diterima dan mudah diikuti daripada sekedar menceritakan atau bahkan memerintahkan dalam bentuk kata-kata saja.

3) Iman Kepada Ketentuan Allah

Iman kepada Allah akan sempurna apabila juga iman terhadap ketentuan-ketentuan-Nya. Dalam pagelaran wayang santri terdapat nilai-nilai pendidikan islam mengenai yakin dengan ketentuan Allah SWT. dalam lakon lupit dadi Pujangga (bagian 1) menit ke 38 terdapat pesan akidah yakin dengan ketentuan Allah SWT sebagaimana dialog antara Lupit dan Slentheng bahwa orang yang beriman itu adalah orang yang yakin dengan adanya Allah SWT, beserta dengan ketentuan-ketentuan-Nya.

Dari penggalan dialog diatas merupakan salah satu bukti bahwa terdapat nilai pendidikan Islam dalam wayang santri, bahwa ketentuan-ketentuan Allah SWT adalah rahasia-Nya dan merupakan jalan yang terbaik. Adanya kaya dan miskin, kuat dan lemah, dan lain sebagainya merupakan ketentuan Allah SWT yang

terbaik untuk semua hambanya. Dialog diatas juga merupakan salah satu pendidikan, dimana Lupit menanyakan perihal iman kepada Slentheng, dengan tujuan memberikan penjelasan secara detail yang dapat diterima oleh kalangan masyarakat umum mengenai iman itu sendiri. Bahwa rukun iman itu tidak hanya mencakup percaya kepada Tuhannya saja, namun sampai pada ketentuan-ketentuan-Nya. Ketentuan Allah kepada setiap makhluk-Nya, termasuk manusia, adalah berbeda-beda. Adanya perbedaan jenis kelamin adalah termasuk pada salah satu ketentuan Allah. Termasuk di dalamnya adalah kondisi ekonomi yang berbeda-beda, agama yang berbeda-beda, bentuk fisik yang berbeda-beda juga termasuk ketentuan dari Allah SWT. Yang wajib kita syukuri, dan itu semua adalah yang terbaik untuk kehidupan kita semua.

4) Allah telah menjamin rizki hamba-Nya

Setiap makhluk yang ada dimuka bumi ini adalah selalu mendapatkan nikmat dari Allah SWT. Untuk manusia sendiri semuanya selalu mendapatkan rizki yang banyak hingga tidak dapat dihitung satu persatu. Baik manusia-manusia yang beriman ataupun *kufur* kepada Allah SWT. adapun rizki ataupun nikmat yang paling besar bagi manusia adalah nikmat Iman, nikmat Islam dan juga nikmat sehat.

Dalam pagelaran wayang santri lakon Lupit Dadi Pujangga (bagian 1) menit ke 80 terdapat pesan agar selalu yakin dengan ketentuan Allah SWT mengenai jaminan rizki terhadap setiap makhluknya sebagaimana dialog tokoh Lupit dan Slentheng, dimana dijelaskan bahwa Allah lah yang menjamin Rizki hamba-hambanya, kewajiban manusia adalah berikhtiar dan berdoa.

Dialog tersebut merupakan bukti adanya nilai pendidikan Islam dalam wayang santri Ki Enthus Susmono, bahwa yang namanya rizki itu sudah dijamin dan ditentukan oleh Allah SWT, dan kewajiban kita semua adalah meyakini itu dan juga husnudzon

dengan ketentuan Allah SWT, karena ketentuan-Nya lah yang terbaik. Ketika manusia meyakini ada kekuatan lain dari Allah yang dapat mendatangkan rizki kepada kita maka itu sudah termasuk dalam perbuatan dosa berupa musyrik atau menyekutukan Allah SWT. pesan tersebut merupakan sebuah ajakan serta peringatan terhadap kita semua akan pentingnya menanamkan nilai keimanan pada diri kita masing-masing dalam setiap waktu dimanapun berada.

Hal ini selaras dengan firman Allah dalam QS. Hud ayat 6 :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

“Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua tertulis dalam kitab yang nyata”⁶⁶

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah telah menjamin rezeki setiap makhluknya yang ada dimuka bumi ini tanpa membedakan apapun. Ketika kita pahami lebih dalam, bahwa dialog diatas adalah sebuah edukasi, sebuah pendidikan langsung, pendidikan dari segi menolongnya menunjukkan kepada hal yang benar dan juga menjelaskan kesalahan yang telah dilakukannya, sehingga tercapailah pada keyakinan orang-orang terhadap ketentuan Allah yang telah digariskan dalam kehidupan kita semua.

Penjelasan mengenai kesalahan dan hal yang perlu dibenarkan itu tidak berhenti pada sebuah dalil saja, akan tetapi juga memberikan suatu solusi kepada orang lain sehingga mereka bisa meninggalkan argumen mereka yang keliru dan dapat meyakini apa yang kita sampaikan. Sebagaimana dialog diatas, tokoh Lupit tidak hanya menunjukkan kepada Sarboah hal apa saja yang salah, akan tetapi juga menunjukkan kepada cara-cara agar apa yang dia usahakan dapat tercapai tetapi masih dalam jalur yang benar sesuai

⁶⁶ Al-Qur'an dan Terjemahan

dengan ajaran agama Islam. Dengan adanya hal seperti itu, maka pendidikan yang kita sampaikan akan lebih mudah diterima oleh kalangan masyarakat dari berbagai kalangan. Karena apa yang kita sampaikan adalah bukan hanya saja sesuai dengan dalil, akan tetapi juga dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan.

5) Percaya dengan kekuatan Allah

Salah satu rukun iman yang pertama adalah iman kepada Allah SWT. Dan termasuk di dalamnya adalah percaya dengan sifat-sifatnya serta ketentuan-ketentuannya. Salah satu sifat Allah yang wajib kita imani adalah Allah maha kuasa. Kekuasaan Allah SWT itu meliputi langit bumi dan seisinya, kekuatan Allah tidak ada yang bisa menandingi, kekuatan Allah adalah melebihi kekuatan semua makhluk-Nya.

Pada pagelaran wayang santri lakon lupit dadi pujangga terdapat pesan bahwa kekuatan jin dapat dikalahkan oleh manusia karena adanya pertolongan dari Allah SWT. Ketika kita dalam mara bahaya, kita dalam kesulitan, maka hal yang perlu kita lakukan adalah meminta perlindungan kepada Allah SWT. Karena hanya dengan lindungan dan pertolongan-Nya lah kita dapat selalu terlindung dari bahaya.

Pesan diatas merupakan sebuah pendidikan kepada kita semua, dimana yang namanya ilmu sihir, kekuatan sihir jin adalah sesuatu yang dahsyat, sesuatu yang menakutkan, tetapi semuanya menjadi lemah tiada arti ketika dibandingkan dengan kekuatan Allah SWT. Maka dari itu, kewajiban kita adalah meyakini dengan kekuatan dan kekuasaan Allah SWT dengan senantiasa selalu memohon dan berdoa agar kita semua senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT dimanapun kita berada. Selain itu juga memberikan pelajaran terhadap kita semua agar kita semua tidak bersekutu dengan jin dan syetan, karena pada dasarnya kekuatan daripada makhluk itu tidak seberapa dibandingkan kekuatan Allah SWT. Sehingga kita

diharapkan selalu memohon perlindungan dan pertolongan hanya kepada Allah SWT, karena sejatinya yang dapat memberikan daya pertolongan adalah Allah semata.

b. Nilai Ibadah

Peneliti menemukan beberapa nilai ibadah dalam wayang santri diantaranya yaitu:

1) Shalawat

Shalawat merupakan salah satu bagian daripada ibadah yang dilakukan dengan cara menyanjung, memuji dan sejenisnya kepada baginda Rasulullah SAW sebagai bentuk penghormatan dan juga sebagai bentuk wujud kecintaan umat kepada baginda Rasulullah SAW. Dalam pagelaran wayang santri, setiap lakon dalam pagelarannya tidak terlepas dari lantunan shalawat kepada Rasulullah SAW sebagai bentuk ciri khas dari warga nahdliyin guna mengamalkan salah satu perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.

Ibadah shalawat merupakan ibadah yang tidak hanya diperintahkan oleh Allah SWT. akan tetapi juga di contohkan oleh Allah SWT sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
 “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya”.⁶⁷

Ayat diatas secara jelas bahwa Allah dan para malaikat Allah senantiasa bershalawat kepada Rasulullah, kemudian diiringi dengan perintah Allah SWT kepada orang-orang yang beriman agar senantiasa selalu bershalawat kepada Rasulullah SAW. Dalam pagelaran wayang santri, tentunya penggunaan shalawat atau melantunkan shalawat adalah sebagai bentuk ketaatan, sebagai bentuk pendidikan kepada penonton akan pentingnya ibadah

⁶⁷ Al-Qur'an dan Terjemahan

shalawat. Ketika kita lihat isi daripada ayat diatas, sebelum Allah SWT. Memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa bershalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Allah SWT. Telah mencontohkan terlebih dahulu dengan penjelasan diawal surat bahwasanya Allah SWT dan para malaikat-Nya senantiasa bersholawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Hal ini menunjukkan betapa mulianya ibadah shalawat, betapa utamanya sebuah shalawat, betapa agungnya sebuah shalawat bahkan satu-satunya ibadah yang langsung dicontohkan oleh Allah SWT adalah shalawat kepada Rasulullah SAW. Ketika kita resapi secara mendalam, kita sebagai makhluk Allah tidaklah seberapa dibandingkan dengan sanjungannya Allah SWT. namun kita hendaknya senantiasa selalu bersholawat kepada Rasulullah dengan niat menjalankan perintah Allah dan mengharapkan ridha-Nya. Dalam pagelaran wayang santri, dilantungkannya sebuah shalawat adalah sebagai media pendidikan langsung berupa mencontohkan dan juga mempraktikkan ataupun mengamalkan, dengan harapan semua penonton dapat mengikuti dan mengamalkannya sehingga sedikit demi sedikit mereka terbiasa dan pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang baik yang dapat diamalkan dalam sehari-hari.

2) Menebarkan salam

Salam merupakan sebuah penghormatan yang amat besar kepada orang lain dalam awal perjumpaannya dan lain sebagainya. Salam juga dapat diartikan sebagai doa untuk orang lain agar selalu mendapatkan limpahan keselamatan dan lindungan yang maha kuasa dalam setiap waktu. Dalam pementasan wayang santri disetiap awal pagelarannya pasti diawali dengan mengucapkan salam, merupakan sebuah amaliyah menjalankan perintah Rasulullah SAW agar senantiasa selalu menebarkan salam. Selain itu adalah sebagai media pendidikan ataupun ajakan dan juga

contoh kepada masyarakat umum agar senantiasa selalu menebarkan salam.

Hampir setiap pagelaran wayang santri, diawal pementasannya tidak ketinggalan dengan apa yang namanya salam. Dalam pagelaran wayang santri Lakon Lupit dadi Pujangga (Bagian 1) pada menit ke 19.

Menebarkan salam sendiri merupakan salah satu upaya dari mewujudkan cinta dan kasih sayang antara sesama. Karena itulah banyak sekali penjelasan-penjelasan Rasulullah SAW terkait dengan menebarkan salam, diantaranya yaitu Sabda Rasulullah SAW dari Abu Hurairah RA, ia berkata bahwa Rasulullah SAW telah bersabda :

لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا أَوْ لَا أَدْلُكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا
فَعَلْتُمْوَهُ تَحَابَبْتُمْ أَفْسُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

“Kalian tidak akan masuk surga, kecuali dengan beriman. Kalian tidak akan beriman, kecuali dengan saling mencintai. Maukah kalian aku tujukan kepada sesuatu yang jika kalian lakukan, maka kalian akan saling mencintai? Sebarkanlah salam diantara kalian” (HR. Muslim)⁶⁸

Ketika kita lihat dari segi lafadz dan makna dari salam itu sendiri, dalam setiap pagelaran wayang merupakan sebuah pendidikan akan pentingnya salam, bagaimana penempatan salam, dan juga membiasakan kepada setiap orang agar senantiasa membiasakan menebarkan salam. Selain itu juga memberikan pengetahuan mengenai lafadz salam yang baik. Disisi yang lain, terdapat pesan yang lebih besar nilainya adalah salam adalah doa. Dimana hal ini menunjukkan kepada kita semua bahwa pentingnya kita sebagai sesama umat Islam adalah saling mendoakan, lebih-lebih di setiap awal pertemuan dan akhir dari pertemuan. Dalam ajaran agama Islam, ketika salah seorang diantara kita mengucapkan salam kepada kita, maka kewajiban kita semua

⁶⁸ Musthafa Al-adaway, *Fikih Akhlak*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), hlm. 38

adalah menjawab salamnya dengan baik, bahkan ketika seseorang mengucapkan salam saja tidak lengkap, maka hal yang dianjurkan kepada kita adalah menjawabnya secara sempurna. Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa ketika kita didoakan oleh seseorang maka kewajiban kita adalah mendoakannya juga, bahkan mendoakannya adalah lebih dari apa yang mereka doakan terhadap kita. Selain itu, salam tersebut memberikan pendidikan kepada kita bahwa ketika kita mendapatkan sesuatu dari seseorang, hendaknya kita juga memberikan kepada orang lain dengan jumlah yang lebih banyak.

3) Belajar / Menuntut Ilmu

Belajar adalah suatu proses mencari hal-hal baru sehingga menjadikan seseorang menjadi tahu, yang sebelumnya sudah tahu menjadi lebih paham lagi dengan pengetahuannya. Belajar atau menuntut ilmu adalah sebuah proses yang dapat dijalankan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun. Karena sejatinya yang namanya belajar adalah suatu kewajiban setiap muslim sejak kecil hingga datangnya ajal, tidak dibatasi oleh usia, jenis kelamin, kondisi ekonomi dan lain sebagainya.

Dalam pagelaran wayang santri Ki Enthus terdapat pesan mengenai pentingnya belajar, dimana belajar adalah sebuah kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap umat manusia. Salah satunya adalah terdapat dalam pagelaran wayang santri lakon Lupit dadi pujangga. (bagian 2) menit ke-40 group musik satria laras menyanyikan syair lagu yang berisi ajakan atau perintah mengaji atau belajar.

Syair lagu yang dilantunkan merupakan salah satu bentuk nilai pendidikan Islam agar manusia dapat menjalankan ibadah ghairu mahdah berupa belajar atau menuntut ilmu.

Setiap muslim dianjurkan untuk belajar atau mencari ilmu karena dengan ilmu mampu menyelamatkan manusia di dunia dan

akhirat, dan juga memudahkan keberlangsungan hidup manusia disetiap waktu. Syair diatas juga merupakan salah satu tadzkiroh kepada kita semua akan pentingnya mencari ilmu dan juga dampak yang akan kita peroleh ketika kita enggan untuk belajar atau menuntut ilmu. Bahkan keutamaan-keutamaan dari orang yang sedang menuntut ilmu itu banyak sekali, ini merupakan salah satu bukti akan pentingnya menuntut ilmu. Lantunan lagu ini disampaikan dalam pagelaran wayang santri sebagai wujud pendidikan terhadap masyarakat, karena menurut penulis, seringkali masyarakat pedesaan pada khususnya, mengesampingkan sebuah pendidikan, mereka menganggap bahwa pendidikan itu tidak begitu berarti, padahal yang namanya belajar itu adalah suatu keharusan, bahkan kewajiban belajar atau menuntut ilmu itu sendiri adalah sepanjang masa, karena ilmu itu banyak sekali dan selalu berkembang dalam setiap waktunya. Andaikan waktu hidup kita dihabiskan untuk belajar saja, itu tidak akan habis kita peroleh. Seorang doktor misalnya, ia setidaknya telah menghabiskan masa pendidikannya dari SD sampai dengan doktor adalah 25 tahunan, itu adalah waktu yang cukup lama, padahal ilmu yang didapatkan barulah sebagian dari keseluruhan ilmu, sehingga ada orang yang ahli dalam dunia pendidikan, akan tetapi tidak bisa mendalami ilmu kedokteran, dan juga sebaliknya. Tetapi yang ditekankan kepada umat manusia itu bukan dari segi keberhasilannya, akan tetapi sebuah prosesnya, yaitu mau belajar. Belajar atau menuntut ilmu itu sendiri bisa dilakukan dengan mengikuti pendidikan di suatu sekolah, pondok pesantren, perguruan tinggi, madrasah diniyah, TPQ, majelis ta'lim bahkan belajar di lingkungan tempat tinggalpun bisa dijadikan sebagai media untuk belajar.

c. Nilai Akhlak

Peneliti menemukan beberapa nilai akhlak dalam wayang santri lakon Lupit dadi Pujangga diantaranya yaitu:

1) Meneladani Rasulullah

Meneladani Rasulullah memiliki pengertian yaitu mengikuti jejak-jejak apa yang diamalkan Rasulullah dalam kehidupannya dan juga menjalankan perintah-perintah Rasulullah baik yang berupa perkataan, perbuatan dan sejenisnya. Meneladani Rasulullah baik itu perintah dari Allah subhanahu wa ta'ala yang disebutkan secara jelas dalam Al-Qur'an yang memberikan pengetahuan terhadap kita bahwa terdapat pada diri Rasulullah contoh yang baik bagi umat manusia karena sejatinya diutusnyanya Rasulullah SAW adalah memiliki beberapa misi diantaranya yaitu memperbaiki akhlak. Rasulullah SAW adalah sebaik-baik manusia dan juga manusia yang sangat mulia akhlaknya sehingga patut untuk kita jadikan sebagai suri tauladan sehingga kehidupan kita akan jauh lebih baik sesuai dengan ajaran syariat agama Islam.

Dalam rangka mengamalkan atau menjalankan perintah Allah SWT mengenai meneladani Rasulullah SAW, dalam pagelaran wayang santri Lakon Lupit Dadi Pujangga (Bagian 1) menit ke 23 terdapat pesan meneladani Rasulullah SAW sebagaimana dialog Lupit dan Slentheng bahwa umat Rasulullah yang kelak akan masuk surga adalah yang mengikuti jejak tuntunan Beliau dalam kehidupan sehari-harinya.

Dialog antara Lupit dan Slentheng tersebut, merupakan bukti adanya nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pagelaran wayang santri. Dimana pesan di atas adalah sebuah perintah atau ajakan kepada masyarakat umum dan umat Islam pada khususnya agar senantiasa selalu meneladani jejak-jejak Rasulullah SAW, karena sejatinya akhlak terbaik manusia adalah pada diri Rasulullah SAW, dan satu-satunya manusia yang tidak pernah

melakukan kesalahan dan dosa yang patut dijadikan contoh atau teladan bagi siapapun adalah Rasulullah SAW. Disisipkannya pesan diatas merupakan hal yang dimaksudkan sebagai media ajakan dan perintah agar lebih dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat. Selain itu juga untuk meneruskan informasi dengan lebih spesifik bahwa Rasulullah SAW adalah contoh bagi umat manusia sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”⁶⁹

Di dalam hadits Rasulullah juga terdapat penjelasan bahwa diturunkannya Rasulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sehingga dalam pagelaran wayang santri terdapat ajakan meneladani Rasulullah adalah karena pentingnya sebuah akhlak dalam kehidupan sehari-hari bagi siapa saja. Setiap perbuatan baik dalam kehidupan beragama atau bermasyarakat itu ketika diurut semuanya adalah ajaran Rasulullah SAW. Apa saja yang datang dari Rasulullah adalah menyelamatkan umat manusia baik di dunia maupun kelak di akhirat. Rasulullah diturunkan dimuka bumi ini adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, sehingga ketika kehidupan kita ingin sempurna, ingin mulia akhlaknya, maka kita senantiasa harus selalu berperilaku mencontoh Rasulullah SAW, meneladani jejak-jejak kehidupan-Nya. Rasulullah SAW dapat menyebarkan umat Islam dalam waktu yang singkat tetapi luas sampai penjuru dunia, beliau berdakwah hanya dalam rentang waktu 23 tahun saja, akan tetapi mereka mudah menerima ajaran Rasulullah SAW, padahal ajaran yang disampaikan kala itu

⁶⁹ Al-Qur'an dan Terjemahan

sebagian adalah bertentangan dengan kebiasaan buruk kaum jahiliyah. Rasulullah melarang mabuk-mabukan, padahal kebiasaan kaum jahiliyah saat itu adalah berfoya-foya dengan minuman kerasnya. Rasulullah membatasi istri daripada umatnya adalah empat istri saja paling banyak, padahal saat itu kebiasaan mereka adalah banyak istri, puluhan lebih. Hal ini tak lain karena pertolongan dari Allah SWT dan juga karena perilaku atau akhlak dari Rasulullah itu sendiri, beliau menyampaikan risalahnya dengan bijak, perilakunya yang dapat menjadi teladan, sehingga patutlah mereka banyak yang tertarik dengan ajaran Rasulullah SAW. Sehingga ini perlu dicontoh dalam kehidupan kita sehari-hari. Tanpa disadari, ketika kita bersikap baik, maka apa yang kita sampaikan akan mudah diterima, begitu juga sebaliknya. Hal yang baik pun kalau disampaikan secara tidak baik atau kurang baik, maka akan sulit untuk diterima. Sehingga kita perlu mencontoh atau meneladani Rasulullah dalam setiap perbuatan dan sepanjang waktu.

2) Ikhlas

Ikhlas merupakan bentuk kerelaan dari dalam hati seseorang baik dalam hal beribadah, beramal, dan lain sebagainya dengan maksud satu-satunya adalah hanya untuk mengabdikan dan mencari ridha Allah SWT. Ikhlas merupakan dorongan bathin yang dapat mengarahkan seseorang senantiasa selalu berbuat atau melakukan sesuatu adalah sesuai dengan tuntunan agama Islam. Dimana kata ikhlas juga dapat diartikan sebagai sebuah ketulusan untuk mengerjakan sesuatu hanya karena Allah SWT.

Suatu perbuatan atau amal manusia pada dasarnya adalah sama ketika dilihat dari tatacara dan prosesnya, akan tetapi apa yang dimaksud dan dituju pastilah berbeda-beda, salah satu penentunya adalah niat keikhlasan di dalam bathinnya, sebagai contoh adalah ketika beramal, sebagian orang beramal adalah bertujuan untuk

menafkahkan hartanya di jalan Allah sebagai bentuk pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya dengan harapan mendapatkan Ridha dari-Nya, sedangkan sebagian yang lain ada yang memiliki niat sebagai bentuk pencitraan, gengsi, riya dan lain sebagainya yang dalam kata lain adalah berniat bukan karena mencari ridha Allah semata. Sehingga dalam hal ini, nilai ikhlaslah yang membedakannya. Seseorang dapat dianggap memiliki sifat ikhlas jika ketika mengerjakan sesuatu selalu dimotivasi oleh niat karena Allah SWT dan menjauhkan diri dari perbuatan yang mengarah pada selain mencari ridha Allah SWT.

Dalam pagelaran wayang santri oleh Ki Enthus Susmono terdapat nilai pendidikan ikhlas yang disisipkan dalam ceritanya, diantaranya adalah dalam lakon “Lupit dadi pujangga” (Bagian 1) pada menit ke 18, dimana Lupit menolong orang yang sedang membutuhkan, setelah orang tersebut ditolong oleh lupit, orang tersebut pergi tanpa memberikan apa-apa termasuk ucapan terimakasih, selanjutnya pesan tersebut disisipkan dalam dialog dimana Lupit menjelaskan bahwa ketika kita memberikan sesuatu, kita tidak boleh mengharapkan sesuatu dari orang yang kita tolong, baik hal besar ataupun kecil.

Dalam penggalan dialog pagelaran wayang santri lakon Lupit Dadi Pujangga diatas, menunjukkan bahwa dalam wayang santri terdapat nilai-nilai pendidikan Islam berupa pengajaran akhlak yang berbentuk sifat ikhlas. Hal ini dimaksudkan oleh seorang dalang Ki Enthus Susmono adalah sebagai media pendidikan atau ajakan kepada masyarakat mengenai pentingnya sifat ikhlas. Karena dalam dialaog diatas, sudah disebutkan secara langsung dengan jelas, apabila kita mengharapkan sesuatu selain ridha daripada Allah SWT maka yang didapatkan oleh kita adalah suatu kesia-siaan termasuk jerih payah kita dalam beramal atau

beribadah. Tentunya dalam menyampaikan pesan adalah memiliki dasar.

Ikhlas adalah suatu hal yang juga sering dijumpai dengan amal setelah niat, dimana niat adalah yang mengawali atau mengiringi suatu amal perbuatan, sedangkan ikhlas adalah sifat setelah kita melakukan sesuatu. Ikhlas memanglah tidak bisa instan sebagaimana niat, sehingga kita perlu membiasakan ikhlas dalam berbagai keadaan setiap waktu. Orang yang tidak ikhlas, lebih cenderung pada sifat mengeluh dengan keadaan, kikir, dan lain sebagainya. Ketika seseorang membiasakan sifat ikhlas dalam kehidupannya, maka kita akan terbiasa bersosial dengan baik dalam setiap kondisi.

3) Husnudzon

Husnudzon atau berprasangka baik merupakan salah satu bentuk dari akhlakul karimah di mana husnudzon atau berprasangka baik itu dapat berlangsung terhadap sang pencipta Allah SWT ataupun terhadap sesama manusia dimana husnudzon juga dapat diartikan sebagai konsep berpikir positif di mana hal-hal yang kita temui itu merupakan sesuatu yang terbaik selain itu apa yang kita temui juga merupakan ketentuan yang sangat tepat, ketentuan yang sangat baik, sehingga kita tidak perlu mengatakan seandainya saya seperti itu, seandainya hal ini tidak terjadi dan lain sebagainya itu yang membuat ataupun menyebabkan munculnya sifat berburuk sangka. Padahal berprasangka buruk atau berburuk sangka adalah satu dari akhlak tercela yang wajib kita hindari dalam baik itu terhadap Allah Subhanahu wa Ta'ala ataupun terhadap sesama manusia. Dalam pagelaran wayang santri lakon Lupit dadi pujangga (bagian 2) menit ke 18, terdapat pesan : “Jauhilah kebanyakan purbasangka atau kecurigaan, prasangka ala ora olih, karena buruk sangka itu dilarang. Tapi kadangkala ora krasa oh ya, disindir ning Gusti Allah ning ayat berikutnya adalah ana kewan

arane asu, asu mangane bathang, tapi ngger ana bathang asu ora wani mangan, karena kuwe kancane dewek, tetapi di dalam surat ini diterjemahkan wong sing seneng menggunjing nggoleti kesalahane wong lia ditakokaken karo gusti Allah ing sebagian kowe kabeh kuwe ana belih sing mangani bathang kancane dewek, kuwe ibarate wong sing seneng nggunjing sing cangkeme tunggak cucukan, sing isine iri dengki, kuwe wong sing mbadog bathange kancane dewek” .(Jauhilah kebanyakan purbasangka (Kecurigaan), prasangka buruk tidak boleh, berburuk sangka (suudzon) tidak boleh. Karena berburuk sangka itu dosa, mencari kesalahan orang lain, menggunjing, itu dosa. Orang yang suka menggunjing bagaikan orang yang memakan bangkai saudaranya sendiri.) Q.S. Al-Hujurat: 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima Taubat, Maha Penyayang”.⁷⁰

Husnudzan memiliki lawannya yaitu suudzon. Sifat suudzon adalah berprasangka buruk, baik terhadap orang lain ataupun bahkan kepada Allah SWT. Berprasangka buruk terhadap Tuhan biasanya mendekatkan diri pada sifat tidak menerima ketentuan yang Allah berikan, juga senantiasa selalu menyalahkan dengan ketetapan tuhan, selain itu menjadikan manusia jauh dari sikap sabar, selalu emosi dengan keadaan, bahkan pada tingkat frustrasi. Sedangkan berburuk sangka pada sesama manusia biasanya

⁷⁰ Al-Qur'an dan Terjemahan

mendekatkan diri pada sifat iri, bahkan ketika masih berlanjut, bisa saja sampai pada titik dimana manusia itu berusaha untuk merendahkan orang lain dengan cara memfitnah atau juga menyombongkan dirinya sendiri. Sehingga ketika kita terbiasa dengan berprasangka buruk, maka akan menjadikan kita lebih terbiasa dengan akhlak buruk dan merasa bahwa kita adalah yang terbaik.

d. Nilai Sosial

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa nilai-nilai sosial dalam wayang santri lakon Lupit dadi Pujangga diantaranya yaitu:

1) Berbagi Ilmu

Berbagi ilmu adalah bagian penting dalam kehidupan sosial manusia, sehingga perlu ditamkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah organisasi, berbagi ilmu juga dikenal dengan istilah *knowledge sharing*. *Knowledge sharing* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ataupun aktivitas memindahkan atau menyebarkan pengetahuan dari seseorang atau kelompok kepada pihak lain.⁷¹ Berbagi ilmu ataupun berbagi informasi keilmuan yang memiliki manfaat adalah bagian dari kewajiban setiap individu, terlebih mengenai ilmu keagamaan. Orang yang memiliki pengetahuan atau ilmu memiliki kewajiban berbagi atau mengajari kepada sesamanya, sedang orang yang belum tahu memiliki kewajiban untuk menggali informasi kepada orang yang lebih tahu atau orang yang ahli dalam bidangnya. Sehingga dari keduanya timbul suatu aktivitas yaitu berbagi ilmu, sehingga ilmu yang ada adalah semakin berkembang dan tetap lestari, karena ilmu semakin digunakan dan dibagikan maka akan semakin tumbuh, akan tetapi ketika didiamkan maka akan semakin hilang.

⁷¹ Miswaty, *Perilaku berbagi ilmu Menurut Pandangan Islam dan Manfaatnya Dalam Provesi Akuntansi*, hlm. 30

Dalam pagelaran wayang santri lakon lupit dadi pujangga memberikan pesan kepada kita semua mengenai pentingnya ilmu. Dimana pada pagelaran wayang santri, Lupit meminta penjelasan mengenai kekuasaan Allah, Slentheng mengatakan dirinya tidak tahu, kemudian Lupit meminta agar ilmu yang dimiliki Slentheng untuk disampaikan ke orang lain, tidak disembunyikan.

Dari penggalan pesan tersebut, merupakan salah satu bukti adanya nilai pendidikan Islam dalam wayang santri berupa nilai sosial berbentuk berbagi ilmu. Hal ini sejalan dengan perintah Rasulullah SAW yaitu : “sampaikanlah apa-apa dariku walau satu ayat”.

Hal tersebut menjelaskan betapa pentingnya ilmu dan penyebarannya, sehingga Rasulullah SAW memerintahkan kepada umatnya untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi maupun ilmu pengetahuan yang bersumber dari Rasulullah SAW walaupun hanya satu ayat. Sebagaimana Dalam QS Al-Isra ayat 36 telah disebutkan

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”⁷²

Ayat diatas menunjukkan bahwa salah satu syarat diterimanya suatu amal kebaikan adalah dengan adanya ilmu pengetahuan, dan ilmu pengetahuan dapat disalurkan dan didapatkan melalui suatu aktivitas berbagi ilmu atau yang dikenal dengan istilah *knowledge sharing*

2) Tolong Menolong

Makhluk sosial artinya makhluk yang tidak dapat hidup secara sendiri ataupun individual akan selalu membutuhkan bantuan

⁷² Al-Qur'an dan Terjemahannya

daripada pihak-pihak lain atau dalam kata lain manusia memiliki hubungan timbal balik antara satu orang dengan orang lainnya.

Tolong-menolong sering disebut dengan istilah ta'awun yang memiliki arti yaitu suatu kegiatan ataupun perbuatan meringankan beban orang lain dengan cara kita menjadikan sebagian pekerjaan ataupun perbuatan orang lain dikerjakan oleh kita sehingga menjadi lebih ringan. Tolong menolong juga dapat berupa materi, tenaga, pikiran, dan lain sebagainya.

Istilah ta'awun dapat diartikan sebagai gotong royong tolong menolong dan lain sebagainya di mana ta'awun adalah sebuah nilai-nilai sosial yang sangat dianjurkan oleh ajaran agama Islam kepada umatnya bahkan tolong menolong itu tidak hanya berlaku kepada umat Islam saja melainkan juga kepada seluruh manusia agar senantiasa selalu gotong royong tolong menolong dalam setiap urusan urusan yang tidak melanggar syariat ajaran Islam serta menjalankan perintah agama urusan keagamaan dan lain sebagainya.

Dalam pagelaran wayang santri seringkali disisipkan sebuah pesan pesan bersosial berupa tolong-menolong yang merupakan nilai-nilai sosial yang sangat ditekankan dalam ajaran agama Islam, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang yang kehidupannya selalu bersama dengan manusia yang lain membutuhkan bantuan orang lain tanpa terkecuali. Tentu dalam pagelaran wayang santri pemberian pesan nilai-nilai sosial berupa tolong-menolong merupakan sebuah pengamalan menjalankan apa yang diperintahkan oleh ajaran agama Islam agar selalu ta'awun.

Dalam pagelaran wayang santri ditemukan nilai-nilai pendidikan Islam berupa nilai sosial yang berbentuk tolong menolong ataupun saling bantu-membantu setidaknya terdapat dalam lakon lupit jadi pujangga bagian 1 menit yang ke-26 terdapat pesan "apapun agamanya, setiap manusia harus ditunjukkan pada

isi Al-Qur'an, bukan dari bacaannya akan tetapi intisari dari ajaran Al-Qur'an. Orang non-muslim berhak mendapatkan petunjuk dari orang Islam”.

Pesan di atas menunjukkan bahwa kewajiban tolong-menolong itu tidak hanya berlaku untuk sesama umat Islam akan tetapi setiap manusia wajib hukumnya untuk saling tolong-menolong dalam rangka perbuatan kebaikan, dalam pesan tersebut disebutkan secara jelas apapun agamanya, berhak mendapatkan pengetahuan-pengetahuan serta petunjuk daripada Al-Qur'an. Sehingga seorang muslim memiliki kewajiban untuk senantiasa memberikan pengetahuan pengetahuan, petunjuk, dan lain sebagainya kepada siapa pun sehingga diharapkan semua umat manusia dapat bergotong-royong dengan baik dalam setiap kegiatan yang tidak melanggar syariat Islam.

Selanjutnya dalam lakon lupit jadi pujangga bagian 2 menit ke-27 terdapat sebuah pesan di mana Slentheng mengatakan: apabila ada orang hamil mau melahirkan (kebetulan orang tersebut bukan muslim, selain itu orangnya pas-pasan), ada ambulans, dibawa ke rumah sakit? (Jawaban : iya). Ketika ada orang kecelakaan, tidak sadar, mau ditanya agamanya dulu apa langsung ditolong? Ketika Jawabannya Kristen apa terus dibunuh sekalian? Maksudnya bukan seperti itu, Al-Qur'an adalah untuk melindungi manusia (rahmatan lil alamin).

Pesan di atas merupakan sebuah pengajaran terhadap kita semua bahwa kewajiban umat Islam adalah menolong siapa saja yang membutuhkan, di mana ketika orang non muslim membutuhkan apa yang kita miliki baik itu materi tenaga, fikiran dan lain sebagainya maka hendaknya kita adalah menolongnya tanpa memandang agamanya, karena sejatinya perbedaan jangan dianggap musuh, karena ketika kita menganggap perbedaan itu adalah musuh maka yang terjadi adalah perpecahan

bukankah persatuan apalagi negara kita Indonesia adalah negara yang yang berbeda-beda, negara yang memiliki keberagaman baik itu suku budaya agama dan lain sebagainya, maka salah satu cara untuk selalu senantiasa menciptakan persatuan adalah dengan cara bergotong-royong.

Ketika kita hendak membantu seseorang dalam urusan-urusan dunia kita jangan memandang agamanya, karena bagaimanapun mereka adalah makhluk Allah, yang perlu kita ketahui bersama bahwa selain kita memiliki ukhuwah islamiyah, kita juga memiliki ukhuwah basyariyah dan ukhuwah wathaniyah.

2. Nilai Pendidikan Islam dalam lakon Santri Suci

a. Nilai Akidah

Peneliti menemukan beberapa nilai akidah dalam wayang santri lakon Santri Suci diantaranya yaitu:

1) Allah Maha Pengampun

Allah SWT merupakan Tuhan seluruh alam yang memiliki sifat Maha Pengampun atas setiap kesalahan hambanya yang mau bertaubat.

Dalam pagelaran wayang santri terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan Islam mengenai sifat Allah yang maha pengampun.

Dalam pagelaran wayang santri lakon Anjala-Anjali (bagian 2) menit ke 64, Anjala dan Anjali kembali menjadi manusia yang gagah dan cantik karena kemurahan Allah SWT setelah baertaubat dan berusaha memohon ampun kepada Allah SWT, yang sebelumnya Anjala dan Anjali mendapat kutukan karena tidak menurut kepada orang tua. Disini menunjukkan bahwa Allah maha pengampun, Allah akan mengampuni segala kesalahan hambanya selagi hambanya mau memohon ampunan dan bertaubat secara sungguh-sungguh kepada Allah SWT. Dalam pagelaran wayang santri ini, kita mendapatkan sebuah pendidikan agar senantiasa kita selalu memohon ampunan kepada Allah SWT karena sebagai

manusia kita tidak akan luput dari sebuah kesalahan baik terhadap sesama makhluk Allah SWT ataupun terhadap Allah SWT, sehingga kewajiban kita adalah memohon ampunan terhadap Allah SWT dengan cara paling mudah adalah membaca istighfar kepada Allah SWT.

Dalam pagelaran wayang santri lakon Santri Suci (bagian 2) menit ke 4 terdapat pesan dari salah satu tokoh yaitu Slentheng, dimana Slentheng mengatakan : Buruk tetapi dulu, sekarang sudah tidak. Allah menerima semua taubat makhluknya.

Di dalam lakon yang lain juga terdapat nilai-nilai pendidikan Islam mengenai sifat Allah maha pengampun, terdapat dalam lakon Santri Suci (Bagian 2) menit ke 22: salah satu tokoh yaitu Slentheng mengatakan : Orang kalau berhenti (melakukan pelanggaran) namanya taubat. Berhenti tidak melakukannya kembali namanya taubatan-nasuha, semuanya akan diampuni walaupun seperti butir air di laut. Allah maha pengampun.

Dari beberapa penggalan pesan diatas merupakan sebuah pendidikan terhadap kita semua agar senantiasa selalu memohon ampun terhadap Allah SWT dan ketika kita melakukan sebuah pelanggaran dan dosa kita senantiasa selalu memohon ampunan dan taubat secara sungguh-sungguh. Kita sebagai manusia yang merupakan salah satu makhluk yang tak luput dari khilaf dan dosa, baik terhadap sesama manusia atau bahkan terhadap Tuhannya. Kesalahan-kesalahan yang kita lakukan kelak akan dipertanggungjawabkan di alam akhirat, dan setiap perbuatan termasuk kesalahan kecilpun akan dibalas oleh Allah SWT. Namun Allah SWT memiliki sifat pengampun, siapa saja yang berbuat khilaf lalu memohon ampunan kepada Allah SWT dan bertaubat secara sungguh-sungguh,. Maka Allah akan mengampuninya. Seringkali dalam Al-Qur'an, sifat Allah maha pengampun dijabarkan pada sifat Allah maha penyayang.

b. Nilai Ibadah

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa nilai-nilai ibadah dalam wayang santri lakon santri suci diantaranya yaitu:

1) Salam

Dalam Lakon Santri Suci (bagian 1) menit ke 8, Slentheng diawal pertemuannya memberikan salam, Lupit menjawab salam secara lengkap kepada Slentheng.

Dari lakon diatas, menunjukkan bahwasanya dalam wayang santri terdapat nilai-nilai pendidikan islam berupa nilai ibadah yaitu menebarkan salam.

c. Nilai Akhlak

Peneliti menemukan nilai akhlak dalam wayang santri lakon santri suci yaitu :

1) Sabar

Sikap sabar merupakan salah satu bagian dari akhlakul karimah. Sehingga sikap sabar harus kita amalkan dalam kondisi apapun dan dimanapun, karena sikap tergesa-gesa dan marah itu hanya akan mengakibatkan suatu permasalahan. Maka kita harus mensikapi segala sesuatu itu adalah dengan lapang dada dan bersabar, Karena hal itu jauh lebih baik.

Dalam pagelaran wayang santri lakon santri suci, terdapat sikap dari salah satu tokoh yang perlu kita teladani, dimana ketika ia diberikan cacian dan hinaan maka ia lebih memilih diam, karena menurutnya bersabar adalah pilihan terbaik. Dimana ketika ia melawan dengan perilaku ataupun kata-kata yang lebih keras dan lebih kasar, maka yang akan timbul adalah suatu permasalahan ataupun pertengkaran yang lebih besar

Hal yang dapat kita ambil adalah membiasakan diri untuk selalu bersabar. Ketika kita mendapati suatu masalah, dan kita berusaha untuk sebisa mungkin bersabar, maka yang muncul

adalah bagaimana kita dapat menyelesaikan permasalahan itu dengan baik serta dapat menerima apa yang kurang kita sukai.

d. Nilai Sosial

Peneliti menemukan beberapa nilai akidah dalam wayang santri lakon santri suci diantaranya yaitu:

1) Tolong Menolong

Dalam lakon santri suci bagian 3 menit ke 51: Slentheng mengatakan nanti kalau kamu sudah berhasil, sudah menjadi orang mulia, tidak usah mencari saya. Tapi kamu berlaku lah seperti saya hari ini bahwa ketika ada orang kesusahan maka tolonglah. esok kalau sudah sukses ada orang kesusahan tolonglah.

Pesan di atas mengajarkan kepada kita semua bahwa ketika kita mendapatkan ataupun bertemu dengan orang yang membutuhkan orang yang kesusahan dan kita bisa membantunya maka kebutuhan kita adalah membantunya tidak memandang latar belakang dari agama, ataupun yang lainnya. Dan apa yang kita keluarkan dalam rangka membantu orang lain ataupun membantu sesama, hal yang perlu kita harus kita bawahi adalah senantiasa tidak mengharapkan apa-apa baik di masa itu ataupun di masa yang selanjutnya.

Dalam pesan diatas merupakan bentuk nilai pendidikan akhlak dalam bersosial dalam keseharian kita. Adapun tujuan dari penyampaian pesan pesan di atas adalah sebagai media pendidikan terhadap masyarakat bahwa tolong menolong dan gotong royong merupakan satu bentuk nilai pendidikan akhlak yang wajib kita terapkan dalam keseharian kita.

Tentu saja penyampaian pesan tersebut adalah memiliki dasar yaitu untuk menciptakan kebersamaan dan kesatuan dalam masyarakat yang semakin baik dan juga sebagai implementasi ataupun penerapan daripada perintah allah mengenai tolong-menolong sebagaimana dalam Al-Qur'an QS Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَالتَّقْوَىٰ لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”⁷³

3. Nilai Pendidikan Islam dalam lakon Anjala-Anjali

a. Nilai Ibadah

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa nilai-nilai ibadah dalam wayang santri lakon Anjala-Anjali diantaranya yaitu:

1) Salam

Dalam pagelaran yang lain, juga diawali dengan salam. Sebagaimana dalam Lakon Anjala-anjali (bagian 1) menit ke 7, lupit mengucapkan salam diawal pertemuan atau penampilannya.

b. Nilai Akhlak

Peneliti menemukan beberapa nilai-nilai akhlak dalam wayang santri lakon santri suci diantaranya yaitu:

1) Berbuat baik

Berbuat baik adalah suatu aktivitas yang dapat membantu orang lain dan juga orang lain tidak dirugikan oleh kita. Berbuat baik adalah kewajiban setiap manusia dan lebih khusus kepada orang muslim. Berbuat baik hendaknya dilakukan kepada siapa saja, bukan hanya kepada orang yang baik dengan kita, tetapi juga terhadap orang-orang yang berbuat kurang baik kepada kita.

Dalam pagelaran wayang santri lakon anjala-anjali (Bagian 2) menit ke 17, terdapat pesan mengenai ajakan berbuat baik dari tokoh kyai : “Allah telah berfirman dalam QS At-Tiin, Allah menciptakan manusia dalam wujud yang sempurna, namun ketika manusia tidak sadar dengan wujud yang sempurna untuk berbuat kejahatan, maka akan dibalikkan lebih rendah daripada hewan,

⁷³ Al-Qur'an dan Terjemahan

kamu telah merasakan, tetapi Allah memiliki sifat pengampun dan penyayang”.

Sebagai seorang muslim, sudah barang tentu bahwa kewajiban kita adalah untuk selalu berbuat baik, berbuat baik disini bukan berarti kita harus mencurahkan segala yang kita miliki kepada orang lain, akan tetapi kita senantiasa selalu berbuat baik sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, baik dari perkataannya ataupun perbuatannya, sehingga kita jauh dari kata merugikan orang lain, bahkan sebisa mungkin kita senantiasa selalu dapat membantu orang lain.

2) berbakti kepada kedua orang tua

Agama Islam adalah agama yang menjunjung tinggi adab kepada orang tua, apalagi taat ataupun berbakti kepada kedua orang tua. Agama Islam selalu mengajarkan kepada umatnya bahwa berbakti kepada kedua orang tua adalah kewajiban setiap manusia, lebih-lebih kepada seorang ibu. Karena pada dasarnya keridhaan orang tua adalah keridhaan Allah SWT dan murkanya orang tua adalah murkanya Allah SWT sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya :

“Ridha Allah tergantung kepada keridhoan orang tua dan murka Allah karena murkanya orang tua”⁷⁴

Dalam wayang santri, terdapat nilai pendidikan yang mengajarkan kepada kita terkait berbakti kepada kedua orang tua merupakan kewajiban manusia. Dimana dalam pagelaran wayang santri ki Enthus Susmono lakon Anjala-Anjali (Bagian 2) menit ke 6 terdapat pesan “hati-hatilah dengan ucapan orang tua kepada anaknya, karena ridha Allah kuncinya adalah ridhanya orang tua dan murkanya Allah juga karena murkanya orang tua.” Pesan tersebut adalah menunjukkan bahwa betapa besarnya kewajiban

⁷⁴ Komarudin, Ceramah Pengajian Rutin, Jum’at, 13 Juni 2008

seorang anak kepada kedua orang tuanya untuk selalu taat dan berbakti sepanjang masa.

Penggalan pesan diatas memberikan isyarat kepada kita bahwa yang namanya orang tua adalah orang yang senantiasa harus selalu ditaati, berbakti dan jangan sampai mengecewakannya apalagi menyakitinya. Doanya kedua orang tua adalah terkabul dan kutukannya atau murkanya adalah terwujud. Bagaimanapun orang tua adalah yang telah membesarkan kita, apalagi seorang ibu yang telah mengandung kita, melahirkan kita, menyusui kita dan juga membesarkan kita serta mengajari kita setiap waktunya sehingga kita dapat menjadi manusia pada umumnya yang dapat berbicara, bergerak, berjalan dan lain sebagainya. Keberadaan kita adalah bentuk jerih payang kedua orang tua dengan kesabaran dan kasih sayangnya sehingga kita dapat tumbuh besar. Maka sudah semestinya ketaatan terhadap orang tua dan berbakti kepada kedua orang tua adalah kewajiban, bahkan wajib yang sangat wajib hukumnya. Tidak ada anak yang hebat jika tidak ada perjuangan dari kedua orang tuanya.

3) Sabar

Sikap sabar merupakan salah satu bagian dari pada akhlakul karimah, sehingga sikap sabar harus kita tanamkan sejak dini dalam kondisi dan situasi apapun. Persoalan-persoalan hidup ataupun ujian-ujian serta rintangan-rintangan dalam hidup itu pasti kita temui dalam perjalanan hidup kita. Karena sejatinya manusia merupakan makhluk yang selalu diuji dalam setiap waktunya. Seringkali problematika kehidupan yang dihadapi begitu sulit dan berat untuk diselesaikan, akan tetapi persoalan yang kita temui itu merupakan bentuk kecintaan Allah subhanahu Wa ta'ala kepada hambaNya. Kunci utama daripada menyelesaikan persoalan-persoalan yang muncul dalam kehidupan kita adalah dengan cara bersabar karena dengan sabar permasalahan atau persoalan akan

lebih mudah untuk dihadapi dan diselesaikan dengan baik. sabar adalah salah satu sikap untuk menahan amarah dan juga berkeluh kesah dengan posisi yang dihadapi.

Dalam pagelaran wayang santri lakon Anjala-Anjali (Bagian 1) menit ke 83, kyai duda mengatakan : sabar Anjala sabar....

Kalimat itu disebutkan ketika tokoh Anjala bertengkar atau marah, untuk meredakan marahnya Anjala, kyai Duda meminta Anjala untuk bersabar.

Disini menunjukkan bahwa wayang santri memiliki nilai pendidikan akhlak yaitu bersabar. Ketika seseorang mendapatkan suatu masalah dan menghadapinya dengan kemarahan, maka yang timbul adalah tambahnya permasalahan ataupun tidak terselesaikannya suatu masalah. Akan tetapi ketika menghadapinya dengan kesabaran, maka suatu masalah akan lebih cepat diselesaikan dengan baik. Karena ketika seseorang marah, maka hasutan daripada syetan akan lebih mudah masuk, sedang orang yang bersabar akan lebih banyak mengingat Allah, dan orang yang bersabar lebih dekat dengan Allah. Sebagaimana dalam firman Allah QS.albaqarah 45

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ
 “dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat,....” (QS. Al-Baqarah: 45)⁷⁵

4. Nilai Pendidikan Islam lakon Kiai Kawin

a. Nilai Ibadah

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa nilai-nilai ibadah dalam wayang santri lakon Kyai Kawin diantaranya yaitu:

1) Sujud Kepada Allah

Sujud kepada Allah SWT merupakan salah satu bentuk pengabdian manusia kepada sang *kholik*. Sujud sendiri teemaauk

⁷⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan

salah satu bentuk ibadah langsung seorang hamba kepada Allah SWT.

Dalam pagelaran wayang santri lakon kyai Kawin memberikan pengajaran kepada kita mengenai kewajiban beribadaha (sujud) kepada Allah SWT. dimana pada pagelaran wayang santri lakon Kyai Kawin (bagian 2) menit ke-39 terdapat pesan: “Barang siapa sujud kepada Allah. Maka akan dekat dengan Allah”

Pesan diatas merupakan salah satu ajakan kepada kita semua bahwa yang namanya suatu ibadah itu sangat penting dan juga sebuah kewajiban yang harus dijalankan oleh umat manusia, khususnya adalah yang beragama Islam. Seringkali ajakan-ajakan untuk beribadah itu diikuti atau disertai dengan sebuah janji dan ancaman, janji untuk orang yang mengamalkannya dengan kenikmatan-kenilmatan, dan ancaman bagi mereka yang meninggalkannya, dengan harapan manusia lebih berfikir dan merasakan arti penting sebuah ibadah. Salah satu pesan ibadah dalam pagelaran wayang santri adalah barang siapa yabf beribadah dengan cara bersujud kepada Allah SWT. niscaya orang tersebut akan dekat dengan Allah dan akan dimudahkan segala urusannya, dicukupkan segala kebutuhannya, diampuni atas segala kesalahannya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS Al-‘Alaq ayat 19:

كَلَّا لَا تُطِغُهُ وَاسْجُدْ وَاقْتَرِبْ
 “dan sujudlah serta dekatkanlah (dirimu kepada Allah)”⁷⁶

Secara umum, sujud merupakan salah satu bentuk ibadah dari seorang hamba kepada Tuhannya. Ibadah itu sendiri merupakan bentuk terimakasih kepada Tuhannya, dan juga sebagai bentuk ketaatan seorang hamba. Disisi lain, bentuk daripada sujud dapat kita ibaratkan dimana posisi kepala yang biasanya selalu berada

⁷⁶ Al-Qur’an dan Terjemahan

didasar, ketika sujud, posisi kepala berada dibawah menyentuh tanah atau lantai, disini mengisyaratkan bahwa kedudukan manusia sebagai makhluk itu adalah rendah, karena pada dasarnya sifat seorang hamba itu lemah tak berdaya, yang memiliki kekuasaan itu adalah sang pencipta, Allah SWT. Sehingga nilai yang terdapat dalam sujud adalah membiasakan diri untuk merendah dihadapan Tuhan dan taat kepada-Nya, sehingga terjauh dari sifat angkuh.

b. Nilai Akhlak

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa nilai-nilai akhlak dalam wayang santri lakon Kyai kawin diantaranya yaitu:

1) Keutamaan akhlak

Akhlak memiliki peranan penting pada diri manusia, dimana manusia dilahirkan dalam keadaan bersih, dalam keadaan suci, kemudian seiring berjalannya waktu, lingkungan tempat tinggal lah yang akan memberikan perubahan manusia akan menjadi sosok yang baik atau tidak berdasarkan akhlaknya.

Dalam pagelaran wayang santri lakon kyai kawin memberikan pengajaran kepada kita semua akan keutamaan daripada akhlak. Dimana pada lakon tersebut, menit ke 30 terdapat pesan bahwa akhlak itu lebih utama daripada ilmu.

Allah SWT mengutus rasul ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, dimana salah satu dari tujuan risalah adalah mengenai akhlak, maka dapat kita simpulkan mengenai pentingnya akhlak, karena pada dasarnya akhlak lebih penting dari segala-galanya termasuk ilmu pengetahuan.

2) Persaudaraan

Setiap individu pastilah memiliki perbedaan-perbedaan, baik yang disadari ataupun tidak. Perbedaan itulah yang mengharuskan adanya sikap toleransi antar sesama, demi terwujudnya sikap persaudaraan.

Persaudaraan atau *ukhuwwah* termasuk bentuk nilai akhlak yang sangat mulia. Istilah *ukhuwwah* sendiri dapat didefinisikan sebagai mengikatnya suatu jiwa dan hati dengan tali akidah, merupakan ikatan terkuat, dan paling berharga.⁷⁷

Dalam pagelaran wayang santri lakon kyai kawin memberikan pesan kepada kita mengenai pentingnya memupuk sifat persaudaraan. Karena kita sebagai makhluk yang tidak dapat hidup secara sendirian, kita membutuhkan orang lain, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, kita perlu memupuk sikap persaudaraan.

Pada wayang santri lakon Kyai Kawin (Bagian 1) menit ke 36 terdapat pesan: “Perbedaan jangan dipermasalahkan, NU dan Muhammadiyah jangan saling menyalahkan, nanti yang senang malah syetan”

Penggalan pesan diatas memeberikan informasi kepada kita, bahwa ujung daripada sebuah permasalahan yang dibesar-besarkan adalah syetan, maksudnya adalah sifat yang dibenci Allah itu masuk pada diri pelaku, sehingga sama halnya dengan sifatnya syetan. Karena pada dasarnya, perbedaan adalah sebuah keunikan, sebuah anugerah, sebuah rahmat dari Allah SWT yang wajib kita syukuri bersama-sama. Sebagaimana dalam QS Al-Hujarat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah anatara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”. (QS. Al-Hujurat: 10)⁷⁸

Ayat diatas merupakan sebuah bentuk informasi sekaligus perintah, dimana dijelaskan bahwa semua manusia itu adalah bersaudara, sedang perintahnya yaitu untuk selalu menjaga nilai persaudaraan, salah satunya yaitu berdamai atau mendamaikan

⁷⁷ Khairil Ikhsan Siregar, *Konsep Persaudaraan Sebagai Profetik Sunnah dalam Prespektif Mahasiswa Ilmu Sosial UNJ*, Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani, Vol. 14, No. 2, Tahun. 2018, hlm. 166

⁷⁸ Al-Qur'an dan Terjemahan

ketika terdapat perselisihan. Disisi lain, sebuah persaudaraan yang baik akan menjadikan kekuatan yang besar dan terciptanya suatu perdamaian serta sikap saling peduli antara sesama.

Pesan dalam wayang santri lakon kyai Kawin diatas merupakan sebuah bentuk nilai-nilai pendidikan Islam berupa nilai akhlak yaitu pentingnya persaudaraan. Dimana persaudaraan merupakan hal penting dalam ajaran Islam.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri karya Ki Enthus Susmono dapat dirumuskan menjadi kesimpulan sekaligus menjadi Jawaban dari rumusan masalah skripsi ini. *Pertama*, Nilai pendidikan Islam dapat diambil dari perilaku ataupun watak tokoh dari wayang santri itu sendiri. Wayang santri memiliki banyak petuah yang sangat bernilai untuk dipelajari. Dimana lakon wayang santri itu adalah sebuah teladan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diambil nilai-nilai pendidikannya untuk diamalkan dalam kehidupan nyata.

Kedua, nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam wayang santri Ki Enthus Susmono diantaranya yaitu Nilai Akidah, Nilai Ibadah, Nilai Akhlak dan Nilai Sosial. Nilai akidah yang ditampilkan dalam wayang santri yang diteliti diantaranya yaitu terkait dengan keyakinan dan keimanan serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, seperti meyakini adanya Allah SWT, pedoman hidup yang ada dalam kitab-Nya, kekuasaan-Nya, serta ketetapan-ketetapan-Nya. Selanjutnya nilai ibadah yang ditampilkan dalam wayang santri diantaranya yang berkaitan dengan peribadahan baik itu ibadah *maghdah* seperti shalat, sujud, shalawat dan lainnya ataupun *ghairu maghadah* seperti salam dan lainnya. Kemudian untuk nilai akhlak yang ditampilkan dalam wayang santri meliputi perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh seperti ikhlas, sabar, berbakti kepada kedua orang tua, dan selalu berbuat baik. Terakhir adalah nilai sosial, dimana dalam wayang santri setidaknya menampilkan nilai sosial diantaranya tolong menolong dan berbagi antar sesama.

Dalam wayang santri, yang menjadi tokoh sentral ataupun tokoh utama yang juga memberikan andil besar terkait nilai pendidikan Islam yaitu tokoh Lupit dan Slentheng, dimana kedua tokoh tersebut seringkali memerankan

perihal yang bernilai pendidikan sesuai dengan ajaran Islam yang dapat dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Mengenai nilai pendidikan Islam dalam wayang santri, alur cerita di dalamnya sangat bagus untuk dijadikan referensi tambahan dalam pengajaran pendidikan menurut perspektif Islam, karena melihat dari substansi ceritanya yang sangat jelas dan menggambarkan nilai-nilai pendidikan Islam. Wayang santri jika dipresentasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi sebuah acuan kita dalam menjalani kehidupan kapanpun dan dimanapun. Wayang santri selalu memberikan wejangan dan petuahnya agar penikmat pagelaran wayang santri dapat menjadikan sebagai pedoman hidup.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang bisa menjadi salah satu upaya konstruktif dalam mengembangkan konsep pendidikan Islam di Indonesia.

1. Hendaknya nilai-nilai pendidikan Islam dalam wayang santri dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terkait dengan perkembangan wayang di Indonesia, sudah sepatutnya mempertimbangkan nilai-nilai pendidikan Islam yang kemudian dapat disumbangkan terhadap masyarakat luas, dan menjadi kebiasaan masyarakat dalam sehari-harinya.
3. Dari segi substansi yang terdapat dalam wayang santri seharusnya dapat dijelaskan secara detail dan rinci mengenai nilai-nilai pendidikan Islam.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan banyak kenikmatan dan pertolongan sehingga skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Wayang Santri (Ki Enthus Susmono) telah selesai. Shalawat serata salam senantiasa selalu tucurahkan kepada junjungan kita banginda Rasulullah SAW. semoga kelak kita termasuk umat-Nya yang kelak juga mendapatkan

syafa'at-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi sangat jauh dari kata sempurna. Namun demikian, penulis mengharapkan skripsi ini bisa dimanfaatkan bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Selanjutnya penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT saya memohon dan berserah diri atas segala sesuatu. Teriring doa. Semoga Allah SWT meridhai kita semua. Aamiin ya rabbal 'alamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-adaway, Musthafa. 2005. *Fikih Akhlak*. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Qur'an dan Terjemahan
- Basith, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: RaJawali Press.
- Bastomi, Suwaji. 1993. *Nilai-Nilai Seni Pewayangan*. Semarang: Dahara Prize.
- Dosen Pendidikan. "Pengertian Analisis Isi" <http://www.dosenpendidikan.co.id/analisis-isi/> diakses pada tanggal 15 Januari 2021 pukul 14.53.
- Fauziah, Rizka Putri. 2018. "Tema-Tema Lakon Pewayangan Dalang Ki Enthus Susmono di Kabupaten Tegal Jawa Tengah Tahun 2013-2017". Skripsi. FUAH, Sejarah dan Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Gufron, Muhammad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta, Kalimedia.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haryanto, S. 1995. *Bayang-bayang Adhilihung, Filsafat, simbolis, dan mistik dalam wayang*. Semarang: dahara prize.
- Hasan, Masrur. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Rihlah Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas". Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto.
- Hediyansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jarkasih, Muhammad Efendi. 2019. "Peranan Media Wayang Kulit Sebagai Sarana Pendidikan Islam Di Dusun Gombang Desa Segiri Kecamatan Pabelan Semarang Tahun 2019". Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Salatiga.
- Komarudin. Ceramah Pengajian Rutin. Jum'at, 13 Juni 2008.
- Kosim, Abdul & Fathurrahman. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Miswaty. 2019. "Perilaku berbagi ilmu Menurut Pandangan Islam dan Manfaatnya Dalam Provesi Akuntansi". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 13. No. 1. hlm. 29-38.
- Muhtarudin, Habib & Ali Muhsin. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam kitab al-Mawaiz al Usfariyyah". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3. No. 2. Hal. 311-130.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- R. Hatfina Nisfu. 2019. "Materi Dakwah Pagelaran Wayang Santri Ki Enthus Susmono Lakon Lupit dan Slentheng di Kabupaten Tegal". Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Ridhadani. 2017. *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Roqib, Moh. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: LkiS.
- Rosyadi. 2019. "Wayang Golek Dari Seni Pertunjukan Ke Seni Kriya (Studi Tentang Perkembangan Fungsi Wayang Golek Di Kota Bogor)". *Jurnal Patasjala*. Vol.1, No. 2. Hlm. 135-148.
- Setyawan, Danu Ady Setyawan. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Lakon Wayang Serat Dewa Ruci". Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta.
- Siregar, Khairil Ikhsan Siregar. 2018 "Konsep Persaudaraan Sebagai Profetik Sunnah dalam Prespektif Mahasiswa Ilmu Sosial UNJ". *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*. Vol. 14. No. 2. hlm. 161-174.
- Soenarto. 1989. *Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Solecha, Falaah Nurchaeni. 2017. "Pesan Dakwah Wayang Santri dalam Cerita Lupit Seneng Tetulung". Skripsi. Fakda, Komunikasi dan Penyiaran Islam. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sulastri. 2018. *Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kimia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Suryabrata, Sumadi. 2019. *Metode Penelitian*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Video pagelaran wayang santri Ki Enthus Susmono Lakon Lupit Dadi Pujangga

Bagian 1 : <https://youtu.be/-cj114I3MwI>



Bagian 2 : https://youtu.be/rFx_PbiUiHc



2. Video pagelaran wayang santri Ki Enthus Susmono Lakon Santri Suci

Bagian 1 : <https://youtu.be/z-ouB3MLznQ>



Bagian 2 : <https://youtu.be/1HFRGtDoGaY>



Bagian 3 : <https://youtu.be/qEQI5FWsgDg>



Bagian 4 : <https://youtu.be/KghQhS9DMf8>



Bagian 5 : <https://youtu.be/G8go-jroGL4>



3. Video pagelaran wayang santri Ki Enthus Susmono Lakon Anjala-Anjali
Bagian 1 : <https://youtu.be/Xn6mKF1N3bk>



Bagian 2 : <https://youtu.be/CtY2E1BHnzo>



4. Video pagelaran wayang santri Ki Enthus Susmono Lakon Kyai Kawin

Bagian 1 : <https://youtu.be/IM5ZgGWQedk>



Bagian 2 : <https://youtu.be/qbB0wIrN0xQ>



UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
NOMOR : B. 1107.a /In.17/D.FTIK/PP.00.9/XII/2020
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FTIK
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing skripsi tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
c. Hasil sidang judul proposal skripsi **Jurusan PAI** pada tanggal **01 Desember 2020**
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 139 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Purwokerto.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Mengangkat saudara-saudara yang namanya tersebut dalam lampiran surat keputusan ini sebagai dosen pembimbing skripsi.
- Kedua** : Memberi tugas kepada pembimbing untuk membimbing penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa yang disebut dalam surat keputusan ini.
- Ketiga** : Proses pelaksanaan bimbingan skripsi dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 03 Desember 2020



Dr.H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

- Tembusan** :
1. Rektor IAIN Purwokerto
 2. Kabiro AUAK
 3. Wadep 1
 4. Kajur PAI
 5. Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02.1107.a
Tanggal Terbit : 03-12-2020
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id TÜVRheinland®



Lampiran SK 1 Dekan FTIK Nomor : B. 1107.a /ln.17/D.FTIK/PP.00.9/XII/2020

DAFTAR NAMA PEMBIMBING DAN MAHASISWA BIMBINGAN

NO	NAMA PEMBIMBING	NAMA MAHASISWA	NIM
1	M.A. Hermawan, M.S.I.	Dina Purnamaningsih	1717402224
2	Dr.H. Mukroji, M.S.I.	Nidaul Fikroh	1717402081
3	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag.	Ahlusia Sholikha	1717402047
4	Abu Darin, M.Pd.	Murti Sofiroh	1717402080
5	Dewi Aryani, M.Pd.I.	Fia Kusuma Hersi Permatadevi	1717402016
6	Dr. Subur, M.Ag.	Rizka Errie Larasati	1717402165
7	M. Khusni Albar, M.Pd.I.	Tuti Lestari	1717402039
8	Zurri Pamuji, M.Pd.I.	Falutfi Lintang Kinasih	1717402065
9	Dr. Kholid Mawardi, M.Hum.	Fellita Sari	1717402067
10	Dr.H. Suwito, M.Ag.	Itsna Agustin Nur Rohmaniah	1717402075
11	Dr. Suparjo, M.A.	Eka Puji Arvia	1717402061
12	Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd	Umi Faridatul Ngatiqoh	1717402089
13	Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.	Ilya Maqnu'ah	1717402077
14	Dr. H. Munjin, M.Pd.I	Nur Kholis	1717402114
17	H.Toifur, S.Ag, M.Si.	Sugi Rahmadani	1717402254
18	Muhammad Nurhalim, M.Pd.	Rina Nur Susaeni	1717402261
19	Dr.H. Siswadi, M.Ag.	Arum Wanda Lestari	1717402052
20	Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.	Anti Husnul Hotimah	1717402051
21	M. Khusni ALbar, M.Pd.I.	Afri Nur'aini	1717402001
22	Dony Khoiril Azis, M.Pd.I.	Zarkasih Dafa Istina	1717402173
23	Muh. Hanif, M.Ag.,M.A.	Ayu Solihah	1717402006
24	Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.	Faizal Rozaki	1717402190
25	H. Rahman Afandi, S. Ag., M.S.I.	Johar Malik Rosyadi	1522402106
26	Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.	Nur Amalya Azizah	1717402160

Purwokerto, 03 Desember 2020

Dekan,



[Signature]
Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02.1107.a

Tanggal Terbit : 03-12-2020

No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



Lampiran SK 2 Dekan FTIK Nomor : B. 1107.a /ln.17/D.FTIK/PP.00.9/XII/2020

DAFTAR JUDUL SKRIPSI MAHASISWA

No.	Nama Mahasiswa	NIM	JUDUL
1	Dina Pumamaningsih	1717402224	Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam (Studi terhadap Masjid Sabilul Huda Gumelar Lor Tambak Banyumas)
2	Nidaul Fikroh	1717402081	Penanaman Nilai-nilai Spiritual Santri Tahfidzul Qur'an dalam Kegiatan Matang Puluh di Pondok Pesantren Safinatul Hidayah Bumiayu Brebes
3	Ahlusia Sholikha	1717402047	Efektifitas Pembelajaran BTA-PPI bagi Mahasiswa IAIN Purwokerto Prodi PAI Angkatan 2020
4	Murti Sofiroh	1717402080	Konsep Evaluasi Pembelajaran dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr Ayat 18-19
5	Fia Kusuma Hersi Permatadevi	1717402016	Inovasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PAI dan BP di SMAN 4 Purwokerto
6	Rizka Errie Larasati	1717402165	Implementasi Metode Sima'i dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Anwarul Falah Tinggarjaya Jatilawang Banyumas
7	Tuti Lestari	1717402039	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Buku Tuhan Maha Asyik 2 Karya Sujiwo Tejo dan MN. Kamba
8	Falutfi Lintang Kinasih	1717402065	Kopetensi Guru PAI dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 1 Pekuncen Banyumas
9	Fellita Sari	1717402067	Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Karawitan Sanggar Dharma Wirama Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas
10	Itsna Agustin Nur Rohmaniah	1717402075	Konsep Pendidikan Tasawuf dalam Kitab Faidhul Rohman Karya K.H. Soleh Darat
11	Eka Puji Arvia	1717402061	Model Pembelajaran Tadabbur Alam Pada Masa Pandemi Covid-19 di TPQ Al-Quba Pasinggangan Banyumas
12	Umi Faridatul Ngatiqoh	1717402089	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Nasoikhul 'Ibad karya Imam Nawawi Al-Bantani
13	Ilya Maqnu'ah	1717402077	Peran Guru PAI dalam Menanamkan Etika Berbusana Muslimah di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang Banyumas
14	Nur Kholis	1717402114	Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Wayang Santri Ki Dalang Enthus Susmono
17	Sugi Rahmadani	1717402254	Implementasi Pembelajaran PAI Integratif Pada Masa Pandemi di SMK N Jateng Purbalingga
18	Rina Nur Susaeni	1717402261	Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Studi atas Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya)
19	Arum Wanda Lestari	1717402052	Implementasi Model Home Visit dalam Pembelajaran Rumpun PAI di MI Ma'arif Windunegara Wangon Banyumas
20	Anti Husnul Hotimah	1717402051	Implementasi Etika Belajar Al-Qur'an dalam Kitab At-Tibyan fi Adabi Hamlatil Qur'an di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto
21	Afri Nur'aini	1717402001	Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Online Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mandiraja Banjarnegara
22	Zarkasih Dafa Istina	1717402173	Peran Organisasi Beladiri Shorinji Kempo dalam Pembentukan Karakter Religius Kenshi Dojo IAIN Purwokerto



IAIN.PWT/FTIK/05.02.1107.a

Tanggal Terbit : 03-12-2020

No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id TÜVRheinland



23	Ayu Solihah	1717402006	Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Terbitan Kemendikbud tahun 2017
24	Faizal Rozaki	1717402190	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Walisongo Sunan Kalijaga
25	Johar Malik Rosyadi	1522402106	Implementasi Active Learning Kitab Syifaul Jinan di Pondok Pesantren Al-Amien Purwokerto
26	Nur Amalya Azizah	1717402160	Implementasi Metode Ruba'iyat dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Purwokerto

Purwokerto, 03 Desember 2020

Dekan,



[Signature]
Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02.1107.a
Tanggal Terbit : 03-12-2020
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624
Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : B. 211 /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/ II /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi yang disusun oleh mahasiswa sebagai berikut :

NO	NAMA/NIM	PENGUJI	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
16	Ulul Albab Zainul Firdaus/ 1522402213	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Urgensi Kurikulum Dalam Mewujudkan Efektifitas Pendidikan Agama Islam
17	Nur Kholis/ 1717402114	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Wayang Santri (Ki Dalang Enthus Susmono)
18	Dwi Julisah/ 1717402225	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Analisis Wacana Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Santri Washlun Dan Sang Kyai Karya Azizah Maghfiroh
19	Zarkasih Dava Istina/ 1717402173	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Peran Organisasi Beladiri Shorinji Kempo Dalam Pembentukan Karakter Religius Kenshi Dojo IAIN Purwokerto
20	Ilham Ali Nurdiansyah/ 1717402198	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Taman Pendidikan Al Qur'an Darussalam Purwokerto
21	Yumeltasary/ 1717402130	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Penanaman Nilai-nilai Spiritual Santri dalam Pembacaan Hizib Sirrul Mashun (Hizib Ghazali) di Pondok Pesantren Al-hidayah Karangucii Purwokerto
22	Eva Mei Yuliasuti/ 1717402062	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Peran Masjid dalam Pendidikan Anti Radikalisme (Studi Kasus di Masjid Jenderal Soedirman Purwokerto)
23	Ahlusia Sholikhah/ 1717402047	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Efektivitas Pembelajaran BTA-PPI Bagi Mahasiswa IAIN Purwokerto Prodi PAI Angkatan 2020
24	M Maulidi Noor Ashofii/ 1717402078	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong Kabupaten Brebes
25	Asih Yuli Rahayu/ 1717402093	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Sistem Peningkatan Life Skills Santri di Pondok Pesantren Rubat Mbalong Eil Firdaus Kedungreja Cilacap
26	Alivia Apriliyanti/ 1717402048	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Implikasi Forum Madrasah Al-Ittihaad (FORMAT) Pada Kualitas Pembelajaran PAI di Madrasah Diniyah Al-Ittihaad 2 Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas
27	Afika Indriyani/ 1717402134	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Al-Quran di TPQ Mafatihul Barokah Kebarongan Kemranjen Banyumas
28	Nadia Rahmi Syarifah/ 1717402157	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Analisis Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Telkom Purwokerto
29	Wahidah Rakhmaning Tyas/ 1717402041	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	<i>The Values of Integrative Islamic Education Contained in Film Iqro My Universe by Iqbal Alfajri</i>

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : **05 Februari 2021**
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 05 Februari 2021



Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji

Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02.211
Tanggal Terbit : 05-02-2021
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Nur Kholis
No. Induk : 1717402114
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Dr. H. Munjin, M.Pd.I.
Nama Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM WAYANG SANTRI (KI DALANG ENTHUS SUSMONO)

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	7 Desember 2020	Pokok pikiran		
2.	18 Desember 2020	Sumber data		
3.	22 Desember 2020	Lakon yang akan diteliti		
4.	30 Desember 2020	Definisi operasional		
5.	12 Januari 2021	- Rumusan masalah - Teknik analisis data		



IAIN.PWI/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 19 Januari 2021
Dosen Pembimbing

Dr. H. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 19610305 199203 1 003



IAIN.PWI/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**
No. Revisi : 0

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN SKRIPSI LITERER

Dengan ini, menyatakan bahwa mahasiswa

Nama : Nur Kholis

NIM : 1717402114


Kelas : 7 PAI C

Melakukan penelitian skripsi literer dengan judul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM WAYANG SANTRI (KI DALANG ENTHUS SUSMONO)”**.


Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk memenuhi syarat pendaftaran ujian seminar proposal.

Purwokerto, 19 Januari 2021

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Dr. H. Munjin, M.Pd.I
NIP. 19610305 199203 1 003

Mahasiswa


Nur Kholis
NIM. 1717402114



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Nur Kholis
NIM : 1717402114
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Proposal Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM WAYANG SANTRI (KI DALANG ENTHUS SUSMONO)

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 Januari 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PAI

Dosen Pembimbing

Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Dr. H. Munjin, M.Pd.I.
NIP. 19610305 199203 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**
No. Revisi : 0



SERTIFIKAT

Nomor: 1136/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : NUR KHOLIS
NIM : 1717402114
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **95 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,



H. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / ln. 17/K. Lab. FTIK/PP:009/ IV /2021

Diberikan kepada :

NUR KHOLIS

1717402114

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala



Scanned by TapScanner



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

منوان: شارع جندول أمجديلني رقم: ٤٠١، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

المر ١٧/٢٨٧/PP - ١/ UPT. Bha/ ١٧.٥٣

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : نور خالص

القسم : PAI

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجمع

مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج

المقرر بتقدير:

٦٢
١٠٠
(مقبول)

٢٠١٧ أغسطس
الوحدة لتنمية اللغة،
M.Ag. الدكتور
19670307 199303 1 005 رقم التوظيف



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9-007/2018

This is to certify that :

Name : **NUR KHOLIS**
 Student Number : **1717402114**
 Study Program : **PAI**



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 70 GRADE: GOOD

Purwokerto, 10th January 2018
 Head of Language Development Unit,
 Dr. Subur, MAg
 NID. 19670307 199303 1 005



NO. SERI: WA1-MB-5011-588

1. Praktis	12
2. Kuis	30
3. Tadaris	20
4. Tes Tulis	23
MATERI UJIAN	MIPA

NIK : 182102511882031002
Drs. H. M. Murti, M.Pd.
Mudir Ma'had Al-Jami'ah
Purwokerto, 10 Oktober 2012

Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengembangan Pengembangan Ibadah (PPI).
Sebagai tugas yang dilaksanakan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar.

1212405114
NUR KHOTIS

Diperikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

Nomor: B-502\In.12\UPT.MA1\21.011\X\5012

SERTIFIKAT

IAIN PURWOKERTO

Telp : 0581-832854, 858590, Fax : 0581-838223, www.isiipurwokerto.ac.id
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53128
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

1. Nama : Nur Kholis
2. NIM : 1717402114
3. Jurusan/Prodi : PAI
4. Fakultas /Smstr. : FTIK/9
5. Tahun Akademik : 2021/2022
6. IPK : 3.74
7. Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Wayang Santri (Ki Enthus Susmono)

Dengan ini menyatakan bahwa saya:

1. Telah lulus seluruh mata kuliah sebanyak 142 SKS;
2. Telah lulus ujian Seminar proposal sebagaimana Suket Lulus Semprop yang diterbitkan oleh Kajur;
3. Telah Lulus Ujian BTA/PPI dan Aplikom dibuktikan dengan sertifikat terlampir;
4. Telah lulus Ujian Komprehensif dibuktikan dengan Surat Keterangan terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan penuh tanggung jawab, jika di kemudian hari surat pernyataan ini tidak sesuai, maka saya bersedia untuk mendapatkan sanksi akademik sebagaimana ditetapkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 3 Januari 2022

Saya yang membuat pernyataan



Nur Kholis

NIM. 1717402114



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahrmad Yani No. 40 A, Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT TIPD -3071/XI/2017

Diberikan kepada :

Nur Khoelis

NIM : 1717402114

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 11 Maret 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer

pada Institut Agama Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto

pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 22 November 2017

Kepada UPT TIPD



Agus Sriyanto, M. Si
NIP : 19750907 199903 1 002

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	B+
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A

Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Wayang Santi (Ki Enthus Susmono)

ORIGINALITY REPORT

20%	20%	4%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	5%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
8	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
9	text-id.123dok.com Internet Source	1%

10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
11	id.123dok.com Internet Source	<1%
12	festivalwayangindonesia.blogspot.com Internet Source	<1%
13	www.pesugihan.net Internet Source	<1%
14	salwintt.wordpress.com Internet Source	<1%
15	archive.org Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Kholis
2. NIM : 1717402114
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 11 Maret 1999
4. Alamat Rumah : Petahunan RT 04 RW 03 Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Kasno
6. Nama Ibu : Sumyati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun lulus : MI Ma'arif NU 1 Petahunan, 2011
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen, 2014
 - c. SMA/SMK, tahun lulus : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, 2017
 - d. S1, tahun masuk : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Daruththolibin
 - b. Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Pimpinan Ranting IPNU Desa Petahunan
2. Pimpinan Anak Cabang IPNU kecamatan Pekuncen
3. Pimpinan Ranting GP Ansor Desa Petahunan

Purwokerto, 11 Januari 2022



(Nur Kholis)